



**PARTISIPASI ORANG TUA DAN TOKOH MASYARAKAT
DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI "ANAK CERIA"
DI DESA PESALAKAN KECAMATAN BANDAR KABUPATEN
BATANG**

**Skripsi
disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah**

Oleh

**PE Febriana Yudhiasari
1201404003**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Februari 2009

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Siswanto, MM
NIP. 130515769

Dra. Mintarsih Arbarini, M.Pd
NIP. 132050302

Mengetahui,
Ketua Jurusan PLS

Drs. Utsman, M.Pd
NIP. 130936409

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Februari 2009

Panitia ujian:

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP. 130781006

Drs.Daman, M.Pd
NIP. 132206338

Penguji Utama

Dr. Fakhruhin, M.Pd
NIP. 131607091

Penguji / Pembimbing I

Penguji / Pembimbing II

Drs. Siswanto, MM
NIP. 130515769

Dra. Mintarsih Arbarini, M.Pd
NIP. 132050302

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik.

Semarang, Februari 2009

Yang menyatakan

Febriana Yudhiasari



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Tunjukkan dan lakukan kebaikan sekarang juga, dan jangan ditunda atau diabaikan karena waktu tidak akan bisa lama lagi (Penulis)

Prestasi anak meningkat apabila orang tua peduli terhadap anak mereka (Henderson, 1988)

Persembahan :

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu memberi kasih sayang dan mendo'akan ananda
2. Suamiku tercinta, yang selalu sabar menemani dengan cinta dan kasih sayang dalam penyelesaian skripsi ini
3. Mba'-mba'ku serta ponakan-ponakanku tersayang, yang telah memberikan dukungan dan do'anya dalam penyelesaian skripsi ini
4. Sahabatku, nita, idoet dan yuli yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi
5. Teman-teman seperjuangan PLS'04
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu
7. Almamaterku, UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang dengan ridho-Nya penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Partisipasi Orang Tua dan Tokoh Masyarakat dalam PAUD Anak Ceria di Desa Pesalakan, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Hanya ucapan terima kasih dan do'a yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pembuatan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Drs. Utsman, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Drs. Siswanto, MM, pembimbing I yang telah menuntun, membimbing, dan memberikan pengarahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Mintarsih Arbarini, M.Pd, pembimbing II yang juga telah menuntun, membimbing dan memberikan pengarahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Aris Anwar S, S.Pd, Kepala PAUD Anak Ceria yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Orang tua dan tokoh masyarakat Desa Pesalakan , sebagai responden yang telah memberikan waktu dan kerjasamanya selama penelitian.

7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan.

Semarang, Februari 2009

Penulis



ABSTRAK

Yudhiasari, Febriana. 2009. *“Partisipasi Orang Tua dan Tokoh Masyarakat dalam Pendidikan Anak Usia Dini “Anak Ceria” di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Siswanto, MM. Pembimbing II Dra. Mintarsih Arbarini, M.Pd.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan PAUD merupakan kunci utama keberlangsungan program PAUD. Permasalahan dari penelitian:1) bagaimana partisipasi orang tua dalam PAUD Anak Ceria?,2) bagaimana bentuk-bentuk partisipasi orang tua dalam PAUD Anak Ceria?,3) bagaimana partisipasi tokoh masyarakat dalam PAUD Anak Ceria ? dan 4) bagaimana bentuk-bentuk partisipasi tokoh masyarakat dalam PAUD Anak Ceria?. Tujuan penelitian:1) mendeskripsikan partisipasi orang tua dalam PAUD Anak Ceria,2) mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi orang tua dalam PAUD Anak Ceria,3) mendeskripsikan partisipasi tokoh masyarakat dalam PAUD Anak Ceria dan 4) mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi tokoh masyarakat dalam PAUD Anak Ceria.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di PAUD Anak Ceria Desa Pesalakan, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang. Fokus penelitian adalah orang tua dan tokoh masyarakat. Sumber data penelitian diambil dari subjek penelitian yaitu 5 orang tua dan 3 tokoh masyarakat di Desa Pesalakan. Teknik pengumpulan data meliputi: 1)wawancara untuk mengungkap informasi tentang partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria, 2)observasi digunakan untuk mengungkap data tentang penyelenggaraan PAUD Anak Ceria dan 3)dokumentasi digunakan untuk mencari data-data pelengkap. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4 tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah 1) pemahaman orang tua terhadap PAUD ditunjukkan dengan persepsi orang tua tentang PAUD, 2) Bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan orang tua dalam PAUD Anak Ceria adalah sebagai mitra kerja, penghubung PAUD dengan rumah, penyokong PAUD, terlibat bersama tenaga sukarela, pendukung tujuan pendidikan, dan penerima pendidikan, 3) pemahaman tokoh masyarakat terhadap PAUD ditunjukkan dengan persepsi tokoh masyarakat tentang PAUD dan 4) bentuk-bentuk partisipasi tokoh masyarakat dalam PAUD Anak Ceria adalah sebagai motivator, menyumbangkan sumber daya, dan meningkatkan mutu PAUD. Saran yang diajukan peneliti meliputi:PAUD Anak Ceria memberikan perhatian kepada orang tua, mengadakan musyawarah dengan para tokoh masyarakat, serta orang tua meningkatkan kesadaran terhadap PAUD.

Kata kunci : partisipasi, orang tua, tokoh masyarakat, PAUD.

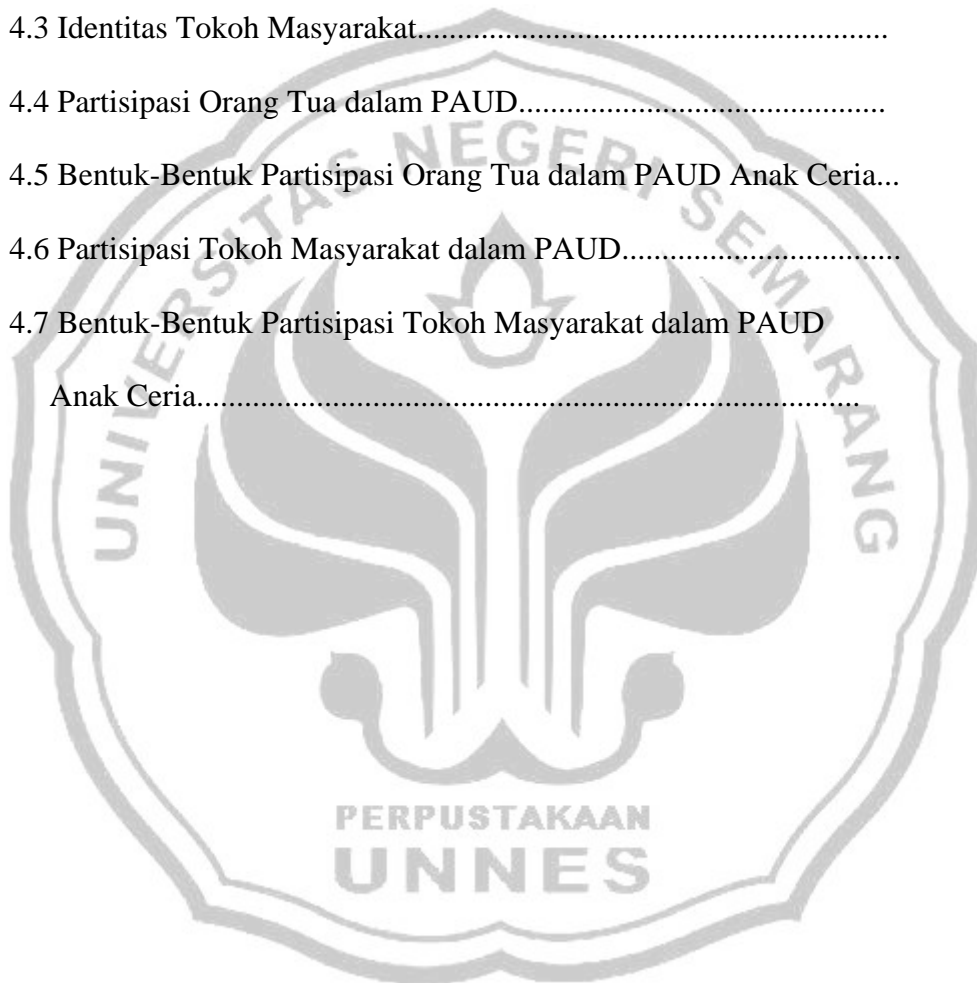
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
2.2 Rumusan Masalah.....	6
2.3 Tujuan Penelitian.....	6
2.4 Manfaat Penelitian.....	7
2.5 Penegasan Istilah.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
2.2 Partisipasi.....	17
2.3 Partisipasi Orang Tua dalam PAUD.....	18
2.4 Bentuk-bentuk Partisipasi Orang Tua dalam PAUD.....	23

2.5 Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam PAUD.....	25
2.6 Bentuk-bentuk Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam PAUD..	29
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	30
3.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.3 Fokus Penelitian.....	31
3.4 Subjek Penelitian.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Keabsahan Data.....	35
3.7 Analisis Data.....	37
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum.....	41
4.2 Hasil Penelitian.....	43
4.3 Pembahasan.....	76
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	90
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Susunan Organisasi PAUD Anak Ceria.....	40
4.2 Identitas Orang Tua.....	42
4.3 Identitas Tokoh Masyarakat.....	42
4.4 Partisipasi Orang Tua dalam PAUD.....	43
4.5 Bentuk-Bentuk Partisipasi Orang Tua dalam PAUD Anak Ceria...	54
4.6 Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam PAUD.....	67
4.7 Bentuk-Bentuk Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam PAUD Anak Ceria.....	71



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. PAUD memiliki arti yang sangat penting bagi keluarga dan bangsa. Pendidikan merupakan investasi yang penting bagi masa depan bangsa. Di tangan mereka kelak pembangunan bangsa akan menjadi maju atau dengan kata lain masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Oleh karena itu, PAUD merupakan investasi bangsa yang sangat berharga. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan perkembangan anak selanjutnya sebab PAUD merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak (Gutama, 2004 : 1).

PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar anak menjadi manusia yang utuh yaitu manusia yang cerdas dan terampil. Anak usia dini dipandang baru mulai mengenal dunia. Mereka belum mnengenal etika, sopan santun, aturan dan berbagai hal tentang dunia. Ia sedang belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing untuk memahami berbagai fenomena alam dan melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan mereka kelak. Usia dini merupakan saat yang berharga untuk menanamkan nilai-nilai moral, agama dan nilai-nilai nasionalisme untuk kehidupannya yang strategis untuk pengembangan suatu bangsa (Direktorat PAUD, 2004 : 2).

PAUD di Indonesia sedang mulai berkembang seiring dengan tuntutan perkembangan kemajuan pendidikan. Hal ini terbukti secara jelas dalam komitmen bangsa Indonesia yang terumuskan dalam pasal 8 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menempatkan PAUD sejajar dengan bentuk, jenis dan jenjang pendidikan lainnya. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, pada puncak acara Hari Anak Nasional 23 Juli 2003, Presiden Megawati Soekarnoputri mencanangkan pelaksanaan PAUD di seluruh Indonesia demi kepentingan terbaik anak Indonesia.

PAUD sebagai bagian dari program pendidikan untuk semua telah memperoleh perhatian dari para pengambil kebijakan pendidikan yang tergabung dalam forum pendidikan dunia. Perhatian tersebut dituangkan dalam bentuk kesepakatan untuk merealisasi enam komponen aksi yang disepakati yaitu memperluas dan memperbaiki pengasuhan dan pendidikan anak usia dini secara komprehensif, terutama bagi mereka yang tidak berdaya dan tidak beruntung. Kesepakatan lain yaitu penerapan strategi partisipasi dan peningkatan peranserta masyarakat di dalam pembentukan, implementasi, dan monitoring strategi pembangunan pendidikan di setiap negara. (Dakar, dalam Rifai, 2004:1). Kedua kesepakatan tersebut mengandung konsekuensi bahwa : (a) Pendidikan Anak Usia Dini adalah sangat penting karena sebagai titik awal dari pengembangan kualitas sumber daya manusia, (b) setiap warga negara dituntut memberikan layanan pendidikan anak usia dini kepada seluruh anak terutama anak-anak yang berasal dari golongan masyarakat kurang beruntung, (c) untuk mengurangi beban negara dalam membiayai pendidikan dan untuk menumbuhkan serta meningkatkan

kesadaran orang tua dan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini mempersyaratkan melibatkan berbagai pihak terutama orang tua dan juga tokoh masyarakat.

Penyelenggaraan program PAUD, pemberdayaan serta dukungan masyarakat dan juga orang tua sangat diandalkan untuk mengembangkan PAUD. Kesadaran masyarakat dan orang tua akan pentingnya PAUD menjadikan mereka merasa membutuhkan keberadaan program PAUD. Pemberdayaan masyarakat dan orang tua dalam untuk mengembangkan PAUD dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti penyelenggaraan Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak dan Pos PAUD. Penyelenggaraan PAUD tersebut kini telah didukung oleh berbagai elemen masyarakat seperti organisasi wanita, organisasi masyarakat, tokoh masyarakat, orang tua, politisi, yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan PAUD (Gutama dalam Buletin PAUD,2006).

Kesadaran masyarakat dan orang tua akan pentingnya penyelenggaraan program PAUD telah meningkat. Terbukti semakin banyaknya organisasi masyarakat dan orang tua yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan PAUD seperti adanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), PKK yang bekerjasama dengan para tokoh masyarakat dan orang tua untuk menyelenggarakan program PAUD di desanya. Dengan partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat tersebut, maka penyelenggaraan PAUD dapat berjalan dan berkembang dengan baik.

Peran utama keluarga sebagai guru pertama bagi anak sangat penting diketahui oleh orang tua. Ketika anak memasuki prasekolah, keluarga telah

mengajarkan berbagai hal termasuk dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Orang tua adalah orang yang terbaik bagi anak untuk dapat mewujudkan potensi-potensi yang dimilikinya. Cara yang paling efektif bagi orang tua untuk membantu anak menjadi matang adalah melalui pembinaan kasih sayang, memberikan perhatian, menerima, dan mendorong sejak mereka lahir.

Di dalam kehidupan anak, orang tua hendaknya mendidik anak menjadi model bagi si anak. Karena pada usia dini, anak masih mempunyai kecenderungan untuk meniru perilaku lingkungannya. Betapa pentingnya orang tua dalam mengubah tingkah laku anak supaya menjadi manusia yang dewasa, maka orang tua menginginkan anaknya mendapat pendidikan yang memadai, artinya orang tua memandang perlunya pendidikan anak yang dilakukan sejak dini dengan memasukkan anaknya di lembaga pendidikan pra sekolah. Program tahap demi tahap dibuat dengan anggapan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting untuk memperkuat dan memperluas pembelajaran di dalam kelas dan membangun minat dan pembelajaran di rumah. Peran serta orang tua dalam penyelenggaraan PAUD dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan moral dan material bagi anak. Selain itu, kerjasama orang tua dan pendidik sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan anak menuju kedewasaan (Gutama dalam Buletin PADU vol.2,2003:77).

Selain orang tua, partisipasi tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD juga diperlukan karena tanpa ada kerjasama dengan tokoh masyarakat maka pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal. Tokoh masyarakat adalah golongan-golongan terpenting dan disegani di kalangannya yang dijumpai dalam

desa yang mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam bagi warga masyarakatnya, dan dianggap oleh masyarakat memiliki kelebihan karena mempunyai kredibilitas yang tinggi dan kemampuan mengakomodasikan gagasan dan ide dalam kehidupannya. Baik oleh kedudukan di pemerintahan maupun di luar lembaga resmi yang secara langsung menjalankan roda pemerintahan.

Partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini merupakan kunci keberlangsungan program PAUD. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan penerima pendidikan dan tokoh masyarakat merupakan teladan dan juga panutan masyarakat. Partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat ini dapat menjadikan lembaga PAUD dapat berkembang baik dari program-program yang direncanakan lembaga pendidikan anak usia dini itu sendiri.

PAUD Anak Ceria merupakan salah satu lembaga PAUD yang terdapat di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. PAUD Anak Ceria berdiri pada tanggal 1 Juli 2004, yang terselenggara atas kerjasama para tokoh masyarakat dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pelita di bawah naungan Yayasan Al Ittihadul Ummah yang ada di Desa Pesalakan, Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. PAUD Anak Ceria bertujuan untuk mencetak watak manusia yang cerdas dan terampil berlandaskan iman dan taqwa.

Program yang ada di PAUD Anak Ceria ini adalah Kelompok Bermain. Di dalam penyelenggaraan PAUD, tidak hanya melibatkan pendidik saja, melainkan terdapat kerjasama antara pendidik, orang tua, dan juga tokoh masyarakat.

Partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimanakah partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang?
- 1.2.2 Bagaimanakah partisipasi tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang?
- 1.2.3 Bagaimanakah bentuk-bentuk partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang?
- 1.2.4 Bagaimanakah bentuk-bentuk partisipasi tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Mendeskripsikan partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD.
- 1.3.2 Mendeskripsikan partisipasi tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD.
- 1.3.3 Mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD.

1.3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan maupun masukan bagi penyelenggara PAUD mengenai pentingnya partisipasi tokoh masyarakat dan orang tua dalam penyelenggaraan PAUD.

1.4.2 Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan pengetahuan pada lembaga PAUD.

1.5. Penegasan Istilah

1.5.1 Partisipasi

Partisipasi dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.

1.5.2 Orang Tua

Orang tua dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini di PAUD Anak Ceria.

1.5.3 Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat dalam penelitian ini adalah Kepala desa, Ketua PKBM, dan Ketua PKK yang terdapat di Desa Pesalakan.

1.5.4 Pendidikan Anak Usia Dini

Penyelenggaraan PAUD dalam penelitian ini adalah penyelenggaraan PAUD Anak Ceria di Desa Pesalakan, Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan masa keemasan seorang anak manusia, masa peletakan pondasi kecerdasan manusia, masa pengembangan pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, seni, sosial, emosional, moral dan nilai-nilai agama (Netti Herawati, 2005;1)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan tentang anak usia dini (Hibana, 2002:30-31) adalah sebagai berikut :

2.2.1.1. Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya.

2.2.1.2. Pengalaman awal sangat penting sebab cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya.

2.2.1.3. Perkembangan fisik dan mental mengalami kecepatan yang luar biasa, oleh karena itu perlu stimulasi fisik dan mental.

Batasan tentang anak usia dini sangat bervariasi, namun pada intinya anak usia dini merupakan anak yang berusia sebelum memasuki lembaga pendidikan formal yakni Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. biasanya mereka tinggal bersama dan lebih banyak memperoleh layanan pendidikan dari orang tuanya di lingkungan keluarga atau mengikuti layanan pendidikan yang diselenggarakan

oleh masyarakat dan pemerintah seperti Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Taman Kanak-Kanak atau Roudlotul Atfal.

Slavin dalam Rifai (2004 : 37) mendefinisikan anak usia dini dari usia 3 sampai 6 tahun. Landasan berpikir yang digunakan dalam memberikan batasan itu adalah : a) anak yang telah mencapai usia tersebut mengalami perubahan yang sangat cepat di segala bidang perkembangan; b) anak telah menguasai beberapa keterampilan motorik pada akhir periode usia tersebut dan dapat menggunakan keterampilan fisiknya untuk mencapai tujuan; c) secara kognitif, anak mulai mengembangkan pemahaman tentang kelompok, hubungan antar hal, dan menyerap banyak informasi tentang dunia fisik dan sosial; d) pada akhir usia 6 tahun, anak telah mampu menggunakan kematangan kecakapannya untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya serta berbagai gagasan dan pengalaman; e) secara sosial, anak belajar perilaku dan aturan sederhana serta semakin mampu berinteraksi dengan anak/orang lain.

2.1.2 Pendidikan Anak Usia Dini

2.1.2.1 Pengertian PAUD

Beberapa pengertian PAUD ditinjau dari :

2.1.2.1.1 Bidang kesehatan

PAUD adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun melalui pembinaan fisik anak secara utuh yang dilakukan melalui perawatan dan perlindungan kesehatan serta pemberian makanan dan gizi yang cukup. (Gutama dalam Buletin Padu,2002:1).

2.1.2.1.2 Bidang agama

PAUD merupakan pendidikan anak yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*), yaitu kemampuan mengenal dan mencintai ciptaan Tuhan yang dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama (Direktorat PAUD,2002:10).

2.1.2.1.3 PGTK

PAUD adalah layanan pendidikan yang diberikan kepada anak dengan melalui pembelajaran di dalam kelas, mencakup aspek pengembangan fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni, dan agama.

2.1.2.1.4 Psikologi

PAUD adalah pendidikan yang diberikan kepada anak untuk membentuk kepribadian anak (Arief Rachman dalam Buletin Padu,2002:49).

2.1.2.1.5 Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

PAUD adalah layanan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang diselenggarakan melalui kegiatan pemberdayaan peranserta masyarakat (Direktorat PAUD,2004:1)

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting diberikan karena :

- 1) Usia dari kelahiran hingga enam tahun merupakan usia kritis bagi perkembangan semua anak. Stimulasi yang diberikan pada usia ini akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan perilaku sepanjang rentang kehidupannya.
- 2) Penelitian menunjukkan bahwa sejak lahir anak memiliki kurang ebih 100 miliar sel otak. Sel-sel syaraf ini harus rutin distimulasi dan didayagunakan

agar terus berkembang jumlahnya. Jika tidak, jumlah sel tersebut akan semakin berkurang yang berdampak pada pengikisan segenap potensi kecerdasan anak.(Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2004:1)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 (Hibana,2002:2) Pendidikan Anak Usia Dini dikenal dengan istilah Pendidikan Prasekolah yaitu pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur sekolah ataupun Pendidikan Luar Sekolah.

Pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (usia 0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Anak Usia Dini bahwasanya :

Pendidikan anak usia dini dikenal dengan istilah pendidikan prasekolah yaitu pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur sekolah ataupun pendidikan luar sekolah.

Dalam modul Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini mencantumkan pengertian :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi

intelektual pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan-kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting diberikan kepada anak dengan alasan dalam dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara anak adalah penentu kehidupan pada masa mendatang. Pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana memberikan perlakuan yang tepat kepada anak sedini mungkin. Usia dari kelahiran hingga enam tahun merupakan usia kritis bagi perkembangan semua anak, tanpa memandang suku atau budayanya. Stimulasi yang diberikan pada usia ini akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan perilaku sepanjang rentang kehidupannya.

Dengan demikian, hakikat PAUD adalah :

- 1) Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.
- 2) PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), bahasa dan komunikasi.
- 3) Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

2.1.2.2 Tujuan PAUD

Suyanto (2003 : 3) menyatakan PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Direktorat PAUD (2004 : 11) menyatakan ada dua tujuan PAUD, yaitu :

2.1.2.2.1 Tujuan utama (*primary goal*)

Yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasanya. Oleh karena itu, tujuan utama ini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek fisik, psikis dan sosial secara menyeluruh yang merupakan hak anak. Dengan pertumbuhan dan perkembangan tersebut maka anak diharapkan lebih siap untuk belajar lebih lanjut bukan hanya belajar (akademik di sekolah saja) melainkan belajar sosial, emosional, moral, dan lain-lain pada lingkungan sosial.

2.1.2.2.2 Tujuan Penyerta (*nurturing goal*)

Tujuan penyerta PAUD adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik di sekolah). Oleh karena itu menempatkan tujuan penyerta di atas, segalanya mengandung resiko terhadap terjadinya praktik-praktik keliru yang berbobot akademik pada PAUD. (Direktorat PAUD, 2004 : 12).

Jadi, tujuan dari PAUD adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kemampuan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa kedewasaan.

2.1.2.3 Landasan Pendidikan Anak Usia Dini

Beberapa landasan Pendidikan Anak Usia Dini (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2004:4-9) adalah sebagai berikut :

2.1.2.3.1 *Landasan Yuridis*

Landasan hukum terkait dengan pentingnya PAUD tersirat dalam amandemen UUD 1945 pasal 28b ayat 2 yaitu negara menjamin kelangsungan hidup, pengembangan dan perlindungan anak terhadap eksploitasi dan kekerasan.

Pemerintah Indonesia juga telah meratifikasi Konvensi Hak Anak melalui Keppres No.36 tahun 1990 yang mengandung kewajiban negara untuk pemenuhan hak anak. Secara khusus pemerintah juga telah mengeluarkan UU No. 20/2003 tentang Pendidikan Prasekolah, PP No.39/1992 mengenai Peranserta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional.

2.1.2.3.2 *Landasan Empiris*

Rendahnya tingkat partisipasi anak mengikuti pendidikan anak usia dini berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sedangkan rendahnya kualitas sumber daya manusia tersebut diikuti juga oleh terpuruknya kualitas pendidikan di segala bidang dan tingkatan.

2.1.2.3.3 *Landasan Keilmuan*

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini didukung oleh penelitian-penelitian tentang kecerdasan otak. Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda baik dalam intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani dan keadaan sosialnya. Namun penelitian tentang otak menunjukkan bahwa bila anak distimulasi sejak ini maka akan ditemukan genius (potensi paling baik/unggul) dalam dirinya.

2.1.2.4 Prinsip Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip program Pendidikan Anak Usia Dini mengacu pada prinsip umum yang terkandung dalam Konvensi Hak Anak yaitu:

2.1.2.4.1 *Non diskriminasi*

Dimana semua anak dapat mengecap pendidikan anak usia dini tanpa membedakan suku, jenis kelamin, bahasa, agama, tingkat sosial,serta kebutuhan khusus setiap anak.

2.1.2.4.2 *Dilakukan demi kebaikan terbaik untuk anak.*

2.1.2.4.3 *Mengakui adanya hak hidup*

Yaitu mengakui kelangsungan hidup dan perkembangan yang sudah melekat pada anak.

2.1.2.4.4 *Penghargaan terhadap pendapat anak*

Terutama yang menyangkut kehidupannya perlu mendapatkan perhatian dan tanggapan.

2.1.2.5 Hasil yang diharapkan dari PAUD

Hasil yang diharapkan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah mendapatkan rangsangan dan kesempatan serta peluang yang besar untuk mengembangkan potensi sepenuhnya. Anak yang merupakan subjek sentral memiliki bakat dan

minat serta potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadapnya di dalam suasana kasih sayang, aman, terpenuhi kebutuhan dasarnya, dan kaya stimulasi.

2.2 Partisipasi

Partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan (KBBI, 2002;831). Menurut Syahyuti (2005:1) partisipasi adalah proses tumbuhnya kesadaran terhadap kesaling hubungan di antara *stake holder* yang berbeda di dalam masyarakat (kelompok-kelompok sosial dan komunitas dengan pengambil kebijakan dan lembaga-lembaga jasa lain). Partisipasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana seluruh pihak dapat membentuk dan terlibat dalam seluruh inisiatif pembangunan. Menurut Winardi (Syaifur Rohman, 2008 : 13) partisipasi adalah turut wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan dimana keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

. Para orang tua dan tokoh masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari pendidika anak usia dini serta membuat semaraknya kegiatan yang positif.

Soerjono Soekanto (2004:443) menyatakan bahwa dalam keadaan yang normal maka keluarga adalah merupakan lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua (kalau ada) serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah.

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang

merupakan organisasi terbatas dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan (Khairuddin, 2002:4).

2.3 Partisipasi Orang Tua dalam Penyelenggaraan PAUD

PAUD sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia merupakan titik sentral yang sangat fundamental dan strategis bagi pembanguna masa depan. Oleh karena itu, penumbuhan dan pengembangan anak usia dini secara terencana dan terprogram dengan melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai institusi pendidikan adalah merupakan keharusan. Hal ini sangat penting dilakukan agar layanan pendidikan itu lebih holistik, komprehensif, dan integratif. Upaya percepatan pemberian layanan pendidikan bagi anak usia dini perlu dibarengi dengan tindakan pemberdayaan keluarga (orang tua) dan masyarakat agar PAUD menjadi gerakan nasional (Siswanto, 2006 : 3-4).

Pemberdayaan keluarga dimaksudkan sebagai upaya optimalisasi fungsi dan peranan keluarga sebagai pusat dan tempat anak sejak anak dilahirkan, dirawat, dibimbing dan diasuh. Manfaat yang dapat diperoleh dari pemberdayaan keluarga dalam penyelenggaraan program PAUD adalah : (1) meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua terhadap pentingnya perawatan, pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak secara optimal; (2) melalui pemberdayaan keluarga dalam PAUD diharapkan akan merubah pandangan keluarga tentang stimulasi pendidikan anak menjadi lebih tepat; (3) PAUD melalui pendidikan keluarga menjadi bagian penting dalam kehidupan setiap keluarga dan berbagai institusi baik pemerintah maupun non pemerintah.

Melalui tindakan pemberdayaan keluarga dan masyarakat tersebut, maka dapat terwujud bentuk partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan program PAUD.

Di dalam kehidupan anak, orang tua hendaknya mendidik anak menjadi model bagi si anak. Karena pada usia dini, anak masih mempunyai kecenderungan untuk meniru perilaku lingkungannya. Betapa pentingnya orang tua dalam mengubah tingkah laku anak supaya menjadi manusia yang dewasa, maka orang tua menginginkan anaknya mendapat pendidikan yang memadai, artinya orang tua memandang perlunya pendidikan anak yang dilakukan sejak dini dengan memasukkan anaknya di lembaga pendidikan pra sekolah. Program tahap demi tahap dibuat dengan anggapan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting untuk memperkuat dan memperluas pembelajaran di dalam kelas dan membangun minat dan pembelajaran di rumah. Peran serta orang tuadalam penyelenggaraan PAUD dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan moral dan material bagi anak. Selain itu, kerjasama orang tua dan pendidik sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan anak menuju kedewasaan (Gutama dalam Buletin PADU vol.2,2003:77).

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang peranserta masyarakat di dalam PAUD menerangkan bahwa :

Demokratisasi penyelenggaraan pendidikan, harus mendorong pemberdayaan masyarakat dengan memperluas partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang meliputi peranserta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan (pasal 54 ayat 1). Masyarakat tersebut dapat berperan sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan (pasal 54 ayat 2). Oleh karena itu, masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan yang berbasis masyarakat dengan

mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar nasional pendidikan (pasal 55 ayat 1 dan 2). Dana pendidikan yang berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, pemerintah (pusat), pemerintah daerah dan atau sumber lain (pasal 55 ayat 3). Demikian juga lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana, dan sumber daya lain secara adil dan merata dari pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah.

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) peranserta keluarga atau orang tua sangat penting dan dibutuhkan, karena proses awal anak belajar yaitu dari lingkungan keluarga, maka dari itu Kelompok Bermain juga harus mengikut sertakan orang tua dalam mendidik anak dan memberikan suatu respon untuk lingkungan dari karakter masing-masing anak.

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya, maka partisipasi orang tua memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Sejak lahir anak mempunyai sifat ketidakberdayaan yang memerlukan pertolongan, perlindungan, bantuan, asuhan dan pemeliharaan dari orang tuanya (Tim Pengembangan MKDK, 1989 : 22). Oleh karena itu, anak sejak lahir membutuhkan perhatian dan partisipasi pendidikan dari orang tuanya.

Orang tua adalah sosok teladan yang akan diidentifikasi dan diinternalisasi menjadi peran dan sikap oleh anak, maka salah satu tugas utama orang tua adalah mendidik keturunannya. Menurut Khairuddin (2002:48-49), fungsi-fungsi pokok keluarga antara lain adalah :

2.1.1.1. Fungsi Biologik

Keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak. Fungsi biologik orang tua adalah melahirkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat.

2.1.1.2. Fungsi Afeksi

Dalam keluarga, terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dari hubungan cinta kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai.

2.1.1.3. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi ini menunjuk peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.

Elizabeth B. Hurlock (1978:201) mengatakan beberapa sumbangan keluarga yang dapat diberikan pada perkembangan anak adalah:

1. Perasaan aman karena menjadi anggota kelompok yang stabil
2. Orang-orang yang dapat diandalkannya dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikologisnya.
3. Sumber kasih sayang dan penerimaan, yang tidak terpengaruh oleh apa yang mereka lakukan
4. Model pola perilaku yang disetujui guna belajar menjadi sosial
5. Bimbingan dalam pengembangan pola perilaku yang disetujui secara sosial
6. Orang-orang yang dapat diharapkan bantuannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi tiap anak dalam penyesuaian pada kehidupan
7. Bimbingan dan bantuan dalam mempelajari kecakapan otori verbal dan sosial yang diperlukan untuk penyesuaian
8. Perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial
9. Bantuan dalam menetapkan aspirasi yang sesuai dengan minat dan kemampuan
10. Sumber persahabatan sampai mereka cukup besar untuk mendapatkan teman di luar rumah atau bila teman di luar tidak ada.

Sebagai seorang pendidik, tindakan aktif orang tua sangat berperan besar terhadap perkembangan dan memperkembangkan kepribadian anak. Orang tua

menjadi faktor penting dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian setelah dewasa. (Singgih D. Gunarso , 2001:105).

Lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak. Lingkungan rumah, orang tua memberikan pengaruh sosial pertama kepada anak. Anak itu sebagai makhluk suatu kebulatan dalam pendidikannya. Ia dipengaruhi oleh lingkungan secara keseluruhan, rumah, sekolah dan lingkungan. Kondisi anak di dalam rumah itu dikuasai orang tua (S Nasution, 2004:155).

Secara garis besar, pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan yang paling awal dan paling penting adalah pendidikan informal atau pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan pertama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak usia dini adalah lingkungan keluarganya. Pelaksanaannya terjadi secara informal karena secara tidak langsung anak akan memperoleh pengalaman baik secara sadar maupun tidak sadar. Dalam hal ini orang tua berperan dalam melatih dan mengajarkan anaknya berbagai keterampilan.

Pendidikan anak pada dasarnya merupakan tanggung jawab sepenuhnya keluarga. Namun disadari, karena berbagai sebab dan kondisi internal, tidak semua keluarga dapat menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak (Ade Kusmiadi dalam Buletin PAUD, 2003:40).

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah

- a. Mengasuh, memelihara dan melindungi
- b. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya
- c. Mencegah perkawinan pada usia anak-anak.

2.4 Bentuk-Bentuk Partisipasi Orang Tua dalam Penyelenggaraan PAUD

Ada enam tingkatan bentuk partisipasi orang tua dalam PAUD Berger dalam Lies Styarini (Buletin PAUD, 2004 :35), yaitu :

2.4.1 Mitra kerja yang aktif dengan sekolah.

Di dalam penyelenggaraan PAUD, orang tua harus menjadi mitra yang kerja yang aktif dengan sekolah anak. Untuk itu, maka orang tua harus dapat menciptakan komunikasi yang aktif dengan para pendidik mengenai keadaan anak. Selain itu, orang tua juga aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Dengan menjalin kerja sama tersebut diharapkan dapat ikut mengembangkan PAUD.

2.4.2 Penyokong sekolah untuk mencapai prestasi pendidikan yang unggul

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab, maka orang tua harus memperhatikan biaya pendidikan bagi anaknya. Selain itu, orang tua dapat memberikan sumbangan-sumbangan kepada sekolah untuk meningkatkan pendidikan.

2.4.3 Terlibat aktif bersama tenaga sukarela

Di dalam penyelenggaraan PAUD, orang tua hendaknya menjalin kerjasama dengan para tenaga sukarela. Adanya jalinan kerjasama antara orang tua dengan tenaga sukarela, maka akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2.4.4 Penghubung antara sekolah dan rumah

Salah satu faktor pendukung keberhasilan anak dalam mengikuti kegiatan di PAUD adalah adanya informasi yang disampaikan oleh orang tua tentang perilaku anaknya di rumah. Komunikasi antara orang tua dengan pendidik akan dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak.

2.4.5 Pendukung tujuan pendidikan

Orang tua merupakan pendukung pertama pendidikan anak, karena pendidikan yang pertama diberikan kepada anak adalah pendidikan dari orang tua dalam keluarga. Untuk itu, dalam penyelenggaraan PAUD juga diperlukan adanya dukungan dari orang tua, baik berupa dukungan moral maupun dukungan material.

2.4.6 Penerima pendidikan

Orang tua merupakan stakeholders utama dalam PAUD, karena mereka akan memanfaatkan hasil pendidikan yang diperoleh anaknya.

Untuk itu, maka orang tua harus :

- a. Mengetahui proses pendidikan yang diselenggarakan di PAUD
- b. Mengetahui masalah dan kemajuan yang dicapai PAUD
- c. Menyampaikan aspirasi atau harapan terhadap pendidikan anaknya.

Partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD dapat diwujudkan melalui dukungan moral, yang dapat berupa pemberian kasih sayang dan dorongan orang tua kepada anak untuk belajar. Serta melalui dukungan material yaitu memberikan dana pendidikan bagi anak. Selain itu, kerjasama orang tua dengan pendidik juga sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan anak menuju kedewasaan (Gutama dalam Buletin Padu vol.2, 2003 :77). Dengan demikian maka partisipasi orang tua dalam pendidikan anak diperlukan dalam rangka mengoptimalkan tumbuh kembang anak demi mencapai kehidupan yang baik.

2.5 Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam Penyelenggaraan PAUD

Pemberdayaan masyarakat dalam PAUD merupakan upaya pendidikan yang dilakukan secara terencana dan sistematis serta berkesinambungan dalam mengembangkan potensi dan kemampuan masyarakat sehingga mampu melaksanakan aktivitas pendidikan secara bermakna. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat akan terbuka ruang kemitraan antara masyarakat dengan lembaga PAUD. Pemberdayaan masyarakat dalam program PAUD memiliki beberapa manfaat antara lain : (1) mengembangkan dan meningkatkan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan program PAUD; (2) memperoleh dukungan sumber daya baik dalam bentuk material maupun finansial dalam penyelenggaraan program PAUD; (3) menumbuhkan dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk melibatkan diri di dalam penyelenggaraan program PAUD; (4) mempercepat proses sosialisasi dan jangkauan program PAUD (Siswanto, 2006 :

4-11). Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam PAUD adalah partisipasi tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD.

Suatu kelompok manusia yang saling berkaitan dan dipengaruhi oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama disebut sebagai masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat anggota masyarakat yang dijadikan pemimpin, baik pemimpin yang bersifat resmi (*formal leadership*) yaitu kepemimpinan yang tersimpul di dalam suatu jabatan, maupun pemimpin yang tidak resmi (*informal leadership*) yaitu pengakuan dari masyarakat akan kemampuan seseorang untuk menjalankan kepemimpinan. Sering disebut sebagai tokoh masyarakat atau pemuka masyarakat.

Seorang tokoh masyarakat merupakan orang yang disegani di kalangannya karena mempunyai kredibilitas yang tinggi dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Karena kemampuannya mengakomodasikan gagasan dan ide di kalangannya, maka biasanya mereka dijadikan pemimpin.

Ada beberapa asumsi yang terkandung dalam gambaran umum mengenai peranan tokoh masyarakat diantaranya adalah :

1. Dalam struktur jaringan tertentu (misalnya kerabat, keluarga besar, suku) yang sangat kuat karena ikatan-ikatan yang telah lama tertanam dan setiap struktur mempunyai pemuka masyarakat.
2. Dalam masyarakat Indonesia ditandai suatu ciri-ciri komunikasi feodal. Ada garis hirarki yang ketat sebagai bawaan dari sistem tradisional, tokoh masyarakat mempunyai pengaruh yang kuat.

3. Tokoh masyarakat ini dianggap telah dikenal dan dapat diketahui dengan mudah dari fungsi masing-masing dalam pranata informal masyarakat tetapi juga pemimpin formal termasuk yang menempati kedudukan karena ditunjuk dari luar.
4. Tokoh masyarakat di Indonesia dianggap serba tahu dan tempat menanyakan segala hal.

Secara umum, ada beberapa ciri dan kecakapan umum yang harus dimiliki oleh seorang tokoh agar interaksi kelompok dapat berjalan lancar dan produktif, yaitu :

- a. Penglihatan sosial (*Social Perception*), yang merupakan kecakapan untuk dapat melihat dan memahami akan perasaan-perasaan, sikap-sikap dan kebutuhan-kebutuhan anggota kelompoknya.
- b. Kecerdasan yang tinggi (*Ability In Abstract Thinking*), yaitu pemimpin yang baik harus memiliki kecakapan untuk berpikir kritis secara abstrak.
- c. Keseimbangan alam perasaan (*Emotional Stability*). Pemimpin/tokoh yang baik harus memiliki alam perasaan yang seimbang daripada yang bukan pemimpin. (Abu Ahmadi 1999 :127-128).

Dalam hal ini, para tokoh masyarakat yang ada di Desa Pesalakan juga peka terhadap masalah dan kebutuhan-kebutuhan yang ada pada masyarakat, termasuk juga kebutuhan akan pendidikan bagi anak usia dini, sehingga para tokoh masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut.

William Foote Whyte dalam Abu Ahmadi (1999:129) menyatakan bahwa ada empat faktor yang dapat dipakai untuk menentukan seorang menjadi tokoh/pemimpin, yaitu :

- a) *Operational Leadership*, yaitu orang yang paling banyak inisiatif dapat menarik dan dinamis, menunjukkan pengabdian yang tulus serta menunjukkan prestasi kerja yang baik dalam kelompoknya.
- b) *Popularity*, orang yang banyak dikenal mempunyai kesempatan lebih banyak untuk menjadi pemimpin
- c) *The Assumed Representative*, orang yang dapat mewakili kelompoknya mempunyai kesempatan besar untuk menjadi pemimpin.
- d) *The Prominent Talent*, seseorang yang memiliki bakat kecakapan yang menonjol dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk menjadi tokoh masyarakat.

Di Desa Pesalakan juga terdapat para tokoh-tokoh masyarakat yang sesuai dengan faktor-faktor di atas antara lain adalah kepala desa, ketua PKBM, dan ketua PKK.

Para tokoh masyarakat memiliki peran penting di tengah-tengah masyarakat yaitu sebagai wakil dari masyarakat untuk menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pemerintah desa dalam kegiatan-kegiatan pemerintahan desa baik berupa masukan-masukan, saran-saran, maupun kritikan serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan demi kemajuan desa. Dalam hal ini, tokoh masyarakat juga berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini.

Di dalam kebijakan Dirjen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) mengarahkan antara lain :

1. Perluasan dan akses layanan PAUD kepada semua anak melalui pemberdayaan semua potensi yang ada di masyarakat.
2. Menuntut perlibatan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD (Sudijono Sastroatmodjo dalam Buletin PAUD, 2006 : 130).

2.6 Bentuk-Bentuk Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Penyelenggaraan PAUD

Bentuk partisipasi tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD (Sudijono Sastroatmodjo dalam Buletin PAUD, 2006 : 136) :

2.6.1 Motivator

Dalam hal ini, para tokoh masyarakat berperan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan program PAUD kepada para orang tua untuk memotivasi mereka agar ikut berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan PAUD yang. Hal ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi program PAUD

2.6.2 Menyumbangkan sumber daya

Para tokoh masyarakat memberikan sumbangan kepada PAUD baik berupa sumbangan dana maupun sumbangan yang lainnya.

2.6.3 Meningkatkan mutu PAUD

Di dalam penyelenggaraan PAUD, tokoh masyarakat dapat berusaha untuk ikut meningkatkan mutu PAUD. Salah satu bentuk peningkatan mutu tersebut dapat dilakukan dengan mengikutsertakan para pendidik ke dalam pelatihan tentang PAUD.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong,2004:4) metodologi kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa Sedangkan Denzin dan Lincon (Moleong,2004:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dari definisi-definisi tersebut, maka disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitan, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dn lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kontek khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian yang dilakukan ini digunakan pendekatan kualitatif, alasannya dengan metode ini akan didapatkan gambaran yang secara mendalam mengenai peristiwa dan fakta yang ada, karena peneliti ingin mengetahui secara nyata tentang partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di PAUD Anak Ceria yang terdapat di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Alasan

pengambilan lokasi ini adalah PAUD Anak Ceria merupakan salah satu PAUD yang pertama kali berdiri di Kecamatan Bandar. Sampai dengan sekarang PAUD Anak Ceria telah semakin berkembang. Hal ini tak lepas dari partisipasi orang tua dan masyarakat setempat.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong,2004:97).

Fokus yang dipilih dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua di dalam penyelenggaraan PAUD di Desa Pesalakan, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang yang mencakup beberapa hal,yaitu:

3.3.1 Partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria.

3.3.2 Bentuk-bentuk partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria.

3.3.3 Partisipasi tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan PUD Anak Ceria

3.3.4 Bentuk-bentuk partisipasi tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria

3.4 Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para orang tua dan tokoh masyarakat. Dalam penelitian ini, diambil 8 orang informan, yaitu :

3.4.1 Orang tua (5 informan)

3.4.2 Tokoh masyarakat (3 orang)

Orang tua yang dijadikan sebagai informan diambil berdasarkan pendidikan dan pekerjaan yang berbeda. Tokoh masyarakat yang diambil adalah kepala desa, ketua PKK dan ketua PKBM.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan pengumpulan data-data digunakan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2004:186).

Wawancara dalam penelitian ini menjadi teknik pengumpulan data yang utama, karena penelitian kualitatif bersifat pesimis, artinya untuk mendapatkan suatu data yang valid harus melakukan wawancara yang mendalam dengan informan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap informasi dari informan tentang partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria yang ada di Desa Pesalakan. Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan tentang garis-garis besar pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Pada prinsipnya, pertanyaan tersebut disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini baru kemudian dilakukan wawancara.

Kegiatan wawancara tersebut dilakukan secara fleksibel, artinya disesuaikan dengan keadaan dan situasi yang sedang berlangsung. Proses wawancara dilakukan di lingkungan PAUD Anak Ceria untuk orang tua yang sedang menunggu anaknya, sedangkan untuk tokoh masyarakat, proses wawancara dilakukan di rumah masing-masing. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 agustus sampai 2 september 2008.

Melalui kegiatan wawancara ini peneliti mendapatkan kejelasan secara langsung dari para informan sehingga informasi dapat diperoleh secara upto date sebagai pelengkap data dari kegiatan observasi atau pengamatan. Akan tetapi adakalanya para informan memberikan informasi yang tidak sesuai dengan apa yang diamati peneliti, sehingga peneliti sebisa mungkin mendorong para informan agar memberi informasi yang obyektif.

3.5.2 Observasi

Moleong (2004:175), mengatakan beberapa alasan digunakannya observasi dalam suatu penelitian yaitu karena pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan pada subyek, observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data, observasi memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.

Observasi digunakan untuk mengungkap data tentang penyelenggaraan PAUD Anak Ceria, yaitu untuk melihat dan mengamati serta mencatat secara langsung perilaku dan kejadian pada keadaan yang sebenarnya, yaitu partisipasi yang telah diberikan oleh orang tua dan para tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria. Dengan demikian, dapat dilihat sejauh mana serta bentuk-bentuk partisipasi tersebut. Akan tetapi dengan observasi ini dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengamati aktivitas orang tua dan tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria karena observasi tidak dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan antara orang tua dan tokoh masyarakat. Untuk itu, digunakan pedoman observasi dan alat bantu, yaitu dengan menggunakan dokumentasi.

Langkah-langkah dalam melakukan metode observasi antara lain :

- a) Melakukan observasi awal atau pendekatan dengan informan agar terjalin silaturahmi dan saling mengenal dan memahami
- b) Membawa alat elektronika yang berupa kamera untuk pengambilan gambar yang jelas.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Moleong,2004:216-217).

Suharsimi Arikunto (2002:206) mengatakan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi ini dilakukan untuk mencari data-data pelengkap dengan mengambil gambar dari kegiatan partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria. Data yang diperoleh dari dokumentasi meliputi data orang tua, data tokoh masyarakat, serta gambar yang diambil pada saat penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini untuk membuktikan temuan hasil penelitian di lapangan. Menurut Moleong (2004:324) ada empat kriteria dalam teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, kepastian.

Teknik yang digunakan untuk membuktikan kebenaran data dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2004 : 330).

Dalam penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan *me rechek* temuan dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori dengan melakukan :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan dengan melakukan wawancara yang mendalam dengan informan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan dengan memeriksa derajat kepercayaan dengan beberapa teori yang ada

3.6.2 Ketekunan / keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif (Moleong, 2004 :329). Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian menemukan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam penelitian ini, diadakan observasi dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan kemudian menelaahnya sampai pada suatu titik sehingga dapat dipahami.

3.6.2 Referensi yang cukup

Konsep kecukupan referensi ini mula-mula diusulkan oleh Eisner (1975 dalam Lincoln dan Guba, 1981 : 313) (Moleong, 1990 : 181) sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Dengan didukung referensi yang cukup, peneliti hendaknya memiliki referensi yang banyak dan bervariasi sehingga peneliti tidak terbatas pada satu atau dua

referensi saja. Referensi ini dimaksudkan agar pada saat dilakukan analisa dan pengkajian data bisa dilakukan dengan optimal dan dapat menggambarkan keadaan di lapangan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa referensi yang berkaitan dengan partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat dalam PAUD.

3.7 Analisis Data

Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil wawancara, hasil observasi dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong,2007 : 248).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Langkah-langkah yang ditempuh adalah :

3.7.1 Mereduksi data

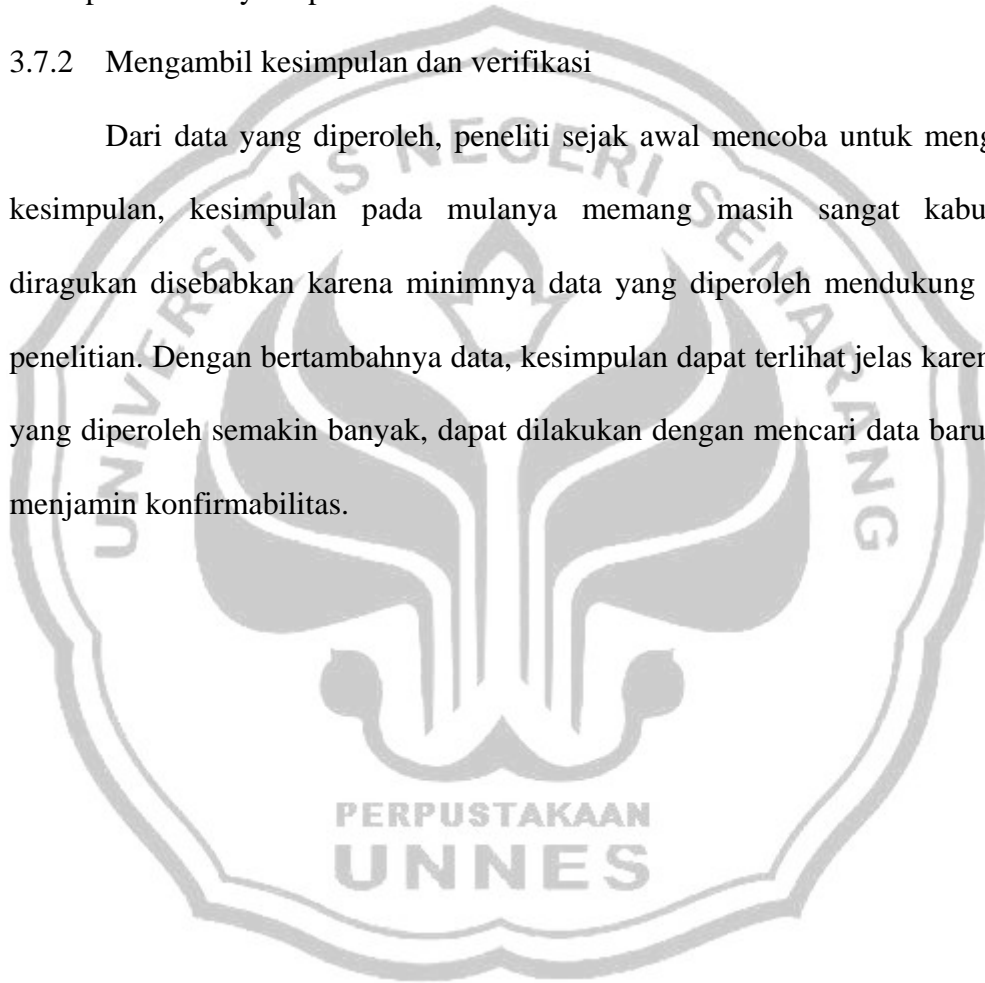
Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul. Aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat dalam PAUD Anak Ceria di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.

Data primer yang diperoleh lapangan diketik dalam bentuk laporan sementara, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Jadi, laporan lapangan sebagai bahan mentah

yang disingkat, diringkas, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Dengan kata lain, merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.7.2 Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Dari data yang diperoleh, peneliti sejak awal mencoba untuk mengambil kesimpulan, kesimpulan pada mulanya memang masih sangat kabur dan diragukan disebabkan karena minimnya data yang diperoleh mendukung tujuan penelitian. Dengan bertambahnya data, kesimpulan dapat terlihat jelas karena data yang diperoleh semakin banyak, dapat dilakukan dengan mencari data baru untuk menjamin konfirmasi.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Kondisi PAUD Anak Ceria

PAUD Anak Ceria merupakan salah satu lembaga PAUD yang terdapat di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. PAUD Anak Ceria berdiri pada tanggal 1 Juli 2004, yang terselenggara atas kerjasama antara masyarakat dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pelita yang berada di bawah naungan Yayasan Al Ittihadul Umma yang berada di Desa Pesalakan tersebut. PAUD Anak Ceria merupakan PAUD yang pertama ada di Kecamatan Bandar. Adapun tujuan dari PAUD Anak Ceria ini adalah untuk mencetak watak manusia yang terampil berlandaskan iman dan taqwa.

Program yang ada di PAUD Anak Ceria ini adalah Kelompok Bermain. Adapun jumlah peserta didik yang ada di PAUD Anak Ceria ini adalah 23 (duapuluh tiga) anak. Sedangkan tutor berjumlah 3 (tiga) dan 1 (satu) kepala. Kegiatan pembelajaran dilakukan tiga kali dalam satu minggu, yaitu hari Senin, Selasa, Rabu dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00.

PAUD Anak Ceria mempunyai beberapa fasilitas, yaitu :

- Ruang belajar cukup memadai dengan gedung berlantai dua (milik sendiri).
- Dua kamar mandi
- Alat permainan edukatif (APE) :

- a. Bola dunia
- b. Ayunan
- c. Slorotan
- d. Lima macam mainan goyang
- e. Drum band
- f. VCD dan komputer anak
- g. Puzzle balok 500 unit
- h. Puzzle lantai
- i. Alat pembelajaran meliputi kedokteran, memasak dan lalu lintas

4.1.2 Kelembagaan PAUD Anak Ceria

4.1.2.1 Susunan Organisasi PAUD Anak Ceria

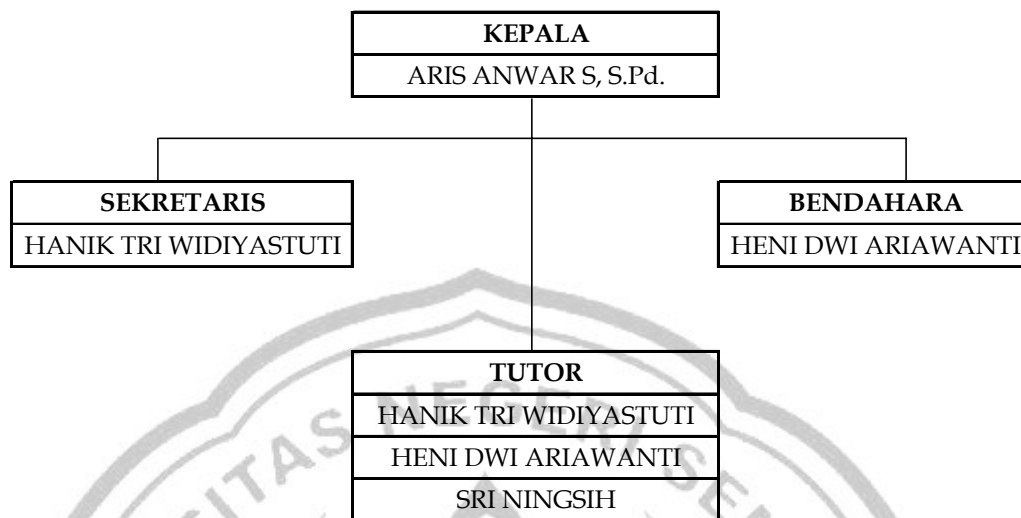
Susunan organisasi pada PAUD Anak Ceria adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Susunan Organisasi PAUD Anak Ceria

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Aris Anwar. S.	S1	Kepala
2	Heni Dwi Ariawanti	D2	Tutor
3	Hanik Tri Widyastuti	D2	Tutor
4	Sri Ningsih	SLTA	Tutor

Sumber : dokumentasi PAUD Anak Ceria.

4.1.2.2 Struktur Organisasi PAUD Anak Ceria



Sumber : dokumentasi PAUD Anak Ceria.

4.1.3 Gambaran Umum Subjek Penelitian.

Subjek penelitian tentang Partisipasi Orang Tua Dan Masyarakat dalam Penyelenggaraan PAUD Anak Ceria Di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang ada delapan informan yang terdiri dari 5 orang tua dan 3 tokoh masyarakat. Orang tua yang dijadikan sebagai informan adalah Bapak Eko Pranoto dan Ibu Cartami, Bapak Sugeng Raharjo dan Ibu Dede, Bapak Suprayito dan Ibu Mulyati, Bapak Rusdiyanto dan Ibu Baroyah serta Bapak Khamid dan Ibu Khunipah. Masing-masing merupakan orang tua dari beberapa muri yang ada di PAUD Anak Ceria. Sedangkan tokoh masyarakat yaitu Bapak Taronno (Kepala Desa), Budi Trapsilo (Ketua PKBM Pelita), serta Ibu Dwi Aningsih (Ketua PKK).

Berikut ini adalah tabel identitas orang tua yang dijadikan sebagai informan:

Tabel 4.2 Identitas Orang Tua

No	Nama	Usia	Alamat	Pendidikan	pekerjaan
1	Sugeng Raharjo	32 th	Pesalakan	S1	Wiraswasta
	Dede	28 th	Pesalakan	SLTP	Ibu RT
2	Eko Pranoto	29 th	Pesalakan	SLTA	Wiraswasta
	Cartami	29 th	Pesalakan	SLTA	Ibu RT
3	Suprayitno	37 th	Pesalakan	SLTA	Sekdes
	Mulyati	33 th	Pesalakan	SLTP	Ibu RT
4	Rusdiyanto	29 th	Pesalakan	SLTP	Pedagang
	Ida	25 th	Pesalakan	SLTA	Ibu RT
5	Khamid	28 th	Pesalakan	S1	PNS
	Kunipah	25 th	Pesalakan	SLTA	Wiraswasta

Sumber : dokumen PAUD Anak Ceria.

Berikut ini adalah tabel identitas tokoh masyarakat yang dijadikan sebagai informan:

Tabel 4.3 Identitas Tokoh Masyarakat

No	Nama	Usia	Alamat	Pendidikan	Jabatan
1	Tarono	40th	Pesalakan	SLTA	Kepala Desa
2	Budi Trapsilo	27th	Pesalakan	SLTA	Ketua PKBM
3	Dwi Aningsih	36 th	Pesalakan	SLTA	Ketua PKK

4.2 Hasil Penelitian

Berikut ini adalah tabel hasil penelitian partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat dalam PAUD Anak Ceria di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.

4.2.1 Partisipasi Orang Tua dalam PAUD Anak Ceria

Tabel 4.4 Partisipasi Orang Tua dalam PAUD Anak Ceria

Pemahaman dan kesadaran orang tua tentang PAUD	Pelaksanaan PAUD	Faktor-faktor dalam PAUD
<p>Persepsi orang tua tentang anak usia dini :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak usia dini merupakan anak usia sebelum memasuki sekolah dasar yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua sebagai bekal hidup selanjutnya. ➤ Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang membutuhkan perhatian, kasih sayang dan pelatihan dari orang tua dalam rangka 	<p>Pelaksanaan PAUD di rumah :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Orang tua mengajarkan berbagai hal kepada anak dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi. ➤ Anak dibiasakan tidur tidak sampai larut malam, ada yang jam delapan jam setengah delapan, ada juga yang jam setengah 	<p>Faktor pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemahaman orang tua dan masyarakat terhadap PAUD ➤ Peranserta orng tu dan masyarakat <p>Faktor penghambat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Masalah dana/keuangan ➤ Orang tua yang kurang peduli terhadap PAUD.

<p>menumbuhkembangkan bakat dan potensi yang dimiliki.</p> <p>➤ Anak usia dini adalah anak yang masih polos putih seperti kertas bersih sehingga masih perlu dibimbing oleh orang tua karena masa anak adalah masa yang peka.</p> <p>Persepsi tentang PAUD :</p> <p>➤ PAUD merupakan pendidikan yang wajib diberikan kepada anak sehingga anak dapat menjadi pandai, cerdas dan tumbuh dengan baik</p> <p>➤ PAUD diberikan dengan cara bermain sambil belajar sehingga anak dapat mengembangkan potensinya.</p>	<p>sembilan.</p> <p>➤ Membiasakan anak bangun pagi jam setengah enam</p> <p>➤ Memandikan anak setelah bangun</p> <p>➤ Menggosok gigi anak</p> <p>➤ Mengajari anak menggosok gigi</p> <p>➤ Mengganti pakaian setelah mandi</p> <p>➤ Mengajari anak cara memakai baju yang benar</p> <p>➤ Membiasakan anak makan pagi</p> <p>➤ Memberi susu anak</p> <p>➤ Membujuk anak untuk makan pagi dengan menyediakan makanan kesukaan</p>	
--	--	--

<p>➤ PAUD harus mendapat perhatian dan benar-benar diterapkan dalam kehidupan anak karena bermanfaat bagi kehidupan anak ke depannya.</p>	<p>anak</p> <p>➤ Membujuk anak untuk makan pagi dengan bercerita</p> <p>➤ Sedikit memaksa anak untuk makan</p>	
<p>Manfaat PAUD :</p>		
<p>➤ Dapat mengembangkan potensi anak</p>	<p>➤ Mengantar anak ke PAUD</p>	
<p>➤ Dapat menjadikan anak pintar</p>	<p>➤ Jik sedang sibuk anak diantar oleh</p>	
<p>➤ Dapat mencerdaskan anak usia dini</p>	<p>pembantu</p> <p>➤ Mengajari anak</p>	
<p>➤ Anak menjadi terampil, pandai dan memiliki sopan santun</p>	<p>bernyanyi, membaca doa pendek, mengucapkan</p>	
<p>➤ Marupakan wahana bagi anak usia dini untuk</p>	<p>salam dan mencium tangan</p>	
<p>mengembangkan bakat dan juga sebagai pendidikan</p>	<p>orang yang lebih tua</p>	
<p>kedua setelah di rumah.</p>		

	<p>Alasan memasukkan anak ke PAUD Anak Ceria:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Agar anak menjadi pandai ➤ Agar anak dapat mengembangkan bakatnya ➤ Agar anak tumbuh cerdas dan pintar ➤ Agar anak menjadi terampil dan memiliki sopan santun ➤ Agar 	
--	---	--

4.2.1.1 Pemahaman dan Kesadaran orang tua tentang PAUD

Bapak Sugeng Rahardjo dan Ibu Dede merupakan salah satu pasangan yang bertempat tinggal di Desa Pesalakan Rt. 05 Rw. 02 Mereka mempunyai dua orang anak yaitu Bayu dan Putri Anak kedua dari pasangan tersebut masih berusia 3 tahun, dan merupakan salah satu anak didik di PAUD Anak Ceria. Menurut mereka, anak usia dini merupakan anak sebelum memasuki sekolah

dasar yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua sebagai bekal hidup selanjutnya. Sedang PAUD itu sendiri adalah Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini dengan cara bermain sambil belajar, sehingga anak dapat mengembangkan potensinya. Mereka menganggap PAUD sangat penting karena dapat mengembangkan potensi anak.

Menurut Bapak Eko Pranoto dan Ibu Cartami, anak usia dini merupakan anak di bawah usia 6 tahun yang masih membutuhkan pelatihan dari orang tua dalam rangka menumbuhkembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Mereka sebagai orang tua yang memiliki anak berusia 3 tahun, mempunyai persepsi bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang wajib diberikan kepada anak usia dini. Mereka menganggap PAUD sangat penting karena dapat menjadikan anak pintar.

Bapak Suprayitno dan Ibu Mulyati mempunyai persepsi bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia dari lahir sampai memasuki usia TK (0 – 6 tahun). Sedang menurut mereka PAUD adalah pendidikan yang harus diberikan kepada anak usia dini guna mencerdaskan anak usia dini tersebut., sehingga manfaat dari PAUD itu sendiri adalah untuk mencerdaskan anak usia dini. pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini guna mencerdaskan anak usia ini tersebut.

Bapak Rusdiyanto dan ibu Ida Baroyah merasa bahwa anak usia dini itu perlu mendapat perhatian. Kasih sayang dan juga pendidikan yang bagus. Menurut mereka, PAUD wajib diberikan pada anak, sehingga anak dapat tumbuh dengan baik dan menjadi pandai. Adapun manfaat PAUD menurut pandangan

mereka adalah untuk menjadikan anak pandai, terampil, serta memiliki sopan santun.

Bapak Khamid dan Ibu kunipah mempunyai pandangan bahwa anak usia dini itu anak yang masih polos, putih seperti kertas bersih sehingga anak usia dini masih perlu dibimbing oleh orang tua karena masa anak adalah masa yang peka. Menurut mereka, PAUD sebagai pendidikan bagi anak usia dini harus mendapat perhatian dan benar-benar diterapkan dalam kehidupan, karena sangat bermanfaat bagi anak untuk ke depannya. PAUD bagi mereka merupakan wahana bagi anak usia dini untuk bereksplorasi dan mengembangkan bakatnya juga sebagai pendidikan ke dua setelah di rumah.

4.2.1.2 Pelaksanaan PAUD

PAUD dapat dilaksanakan di lingkungan rumah dan juga sekolah (kelompok Bermain) Dalam memberikan pendidikan bagi anaknya. Bapak Sugeng dan Ibu Dede sangat memperhatikannya, dimulai dari mengajari anak tidur dalam waktu yang tidak terlalu malam, membiasakan anaknya untuk bangun pagi. Mereka melatih anak untuk bangun jam 05.30 setiap pagi, sehingga anak akan terbiasa bangun pagi. Setelah bangun tidur, anak dimandikan dengan air hangat, dan juga mengganti pakaiannya setiap pagi. Bukan hanya menggantinya saja, tetapi di tengah-tengah itu, ibu Dede juga mengajari anaknya untuk memakai baju. Untuk menjaga kondisi badan anak, ibu dari dua anak ini juga selalu menyiapkan sarapan dan susu untuk buah hatinya. Jika anak susah makan, beliau mempunyai cara tersendiri, yaitu membujuknya dengan cerita-cerita yang dapat

menarik anak untuk makan. Apalagi sudah selesai maka beliau mengantarkan anaknya ke PAUD, jam 07.30. Karena jarak yang agak dekat antara rumah dengan PAUD, yaitu sekitar 1 km.

Ibu Dede juga senang sekali mengajari anaknya untuk bernyanyi. Selain itu, mereka juga melatih anak tentang agama dan sopan santun. Do'a-do'a pendek yang mudah mereka ajarkan pada anak, seperti do'a sebelum tidur dan do'a sebelum makan. Mengucap salam dan mencium tangan orang yang lebih tua juga selalu mereka ajarkan kepada anak. Mereka ingin anaknya tumbuh menjadi manusia yang sopan.

Mereka ingin anaknya yang masih kecil menjadi pandai, sehingga mereka memasukkannya ke PAUD Anak Ceria. Karena memang hanya ada satu PAUD di tempat tinggalnya. Pendidikan yang diberikan di PAUD Anak Ceria pun tergolong banyak, seperti pendidikan agama, seni, olahraga dan sebagainya. Di dalam pelaksanaan PAUD terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Menurut Bapak Sugeng dan Ibu Dede, kesadaran masyarakat dan orang tua merupakan faktor pendukung yang utama, sedangkan faktor penghambatnya lebih sering masalah dana.

Pelaksanaan PAUD di rumah dilakukan Bapak Eko dan Ibu Cartami dimulai dari masalah tidur anak. Jika malam hari, mereka membiasakan anak untuk tidur tiak terlalu malam, yaitu jam 08.00 walaupun kadang anak rewel dan susah tidur, ibu Cartami membujuk anak untuk tidur awal dengan memberinya susu. Untuk pagi hari, kedua orang tua ini membangunkan anaknya jam 05.30, sehingga anak terbiasa bangun jam itu.

Setiap pagi, ibu dari dua anak ini selalu memandikan anaknya dengan air hangat, juga menggosok gigi sang anak. Sehabis mandi, anak diganti dengan baju yang bersih. Setelah selesai, ibu Cartami memberikan makan pagi untuk anaknya. Terkadang anak susah makan, tetapi mereka tetap membujuknya. Walaupun hanya sedikit, anak harus tetap sarapan. Setelah makan, ibu siap mengantarkan anaknya ke PAUD. Mereka berangkat dari rumah jam 07.30.

Ibu Cartami mengajari berbagai hal kepada anaknya di rumah, seperti bernyanyi. Beliau juga mengajari anak untuk membaca do'a yang mudah dihafal. Yang biasanya diajarkan adalah do'a sebelum tidur dan sebelum makan, dan juga mengajari membaca salam. Sebelum berangkat sekolah anak dilatih untuk mencium tangan orang tua dan sampai di sekolah mencium tangan gurunya.

Alasan mereka memasukkan anaknya ke PAUD Anak Ceria, agar anak mereka menjadi pandai dan dapat mengembangkan bakatnya. Adapun pendidikan yang diberikan di PAUD Anak Ceria adalah agama, olahraga, dan seni. Menurut Bapak Eko dan Ibu Cartami ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan PAUD. Faktor pendukung tersebut adalah adanya tanggapan dari orang tua dan juga masyarakat, sedangkan faktor penghambatnya adalah masalah uang.

Sebagai orang tua yang memiliki anak usia dini, yaitu Dimas (3 tahun), maka bapak Suprayitno dan ibu Mulyati menerapkan PAUD di rumah, disamping mereka memasukkannya di PAUD Anak Ceria. Jika anak susah tidur pada malam, maka mereka berusaha membujuk agar tidur lebih awal, apalagi kalau besoknya berangkat sekolah. Paginya, anak dibiasakan untuk bangun pukul 05.30, bahkan kadang pukul 05.00 sudah bangun. Kemudian ibu Mulyati memandikan anaknya,

sehingga anak menjadi segar dan tidak mengantuk lagi. Pada waktu mandi beliau juga tidak lupa menggosok gigi anak, untuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Setelah itu, pakaian anak diganti dengan yang bersih. Bukan hanya menggantikannya saja, beliau juga mengajari anaknya memakai baju sendiri. Ibu Mulyati selalu menyediakan makan pagi untuk anaknya, karena memang mewajibkan anak untuk makan pagi tiap harinya.

Apabila anak susah makan beliau berusaha untuk menyediakan makanan yang disukai anaknya, sehingga anak akan tertarik untuk memakannya. Bahkan kadang beliau memaksa anak untuk makan pagi. Ibu Mulyati mengantar anak ke sekolah jam 07.30, karena jarak rumah dengan sekolah lumayan dekat sekitar 1 km.

Sebagai seorang ibu, apabila ada nyanyian anak yang bisa, maka ibu Mulyati pasti mengajarkannya untuk anak. Beliau juga mengajari do'a-do'a pada anaknya, walaupun hanya yang mudah-mudah saja, agar anak bisa cepat menghafalkannya. Do'a yang beliau ajarkan antara lain adalah sebelum dan sesudah makan, serta do'a sebelum tidur. Selain itu, apabila ketemu orang bu Mulyati mengajari anaknya untuk mengucapkan salam, dan jika salaman juga dibiasakan mencium tangan.

Pasangan bapak Supriyatno dan ibu Mulyati mengharapkan agar anaknya dapat tumbuh cerdas dan pintar, sehingga mereka memasukkan anaknya ke PAUD Anak Ceria. Karena di sana diberikan pendidikan tentang agama, jasmani, dan juga seni. Menurut mereka, faktor yang mendukung PAUD Anak Ceria adalah adanya kemauan orang tua untuk memasukkan anak di PAUD tersebut. Tetapi ada juga faktor penghambatnya, yaitu masalah keuangan.

Dalam kehidupan sehari-hari, Ayu putri dari bapak Rusdiyanto dan Ibu Ida Baroyah terbiasa tidur malam antara jam 8 sampai jam 9. Jika anak susah tidur, biasanya ibu Ida memberikan dongeng sembari memberinya susu, agar anaknya cepat tidur. Tiap pagi, biasanya beliau membangunkan Ayu jam setengah enam. beberapa saat kemudian beliau memandikannya, dan juga menggosok giginya. Setelah mandi, pakaiannya diganti dengan yang bersih. Sebelum berangkat ke sekolah terlebih dahulu beliau menyuapi makan anaknya kalau anak sedang susah makan ibu Ida kadang memaksanya, agar perutnya tidak sakit. Kemudian jam setengah delapan beliau mengantar anaknya ke sekolah yang hanya berjarak satu setengah kilometer dari rumahnya.

Ibu Ida kadang mengajari anaknya di rumah untuk bernyanyi. Beliau juga membelikan CD nyanyian anak. Beliaupun mengajarnya membaca do'a yang mudah seperti do'a mau makan dan do'a sebelum tidur. Jika masuk rumah dan ketemu orang, anaknya dibiasakan mengucapkan salam, juga mencium tangan orang tua. Alasan bapak Rusdiyanto dan ibu Ida memasukkan anaknya ke PAUD Anak Ceria adalah agar anak menjadi pandai, terampil, dan memiliki sopan santun. Pendidikan yang diberikan di sana adalah agama, seni, olah raga.

Menurut Bapak Rusdiyanto dan ibu Ida, faktor yang mendukung PAUD yang utama adalah orang tua dari anak-anak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masalah dana.

Pasangan Bapak Khamid dan Ibu Khunipah menerapkan PAUD bagi anaknya di rumah. Tiap malam anak mereka terbiasa tidur jam setengah sembilan malam dan jika anak susah tidur ibu Kunipah akan menemaninya di kamar sambil

memberinya susu. Pagi harinya, apabila Bapak Khmid dan Ibu Kunipah bangun, maka anak mereka akan ikut bangun tetapi kalau masih terlalu pagi, i akan tidur lagi dan Ibu Kunipah biasa membangunkannya jam setengah enam.

Ibu Kunipah memandikan anaknya denga air hangaat setiap pagi. Beliau juga menggosok gigi anaknya. Setelah mandi, beliau mengganti pakaian anaknya. Sebelum berangkat sekolah beliau membiasakan anaknya untuk makan pagi. Biasanya disediakan makanan kesukaan anaknya sehingga anak akan merasa senang. Kadang-kadang anak susah makan, maka Ibu Kunipahakan membujuknya. Beliau mengantarkan anaknya ke sekolah jam delapan kurang seperempat dengan menggunakan motor.

Sewaktu di rumah Ibu Kunipah mengajari anaknya bernyanyi sehingga apabila di sekolah disuruh bernyanyi maka anaknya sudah bisa. Bapak Khamid juga mengajari doa sebelum makan dan seblum tidur. Sejak kecil, mereka membiasakan anaknya untuk mengucapkan salam apabila masuk dan membiasakan anak untuk mencium tangan orang yang sewaktu salamn.

Bapak Khamid dan Ibu Khunipah ingin anaknya mendapat pendidikan tambahan di samping pendidikan yang mereka berikan di rumah sehingga mereka memasukkan anaknya ke PUD Anak Ceria. Menurut mereka peranserta orang tua dan masyarakat merupakan faktor yang dapat mendukung PAUD. Faktor penghambat yang paling utama adlh masalah dana, selain itu da pula orang tua yang kadang kurang peduli dengan PAUD.

4.2.2 Bentuk-bentuk Partisipasi Orang Tua dalam PAUD Anak Ceria

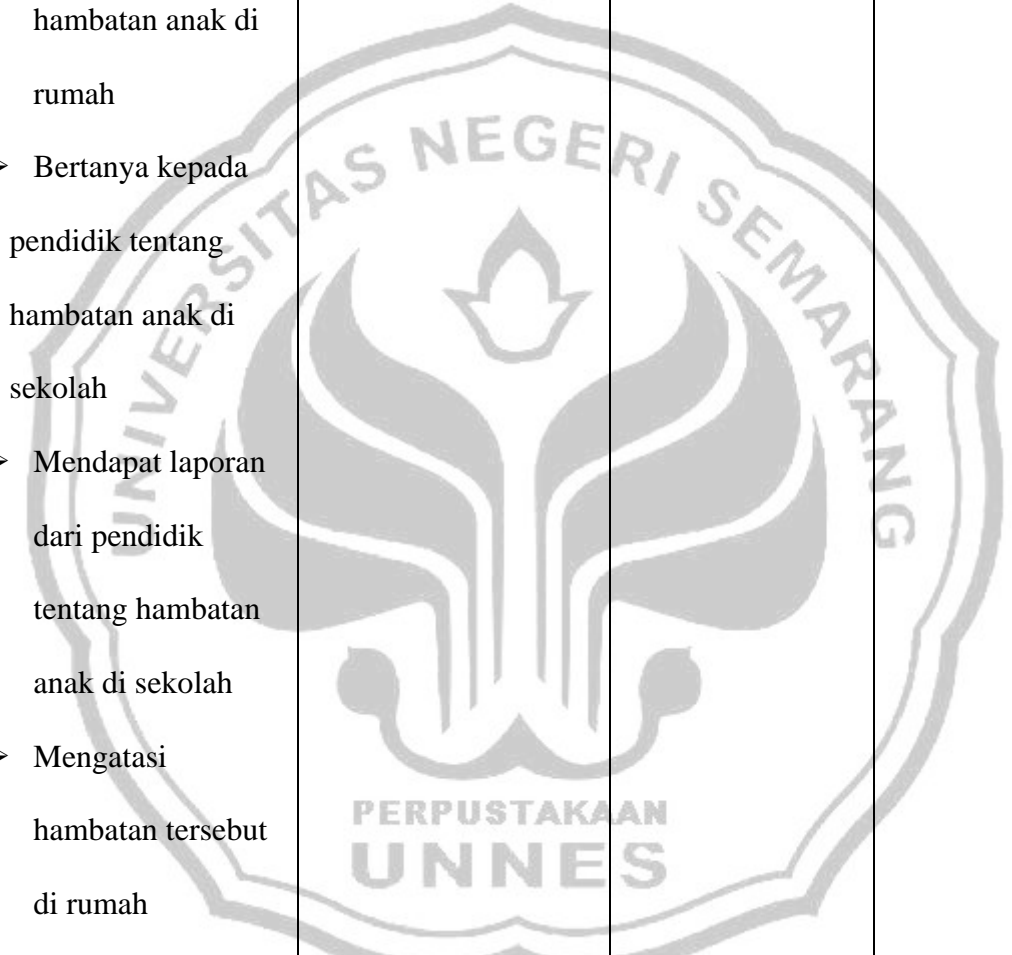
Tabel 4.5 Bentuk-bentuk partisipasi orang tua dalam PAUD Anak Ceria

Mitra kerja yang aktif dengan sekolah	Penghubung sekolah dengan rumah	Penyokong sekolah untuk mencapai prestasi yang unggul	Terlibat aktif bersama tenaga sukarela	Pendukung tujuan pendidikan	Penerima pendidikan
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orang tua melakukan komunikasi dengan pendidik tentang perkembangan anak ➤ Orang tua mengikuti rapat, 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orang tua mengamati kegiatan anak di sekolah sewaktu menunggu anaknya ➤ Apabila tidak menunggu, maka akan bertanya 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orang tua berusaha membayar uang sekolah tepat waktu ➤ Orang tua selalu tepat waktu dalam membayar sekolah anak ➤ Kadang-kadang 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orang tua menjalin hubungan yang baik dengan tenaga sukarela yang ada di PAUD Anak Ceria ➤ terlibat sebagai 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orang tua berusaha memenuhi kebutuhan sekolah anak ➤ Membelikan buku dan seragam sekolah anak 	<p>Harapan orang tua terhadap PAUD Anak Ceria:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Semoga anak menjadi pandai dan dapat mengembangkan bakatnya ➤ Semoga anak

<p>kadang mewakilkkan</p> <p>➤ Di dalam ada orang tua yang aktif bertanya dan menyampaikan gagasan, ada pula yaang hanya kadang-kadang saja</p>	<p>kepada pembentu yang menunggui</p> <p>➤ Menemani anak sewaktu bermain di rumah</p> <p>➤ Hanya memantau anak sewaktu bermain</p> <p>➤ Kadang-kadang menunggui anak jika tidak ada temannya</p> <p>➤ Anak ditemai pembantu saat</p>	<p>orang tua terlambat membayar uang sekolah apabila kondisi keuangan sedang minim</p> <p>➤ Walaupun kondisi uang sedang minim, orang tua telah menyisihkan uangnya untuk anak sehingga tetap tetap waktu membayarnya</p> <p>➤ Membayar</p>	<p>tenaga sukarela</p> <p>➤ Tidak terlibt sebgai tenaga sukarela</p>	<p>➤ Mendorong anak untuk selalu rajin berangkat sekolah</p> <p>➤ Membujuk dengan hakus jika anak sedang malas berangkat sekolah</p> <p>➤ Memaksa anak jika sedang malas</p>	<p>menjadi terampil dan berpotensi</p> <p>➤ Semoga anak memiliki sopan santun</p> <p>Tindak lanjut orang tua setelah anak keluar dari PAUD Anak Ceria adalah mereka ingin memasukkan anaknya ke Taman Kanak kanak.</p>
---	--	---	--	--	--

	<p>bermain</p> <p>➤ Orang tua menanyakan kepada anak tentang apa yang dipelajari di sekolah</p> <p>➤ Orang tua menyuruh anak mengulang kembali tentang apa yang dipelajari di sekolah</p> <p>➤ Orang tua</p>	<p>tabungan wajib tiap bulan</p> <p>➤ Memberikan bantuan lain bersama dengan orang tua murid lainnya melalui iuran untuk kegiatan</p> <p>➤ Membayar iuran untuk membeli alat drum band</p> <p>➤ Memberikan bantuan lain secara</p>		<p>berangkat sekolah</p>	
--	--	--	--	--------------------------	--

	<p>menceritakan hambatan anak di rumah</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Bertanya kepada pendidik tentang hambatan anak di sekolah➤ Mendapat laporan dari pendidik tentang hambatan anak di sekolah➤ Mengatasi hambatan tersebut di rumah	pribadi			
--	---	---------	--	--	--



	➤ Bekerja sama dengan pendidik untuk mengatasi hambatan anak.				
--	---	--	--	--	--



4.2.2.1 Mitra Kerja yang Aktif dengan Sekolah

Partisipasi orang tua dalam PAUD Anak Ceria merupakan kunci utama keberlangsungan PAUD tersebut. Dalam hal ini Ibu Dede selalu berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan para pendidik di PAUD Anak Ceria. Perkembangan anak yang menjadi topik komunikasi tersebut. Dengan konsultasi, maka baik ibu Dede maupun pendidik dapat mengetahui perkembangan yang dialami anak, baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, ibu Dede juga mengikuti rapat yang diadakan tiap semester, sembari penerimaan raport. Dalam rapat, ibu Dede memberikan masukan untuk perkembangan PAUD dan anak didiknya, seperti mengusulkan untuk menambah alat permainan.

Sebagai orang tua, ibu Cartami melakukan komunikasi dengan pendidik tentang perkembangan dan hambatan yang dialami oleh anaknya. Sehingga mereka sama-sama mengetahui apa yang terjadi pada anak. Ibu Cartami juga mendatangi rapat PAUD yang dilaksanakan tiap semester. Jika tidak bisa datang biasanya ada yang mewakilinya. Jika ada pendapat/ide yang ingin disampaikan, beliau menyampaikan dalam rapat tersebut.

Ibu Mulyati sering melakukan komunikasi dengan pendidik tentang perkembangan anaknya. Beliau juga mengikuti rapat yang diadakan oleh PAUD Anak Ceria, yaitu setengah tahun sekali, dan kadang-kadang juga ada rapat selain itu. Apabila ada suatu ide ibu Mulyati akan menyampaikannya dalam rapat tersebut.

Sebagai orang tua, ibu Ida kadang-kadang menjalin komunikasi dengan pendidik mengenai masalah anak. Beliau juga mendatangi rapat yang

dilaksanakan PAUD Anak Ceria tiap akhir semester. Kalau ada ide maka ide tersebut akan disampaikan melalui rapat.

Bapak Khamid dan Ibu Khunipah sering menjalin komunikasi dengan pendidik tentang anak. Mereka juga mendatangi rapat yang diadakan PAUD Anak Ceria tiap akhir semester.

4.2.2.2 Penghubung Sekolah dengan Rumah

Sebagai seorang ibu, maka ibu Dede mengamati kegiatan anaknya di sekolah. Hal ini dilakukan sewaktu mengantar anaknya ke PAUD. Sambil menunggu beliau juga mengamati anaknya. Sewaktu di rumah apabila anak sedang bermain dan tidak ada temannya maka ibu Dede selalu menemani anaknya, tetapi jika sedang banyak teman, beliau hanya memantaunya. Setiap kegiatan yang diajarkan di sekolah sering diingatkan kembali oleh ibu Dede, dengan demikian anak akan selalu mengingatnya. Setiap hambatan yang dialami anak di rumah diceritakannya kepada pendidik, dan hambatan yang dialami anak, maka ibu Dede akan berusaha mengatasi hambatan itu di rumah, sehingga dapat membantu pendidik.

Bapak Eko dan Ibu Cartami selalu memberikan perhatian kepada anaknya. Jika anak sedang bermain di rumah, mereka menemaninya, karena mereka takut kalau anaknya mainan yang bahaya. Apa yang diajarkan anak di sekolah, mereka juga mengingatkan dan menyuruh untuk mengulangnya lagi. Ibu Cartami juga mengamati kegiatan anak di sekolah. Itu dilakukan sewaktu mengantar anaknya. Biasanya beliau mengamatinya dari luar.

Ibu Cartami juga menceritakan masalah dan hambatan anak di rumah kepada pendidik. Begitu juga sebaliknya, beliau juga mendapat laporan dari pendidik apabila ada hambatan yang dialami anaknya di sekolah. Dengan begitu, ibu ini berusaha mencari tahu apa penyebab hambatan anaknya tersebut. Sehingga dapat membantu pendidik untuk mengatasi hambatannya di rumah.

ceritakannya kepada pendidik.

Kegiatan anak yang dilakukan di PAUD Anak Ceria selalu diamati oleh ibu Mulyati ketika beliau sedang menunggu anaknya. Ketika di rumah, apabila anak sedang bermain, ibu Mulyati sering menemaninya, karena anaknya masih kecil. Untuk mengingatkan anaknya pada apa yang diajarkan di sekolah, biasanya beliau menanyakan dan menyuruh anak untuk mengulangnya lagi di rumah. Apabila merasa ada hambatan yang dialami anaknya di rumah, Ibu Mulyati mencoba untuk menceritakannya kepada pendidiknya. Begitu juga dengan pendidik, apabila anak mengalami hambatan di sekolah, maka diceritakan ke ibu Mulyati, sehingga beliau berusaha untuk mengatasinya di rumah.

Sewaktu menunggu anaknya, ibu Ida juga mengamati kegiatan anak di sekolah. Apa yang diajarkan oleh pendidik di sekolah, beliau tanyakan lagi pada anak di rumah dan disuruh mengulang kembali. Beliau juga menemani anaknya sewaktu bermain di rumah.

Apabila ada hambatan yang dialami anak di rumah, ibu Ida menceritakan nya pada pendidik. Begitu juga dengan pendidik apabila ada hambatan anak di sekolah, maka diceritakan pada ibu Ida. Sebisa mungkin ibu Ida akan membantu mengatasinya.

Kegiatan anak di sekolah diamati Ibu Kunipah apabila beliau mengantar dan menunggu anaknya, tetapi beliau belum tentu menunggu anaknya sehingga beliau menanyakan kepada yang mengantar. Kegiatan di sekolah ditanyakan kembali kepada anak sehingga anak akan mempelajari lagi di rumah. Beliau menemani anaknya sewaktu bermain di rumah, akan tetapi apabila sedang tidak luang maka ditemani oleh pembantunya.

Bapak dan Khamid menceritakan mengenai hambatan yang dialami anak di rumah kepada pendidik. Mereka juga aktif bertanya pada pendidik tentang hambatan anak di sekolah, sehingga mereka mencoba mengatasinya bekerja sama dengan pendidik.

4.2.2.3 Penyokong Sekolah untuk Mencapai Prestasi Pendidikan yang Unggul

Di dalam PAUD Anak Ceria, diperlukan adanya sokongan/bantuan dari orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan pembayaran uang sekolah dan juga sumbangan lain dari orang tua. Dengan kesadaran orang tua yang tinggi, maka dapat dicapai prestasi yang unggul dalam PAUD. Dalam hal ini, Bapak Sugeng dan Ibu Dede selalu berusaha membayar uang sekolah tepat setiap bulannya. Akan tetapi, jika memang dalam keadaan minim, walaupun hanya Rp 15.000/bulan, kadang mereka terlambat membayarnya, tetapi mereka lebih dulu bilang kepada pendidiknya.

Disamping membayar uang sekolah, ibu Dede juga membayar tabungan wajib anak sebesar Rp 5.000/bulan. Tabungan ini digunakan sebagai kas, apabila sewaktu-waktu membutuhkannya. Selain itu, apabila ada kegiatan, juga ditarik

iuran. Untuk membayar uang sekolah dan iuran lainnya ibu Dede selalu berusaha memenuhinya.

Sebagai orang tua, ibu Cartami dan Bapak Eko sebisa mungkin untuk tepat waktu dalam membayar uang sekolah anak. Walaupun terkadang telat membayarnya, itupun kalau mereka memang benar-benar dalam keadaan keuangan yang minim. Meski begitu, mereka selalu membayar kas anak, dalam bentuk tabungan wajib setiap bulannya. Selain itu juga setiap ada tarikan iuran untuk kegiatan mereka selalu membayarnya.

Pembayaran uang sekolah yang sebulannya Rp. 15.000,- selalu diusahakan Bapak Suprayitno dan ibu Mulyati agar dapat membayar tepat waktu, walaupun kadang jika sedang minim, mereka telat membayar dan dibayarkan sekalian bulan depannya. Selain itu, mereka juga membayar tabungan wajib anak Rp 5.000,- tiap bulan. Untuk bantuan lainnya, orang tua biasanya membayar iuran untuk kegiatan seperti bantuan untuk pembelian alat-alat drum band juga dengan menggunakan uang dari iuran para orang tua.

Bapak Rusdi dan ibu Ida selalu berusaha untuk membayar tepat waktu uang sekolah anaknya yang sebulan lima belas ribu rupiah. Mereka kadang terlambat membayar kalau memang benar-benar tiak ada uang. Mereka juga membayar tabungan wajib tiap bulan. Selain itu, mereka bersama orang tua murid lainnya juga memberikan bantuan lainnya apabila sedang ada kegiatan.

Bapak dan Ibu selalu mendahulukan membayar uang sekolah anaknya sehingga mereka selalu tepat waktu dalam membayar uang sekolah. Mereka menyisihkan uang untuk membayar sekolah anaknya, sehingga walaupun dalam

kondisi yang minim, mereka selalu membayar tepat waktu. Tabungan wajib yang ada di sekolah juga selalu mereka bayarkan tiap bulan. Mereka pernah memberikan bantuan dana kepada PAUD Anak Ceria atas nama pribadi dan juga kadang bersama orang tua lainnya.

4.2.2.4 Terlibat Aktif Bersama Tenaga Sukarela

Sebagai orang tua dari murid PAUD Anak Ceria, Bapak Sugeng dan Ibu Dede berusaha menjalin hubungan yang baik dengan tenaga sukarela, seperti para tokoh masyarakat, walaupun mereka sendiri tidak terlibat sebagai tenaga sukarela. Dengan hubungan yang baik antara orang tua dan tenaga sukarela tersebut, secara tidak langsung para tenaga sukarela akan tetap bertahan dalam memberikan bantuan kepada PAUD Anak Ceria

Bapak Eko dan Ibu Cartami berusaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan para tenaga sukarela. Hal ini bertujuan agar kelancaran PAUD dapat terjaga dengan baik, meskipun mereka sendiri tidak terlibat sebagai tenaga sukarela.

Dalam pelaksanaan PAUD Anak Ceria, ada beberapa tenaga sukarela yang ikut memberikan bantuannya. Sebagai orang tua murid, bapak Suprayitno dan Ibu Mulyati selalu menjalin hubungan baik dengan mereka. Hal ini dilakukan agar bantuan yang diberikan semakin baik, walaupun tidak terlibat secara langsung sebagai tenaga sukarela.

Bapak Rusdi dan ibu Ida menjalin hubungan yang baik dengan para tenaga sukarela yang ada, agar para tenaga sukarela makin besar di dalam memberikan bantuan bagi PAUD. Meskipun mereka tidak terlibat secara langsung.

Bapak dan Ibu Khamid merupakan tenaga sukarela di PAUD Anak Ceria. Mereka menjalin hubungan yang baik denganm tenaga sukarela yang lain.

4.2.2.5 Pendukung Tujuan Pendidikan

Bapak Sugeng dan ibu Dede selalu memberikan dukungan pendidikan kepada anaknya. Dengan demikian diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini, mereka berusaha memenuhi kebutuhan anak dalam pendidikan seperti buku dan pakaian seragam sekolah. Mereka juga selalu menyemangati anak untuk berangkat sekolah dan belajar dengan rajin.

Bapak Eko dan ibu Cartami selalu mendukung pendidikan anaknya. Mereka memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan anak, seperti seragam sekolah dan buku. Selain itu mereka juga selalu memberikan motivasi kepa anak untuk rajin berangkat sekolah. Bahkan kadang sedikit paksaan mereka lakukan. Hal ini bertujuan agar anak tidak menjadi malas. Dengan demikian anak dapat belajar dengan baik dan teratur.

Bapak Suprayitno dan Ibu Mulyati selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak. Seperti seragam sekolah dan buku, karena mereka merasa bahwa semua itu adalah wajib ada. Mereka juga mendukung anaknya untuk rajin berangkat sekolah. Apabila anak sedang malas, mereka membujuknya.

Seragam sekolah dan buku untuk anaknya selalu diutamakan oleh Bapak Rusdi dan ibu Ida, karena itu sangat penting. Mereka juga selalu mendorong anaknya untuk rajin berangkat sekolah agar anaknya menjadi disiplin.

Bapak Khamid dan Ibu Kunipah selalu mengutamakan seragam sekolah dan buku bagi anaknya, sehingga mereka selalu memenuhinya. Mereka selalu mendukung anaknya dalam hal pendidikan. Membiasakan anak untuk selalu berangkat sekolah mereka lakukan setiap pagi. Jika anaknya sedang malas, maka mereka akan membujuknya dengan halus.

4.2.2.6 Penerima Pendidikan

Sebagai penerima pendidikan Bapak dan Ibu Dede berharap semoga PAUD Anak Ceria dapat menjadikan anak didiknya pandai dan berpotensi sehingga mereka akan memasukkan anaknya ke TK dengan bekal yang telah didapat dari PAUD Anak Ceria.

Bapak Eko dan Ibu Cartami mengharapkan semoga dengan masuk ke PAUD Anak Ceria anaknya bisa menjadi pandai dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Ia dapat dijadikan bekal setelah anak melanjutkan ke TK.

Bapak Suprayitno dan ibu Mulyati mempunyai harapan semoga anak-anak di PAUD Anak Ceria dapat menjadi anak yang pintar dan terampil. Dan setelah anaknya selesai mereka akan memasukkannya ke TK.

Sebagai orang tua bapak Rusdi dan ibu Ida mengharapkan semoga murid di PAUD Anak Ceria menjadi pandai terampil dan mempunyai sopan santun. Untuk selanjutnya mereka akan memasukkan anaknya ke TK.

Bapak Khamid dan Ibu Kunipah berharap semoga PAUD Anak Ceria bisa membwa anak didiknya menjadi paandai, terampil dan berpotensi. Setelah keluar dari PAUD Anak Ceria mereka akan memasukkan anaknya ke TK.

4.2.3 Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam PAUD

Tabel 4.6 Partisipasi tokoh masyarakat dalam PAUD

Pemahaman dan kesadaran tokoh masyarakat dalam PAUD	Motivasi tokoh masyarakat melibatkan diri dalam PAUD
<p>Persepsi tokoh masyarakat tentang anak usia dini :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak usia dini merupakan anak di bawah usia 6 thun yang masih terbatas belum sempurna mengerti tentang lingkungan dan perlu adanya dukungan dan bimbingan dari orang tua agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik ➤ Anak usia dini merupakan masa emas bagi anak, karena itu anak usioa dini harus diberi bekal dan pendidikan yang optimal agar mereka dapat tumbuh dn berkembang seoptimal mungkin ➤ Anak usia dini merupakan anak di 	<p>Keterlibatan tokoh masyarakat dalam PAUD Anak Ceria :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepala desa terlibat sebagai pelindung ➤ Ketua PKBM merupakan pencetus ide pendirian PAUD ➤ PAUD Anak Ceria menjalin kerjasama dengan ketua PKK <p>Pandangan tokoh masyarakat terhadap PAUD Anak Ceria :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ PAUD Anak Ceria telah terselenggara dengan baik dan berkembang dengan pesat ➤ Fasilitas yang ada di PAUD Anak Ceria semakin lengkap

<p>bawah usia sekolah sehingga perlu untuk dibimbing dan dirahkan dengan baik</p> <p>Persepsi tokoh masyarakat tentang PAUD :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ PAUD merupakan pendidikan yang harus diberikan pada anak usia dini sebagai bekal untuk menghadapi hidup selanjutnya ➤ PAUD wajib diterapkan kepada anak untuk membentuk sikap, kepribadian serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik <p>Manfaat PAUD :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta dapat menyalurkan bakat dan potensinya ➤ Membentuk sikap dan kepribadian anak ➤ Bekal bagi anak untuk mengarungi hidup 	<p>Faktor-faktor dalam PAUD Anak Ceria menurut para tokoh masyarakat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Faktor pendukung meliputi adanya kesadaran dari orang tua, masyarakat dan juga pendidik serta adanya kerjasama yang baik antara mereka dengan PKBM dan yayasan yang telah mendirikan PAUD ➤ Faktor penghambat yaitu masalah dana, akan tetapi pada saat sekarang telah membaik
---	--

4.2.3.1 Pemahaman Dan Kesadaran Tokoh Masyarakat dalam PAUD

Bapak Tarono, sebagai kepala desa mempunyai persepsi bahwa anak usia dini adalah anak yang berada di bawah usia 6 tahun yang masih belum mengerti apa-apa dan perlu adanya dukungan serta bimbingan dari orang tua agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. PAUD menurut beliau adalah merupakan pendidikan yang harus diberikan pada anak usia dini sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan selanjutnya. Manfaat PAUD adalah agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta dapat menyalurkan bakat dan potensinya.

Menurut Budi Trapsilo (ketua PKBM), anak usia dini merupakan masa emas bagi anak, karena itu anak usia dini harus diberi bekal dan pendidikan yang optimal agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal pula. PAUD wajib diterapkan pada anak untuk membentuk sikap, kepribadian anak serta anak pengembangan kemampuan yang dimiliki anak. Manfaat PAUD menurutnya adalah untuk membentuk sikap dan kepribadian anak serta dapat mengembangkan kemampuan anak dengan baik.

Anak usia dini menurut Ibu Dwi Aningsih adalah anak yang masih di bawah usia sekolah dasar dan perlu untuk dibimbing, diarahkan serta dididik dengan baik. Sedangkan PAUD adalah pendidikan yang harus diberikan kepada anak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Manfaat PAUD adalah sebagai bekal bagi anak untuk mengarungi hidupnya.

4.2.3.2 Keterlibatan Tokoh Masyarakat dalam PAUD Anak Ceria

Bapak Tarono terlibat dalam PAUD anak Ceria sebagai pelindung, karena beliau adalah kepala desa di Desa Pesalakan. Menurut beliau PAUD Anak Ceria sejauh ini sudah terselenggara dengan baik dan lancar serta semakin berkembang. Ada beberapa faktor dalam PAUD yang dikemukakan oleh Bapak Tarono. Faktor pendukung dalam PAUD yaitu partisipasi dari orang tua, masyarakat dan juga pendidik PAUD itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masalah dana, akan tetapi sekarang telah membaik. Beliau melihat kesadaran orang tua dalam PAUD sangat besar sekali, terbukti mereka telah memasukkan anaknya ke PAUD.

Pencetus ide pendirian PAUD Anak Ceria adalah Budi Trapsilo selaku ketua PKBM, sehingga beliau telah terlibat dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria. Beliau berpendapat bahwa penyelenggara PAUD Anak Ceria telah cukup mengalami kemajuan yang sangat pesat dan fasilitas yang ada semakin lengkap. Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria yaitu adanya kerjasama yang baik antara PKBM, Yayasan dengan orang tua dan tokoh masyarakat setempat sebagai faktor pendukung dan faktor penghambatnya adalah masalah dana. Menurut Budi, orang tua telah benar-benar menyadari akan pentingnya PAUD, mereka telah berpartisipasi dengan memasukkan anaknya ke dalam PAUD Anak Ceria.

PAUD Anak Ceria di dalam pelaksanaannya bekerjasama juga dengan tim PKK yang ada di Desa Pesalakan, sehingga Ibu Dwi Aningsih sebagai ketua PKK juga terlibat di dalamnya. Beliau berpendapat bahwa PAUD Anak Ceria telah

berjalan dengan baik dan lancar serta telah mengalami perkembangan. Faktor pendukung dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria menurut Ibu Dwi adalah kesadaran masyarakat dan orang tua akan pentingnya PAUD, sedangkan yang sering menjadi penghambatnya adalah faktor dana. Beliau mengatakan bahwa orang tua telah penting dan manfaatnya PAUD, sehingga mereka benar-benar mendukung PAUD Anak Ceria.

4.2.4 Bentuk-Bentuk Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam PAUD Anak Ceria

Tabel 4.7 Bentuk-bentuk partisipasi tokoh masyarakat dalam PAUD Anak Ceria

Motivator	Sumbangan sumber daya	Meningkatkan mutu PAUD
1. Motivasi tokoh masyarakat dalam PAUD: ➤ Tokoh masyarakat memotivasi orang tua dengan cara bersosialisasi tentang pentingnya PAUD untuk merangsang kesadaran orang tua untuk berpartisipasi dalam PAUD	1. Sumbangan dana: ➤ Tokoh masyarakat memberikan sumbangan dana atas nama pribadi juga atas nama desa ➤ Memberikan bantuan dan jika ada kegiatan ➤ Pada awal pembentukan PKBM, ketua PKBM bersama pengurus lainnya mengeluarkan dana	➤ Mengikuti pendidik dalam pelatihan PAUD tingkat propinsi ➤ Memberi bantuan untuk kelancaran pendidik dalam mengikuti pelatihan ➤ Mengikuti sertakan pendidik dalam pelatihan PAUD tingkat kecamatan

<p>➤ Bekerjasama dengan tokoh masyarakat lainnya untuk memberi motivasi kepada orang tua</p> <p>➤ Mengingatkan orang tua tentang PAUD melalui pertemuan PKK, posyandu dan pertemuan ibi-ibu lainnya</p> <p>2.Faktor-faktor dalam memotivasi orang tua :</p> <p>➤ Faktor pendukung, adanya respon yang baik dari orang tua</p> <p>➤ Faktor penghambat, yaitu untuk pertama kali masih kurangnya kesadaran dari orang tua</p>	<p>sebelum ada bantuan dari pihak lain</p> <p>2.Sumbangan tenaga :</p> <p>➤ Ikut bergotong royong dalam pembangunan PAUD</p> <p>➤ Selalu aktif setiap ada kegiatan di PAUD</p> <p>3.Sumbangan fasilitas :</p> <p>➤ Tokoh masyarakat mewakafkan tanah atas nama desa yang dijadikan sebagai tempat untuk mendirikan gedung PAUD</p> <p>➤ Komputer</p> <p>➤ Mainan anak</p> <p>4.Fungsi sumbangan :</p> <p>Untuk meringankan beban PAUD</p> <p>Untuk mendukung dan memajukan PAUD</p>	<p>➤ Mengadakan lomba mewarnai gambar di PAUD Anak Ceria oleh tim PKK</p>
---	---	---

4.2.4.1 Motivator

Bapak Taronno (kepala desa) telah melakukan motivasi kepada para orang tua tentang PAUD. Beliau menghimbau kepada para orang tua agar berpartisipasi dalam PUD Anak Ceria. Motivasi dilakukan Bapak Taronno melalui sosialisasi tentang pentingnya PAUD kepada orang tua. Hal ini dilakukan untuk merangsang orang tua agar terbuka hatinya terhadap PAUD. Sosialisasi yang dilakukan oleh Bapak Taronno tersebut telah mendapat respon dari orang tua, mereka benar-benar ikut berpartisipasi dalam PAUD. Pertama kali dilakukannya sosialisasi, terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan sosialisasi tersebut, yaitu semua orang tua belum mengikutinya, karena masih kurangnya kesadaran dari orang tua.

Budi Trapsilo sebagai pendiri PAUD Anak Ceria harus dapat menjaga kelangsungan PAUD tersebut, sehingga beliau bekerjasama dengan tokoh masyarakat lainnya dalam berbagai kesempatan selalu memberikan motivasi kepada orang tua. Beliau selalu memberi pengarahan tentang PAUD kepada orang tua apabila ada pertemuan di desanya. Respon yang diberikan oleh orang tua pun sangat baik, setelah mendapat pengarahan, mereka benar-benar memahami dan mengerti betapa pentingnya PUD bagi anaknya. Untuk pertama kali memberikan pengarahan, ada beberapa hambatan, tetapi untuk sekarang sudah tidak ada hambatan lagi.

Ibu Dwi Aningsih selaku ketua PKK di Desa pesalakan selalu memotivasi para orang tua agar ikut berpartisipasi dalam PAUD. Hal tersebut dilakukan melalui pertemuan PKK dan juga Posyandu. Pada kesempatan itu beliau selalu

mengingatkan para orang tua tentang PAUD. Upaya Ibu Dwi ini mendapat respon yang baik dari para orang tua.

4.2.4.2 Sumbangan Sumber Daya

4.2.4.2.1 *Sumbangan Dana*

Tokoh masyarakat ikut memberikan sumbangan dana dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria. Bapak Tarono juga pernah memberikan sumbangan dana kepada PAUD Anak Ceria baik atas nama pribadi maupun atas nama desa. Budi Trapsilo bersama dengan pengurus PKBM lainnya sebagai pendiri PAUD Anak Ceria untuk awal-awal pendiriannya memberikan sumbangan dana. Dana yang digunakan bukan hanya dari dana PKBM saja melainkan sering juga menggunakan dana pribadi, dengan demikian beliau juga telah memberikan sumbangan tersebut atas nama pribadi. Ibu Dwi Aningsih juga ikut memberikan sumbangan dana apabila ada kegiatan yang diselenggarakan di PAUD Anak Ceria.

4.2.4.2.2 *Sumbangan Tenaga*

Sumbangan tenaga dalam penyelenggaraan PAUD anak Ceria juga kadang-kadang diberikan oleh para tokoh masyarakat. Sewaktu ada pembangunan PAUD, bapak Tarono juga memberikan sumbangan tenaga, yaitu bersama dengan masyarakat lainnya beliau ikut bergotong royong di dalam pembangunan. Setiap ada kegiatan di PAUD Anak Ceria, Budi Trapsilo selalu sibuk mengurus kegiatan tersebut. Ibu Dwi Aningsih memberikan sumbangan tenaga pada saat diadakan lomba di PAUD Anak Ceria.

4.2.4.2.3 *Sumbangan Fasilitas*

Bapak Tarono memberikan sumbangan fasilitas kepada PAUD Anak Ceria atas nama desa. Beliau mengkoordinasi seluruh warga masyarakat untuk mewakafkan tanah desa yang digunakan sebagai tempat untuk mendirikan PAUD. Sumbangan fasilitas yang diberikan oleh Budi Trapsilo bersama pengurus PKBM lainnya adalah berupa komputer. Ibu Dwi Aningsih juga bersama dengan pengurus PKK lainnya memberikan sumbangan mainan kepada PAUD Anak Ceria.

4.2.4.2.4 *Fungsi Sumbangan*

Sumbangan yang telah diberikan oleh para tokoh masyarakat, baik sumbangan dana tenaga, maupun sumbangan fasilitas mempunyai beberapa fungsi, diantaranya adalah :

- a) Meringankan beban dan memperlancar penyelenggaraan PAUD Anak Ceria
- b) Memajukan PAUD Anak Ceria
- c) Mendukung kelangsungan PAUD Anak Ceria

4.2.4.3 *Meningkatkan Mutu PAUD*

Bapak Tarono biasanya mengadakan lomba untuk meningkatkan mutu anak didik PAUD Anak Ceria. Beliau juga ikut memberikan bantuan kepada pendidik yang mengikuti pelatihan PAUD.

Budi Trapsilo melakukan kegiatan sosialisasi untuk ikut meningkatkan mutu PAUD, selain itu juga mengikutkan para pendidik dalam diklat PAUD di tingkat propinsi yang diselenggarakan di Semarang.

Ibu Dwi Aningsih juga ikut meningkatkan mutu PAUD dengan mengadakan lomba mewarnai gambar di PAUD Anak Ceria dalam rangka memperingati HUT RI tahun 2008. Beliau juga pernah mengikuti salah satu pendidik PAUD dalam pelatihan PAUD di tingkat kecamatan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Partisipasi Orang Tua dalam PAUD Anak Ceria

Partisipasi orang tua dan keluarga sangat penting dan dibutuhkan dalam PAUD karena proses awal anak belajar yaitu dari lingkungan keluarga. PAUD sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia merupakan titik sentral yang sangat fundamental dan strategis bagi pembangunan masa depan. Oleh karena itu penumbuhan dan pengembangan anak usia dini secara terencana dan terprogram dengan melibatkan orang tua adalah keharusan (Siswanto, 2006 : 3).

4.3.1.1 Pemahaman dan Kesadaran Orang Tua tentang PAUD

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap PAUD telah berjalan dengan baik. Para orang tua mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap anak usia dini dan PAUD. Menurut mereka anak usia dini adalah :

- 1) Anak usia dini merupakan anak sebelum memasuki sekolah dasar yang membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang tua sebagai bekal hidup selanjutnya
- 2) Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang masih memerlukan perhatian, kasih sayang serta pelatihan dari orang tua dalam menumbuhkan bakat dan potensi yang dimiliki

- 3) Anak usia dini adalah anak yang masih polos sehingga perlu dibimbing oleh orang tua karena masa anak adalah masa yang peka

Dari persepsi para orang tua di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak di bawah usia 6 tahun yang masih perlu diberi perhatian, kasih sayang dan dibimbing oleh orang tua sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sebagai bekal hidup selanjutnya. Walaupun persepsi orang tua berbeda-beda akan tetapi mereka telah memahami tentang anak usia dini seperti yang dikatakan oleh Netti Herawati (2005 : 1) bahwa anak usia dini merupakan masa keemasan seorang anak manusia, masa peletakan pondasi kecerdasan manusia, masa pengembangan dan pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, moral dan nilai-nilai agama. Untuk menciptakan semua itu maka perlu adanya bimbingan dan arahan dari orang tua.

Para orang tua mempunyai persepsi tentang PAUD yaitu PAUD merupakan pendidikan yang harus diberikan pada anak usia dini dengan cara bermain sambil belajar sehingga anak dapat menjadi pandai, cerdas tumbuh dengan baik dan dapat mengembangkan potensinya. Oleh karena itu PAUD harus mendapat perhatian dan benar-benar diterapkan dalam kehidupan anak karena bermanfaat bagi kehidupan anak ke depannya.

Para orang tua di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaen Batang mempunyai pandangan bahwa PAUD sangat penting untuk diberikan kepada anak. Menurut mereka manfaat dari PAUD adalah :

- 1) PAUD dapat menjadikan anak usia dini pandai, cerdas terampil, mempunyai sopan santun dan dapat mengembangkan potensinya

- 2) PAUD merupakan wahana bagi anak usia dini untuk mengembangkan bakat dan juga sebagai pendidikan kedua setelah di rumah.

4.3.1.2 Pelaksanaan PAUD

Peran utama orang tua sebagai guru pertama bagi anak sangat penting diketahui oleh orang tua. Ketika anak memasuki prasekolah orang tua telah mengajarkan berbagai hal termasuk dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Berdasarkan hasil penelitian, hal tersebut juga dilakukan oleh orang tua dalam melaksanakan pendidikan bagi anaknya di rumah.

Para orang tua membiasakan anaknya untuk tidur tidak terlalu malam. Mereka juga mengajarkan anaknya untuk terbiasa bangun pagi. Cara yang digunakan oleh orang tua apabila anaknya tidur terlalu malam adalah berbeda-beda. Ada sebagian orang tua yang memberikan susu, ada yang menemani anak sambil bercerita. Walaupun cara yang dilakukan berbeda, tetapi pada dasarnya para orang tua selalu selalu membujuk anaknya agar tidur tidak larut malam. Setiap pagi, orang tua memandikan sembari menggosok gigi anaknya sebelum berangkat sekolah. Orang tua juga mengganti pakaian anaknya setelah mandi, sebagian dari mereka ada yang mengajari anak cara berpakaian yang benar. Ibrahim GJ (1982) menyatakan bahwa fungsi biologi keluarga bagi anak antara lain adalah pemberian makan bergizi dan perawatan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian, para orang tua di Desa Pesalakan telah menjalankan fungsi tersebut secara rutin. Orang tua membiasakan anaknya untuk makan pagi, dan memberikan susu. Hal ini dilakukan para orang tua dengan tujuan untuk meningkatkan gizi dan menjaga

kesehatan anaknya. Apabila anak susah makan, berbagai cara dilakukan orang tua untuk membujuk anaknya. Ada sebagian orang tua yang berusaha menyediakan makanan kesukaan anak, ada juga yang memberikan cerita kepada anak agar anak tertarik untuk makan.

Selain fungsi biologi tersebut, fungsi orang tua dalam keluarga adalah sebagai fungsi agama. Untuk itu, orang tua harus mengenalkan dan mengajarkan tentang agama kepada anaknya sejak kecil (Sumarni, 2006 :143). Berdasarkan hasil penelitian, para orang tua di Desa Pesalakan telah mengajari anaknya tentang agama, antara lain mereka mengajari anaknya untuk membaca doa pendek dan mudah dihafal, mengucapkan salam dan juga mencium tangan orang yang lebih tua.

Beberapa alasan orang tua memasukkan anaknya di PAUD Anak Ceria adalah :

1. agar anak menjadi pandai
2. agar anak dapat mengembangkan bakatnya
3. agar anak menjadi terampil dan memiliki sopan santun
4. agar anak mendapat pendidikan tambahan selain di rumah

4.3.2 Bentuk-bentuk Partisipasi Orang Tua dalam PAUD Anak Ceria

Ada enam tingkatan bentuk partisipasi orang tua dalam PAUD (Berger dalam Lies Styarini, 2004 :35), yaitu :

4.3.2.1 Mitra kerja yang aktif dengan sekolah

Di dalam penyelenggaraan PAUD, orang tua harus menjadi mitra yang kerja yang aktif dengan sekolah anak. Untuk itu, maka orang tua harus dapat menciptakan komunikasi yang aktif dengan para pendidik mengenai keadaan

anak. Selain itu, orang tua juga aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, para orang tua telah menjalin komunikasi yang baik dengan para pendidik PAUD Anak Ceria, sebagian orang tua sering melakukan komunikasi, ada juga yang jarang melakukannya. Orang tua membicarakan tentang perkembangan anaknya dengan para pendidik. Selain itu, di dalam PAUD Anak Ceria diadakan rapat wali murid setiap semester. Para orang tua juga mengikuti rapat tersebut, apabila sedang berhalangan para orang tua kadang diwakili oleh orang lain. Sebagian dari orang tua ada yang sering menyampaikan gagasan dalam rapat tersebut untuk kemajuan anak.

4.3.2.2 Penyokong sekolah untuk mencapai prestasi pendidikan yang unggul

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab, maka orang tua harus memperhatikan biaya pendidikan bagi anaknya. Selain itu, orang tua dapat memberikan sumbangan-sumbangan kepada sekolah untuk meningkatkan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua berusaha membayar uang sekolah tepat waktu meskipun kadang terlambat jika memang dalam kondisi keuangan yang benar-benar minim, tetapi ada juga orang tua yang selalu menyisipkan uang untuk sekolah anak sehingga selalu tepat waktu dalam membayar uang sekolah. Selain membayar uang sekolah, orang tua juga membayar tabungan wajib tiap bulannya yang digunakan sebagai kas PAUD Anak Ceria. Ada sebagian dari orang tua yang memberikan sumbangan kepada PAUD Anak Ceria atas nama pribadi ada juga orang tua yang memberikan bantuan melalui iuran bersama orang tua lainnya jika

ada kegiatan di PAUD. Orang tua juga telah membayar iuran untuk membeli alat-alat drum band.

4.3.2.3 Terlibat aktif bersama tenaga sukarela

Di dalam penyelenggaraan PAUD, orang tua hendaknya menjalin kerjasama dengan para tenaga sukarela dan juga dengan karyawan sekolah. Adanya jalinan kerjasama antara orang tua dengan tenaga sukarela, maka akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian dari orang tua ada yang terlibat sebagai tenaga sukarela ada juga yang tidak terlibat. Walaupun demikian, semua orang tua selalu berusaha menjalin hubungan yang baik dengan para tenaga sukarela, hal ini dimaksudkan agar para tenaga sukarela lebih optimal dalam memberikan bantuannya kepada PAUD Anak Ceria.

4.3.2.4 Penghubung antara sekolah dan rumah

Salah satu faktor pendukung keberhasilan anak dalam mengikuti kegiatan di PAUD adalah adanya informasi yang disampaikan oleh orang tua tentang perilaku anaknya di rumah. Komunikasi antara orang tua dengan pendidik akan dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak.

Berdasarkan hasil penelitian, para orang tua mengantarkan anaknya ke PAUD, tetapi ada sebagian orang tua yang kadang tidak sempat mengantar anaknya, sehingga pembantunya yang mengantar. Sembari menunggu anaknya, mereka berusaha mengamati segala kegiatan yang dilakukan anak, bagi orang tua yang tidak sempat mengantar anaknya maka mereka akan menanyakan kegiatan anak kepada pembantu. Selain mengamati kegiatan anak di PAUD, orang tua juga

selalu menemani anak sewaktu bermain di rumah, ada juga orang tua yang hanya memantau anak tanpa menemani bermain, selain itu sebagian dari orang tua tidak sempat menemani anak, sehingga anak ditemani oleh pembantu. Kegiatan anak di PAUD ditanyakan kembali oleh para orang tua sewaktu anaknya di rumah dan menyuruh anak untuk mengulangi ikembali. Hal ini dilakukan agar anak berusaha mengingatnya. Untuk meningkatkan perkembangan anaknya, para orang tua berusaha menceritakan hambatan yang dialami anak di rumah kepada pendidik dan juga menanyakan kepada pendidik tentang hambatan yang dialami anak di rumah, tetapi ada juga orang tua yang tidak mau menanyakan, tetapi malah mendapatkan laporan dari pendidik tentang hambatan anaknya. Para orang tua berusaha mengatasi hambatan yang dialami anak yaitu bekerjasama dengan pendidik.

4.3.2.5 Pendukung tujuan pendidikan

Orang tua merupakan pendukung pertama pendidikan anak, karena pendidikan yang pertama diberikan kepada anak adalah pendidikan dari orang tua dalam keluarga. Untuk itu, dalam penyelenggaraan PAUD juga diperlukan adanya dukungan dari orang tua, baik berupa dukungan moral maupun dukungan material.

Orang tua di Desa Pesalakan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak seperti buku dan seragam sekolah. Mereka selalu mengutamakan karena semua itu adalah wajib bagi anaknya. Para orang tua juga berusaha mendorong anaknya untuk selalu berangkat sekolah, apabila anak sedang malas maka orang tua akan selalu membujuknya.

4.3.2.6 Penerima pendidikan

Orang tua merupakan *stakeholders* utama dalam PAUD, karena mereka akan memanfaatkan hasil pendidikan yang diperoleh anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian, para orang tua mempunyai beberapa harapan terhadap PAUD Anak Ceria, yaitu :

- a). Semoga anak menjadi pandai dan dapat mengembangkan bakatnya dengan masuk ke PAUD Anak Ceria
- b). Semoga PAUD Anak Ceria menjadikan anaknya menjadi terampil dan berpotensi
- c). Semoga anak memiliki sopan santun
- d). Semoga PAUD Anak Ceria dapat menjadi pelengkap pendidikan anak di rumah

Setelah keluar dari PAUD Anak Ceria, para orang tua akan memasukkan anaknya ke Taman Kanak-kanak.

4.3.3 Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam PAUD Anak Ceria

Para tokoh masyarakat memiliki peran penting di tengah-tengah masyarakat yaitu sebagai wakil dari masyarakat untuk menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pemerintah desa dalam kegiatan-kegiatan pemerintahan desa baik berupa masukan-masukan, saran-saran, maupun kritikan serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan demi kemajuan desa. Dalam hal ini, tokoh masyarakat juga berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini.

4.3.3.1 Pemahaman Dan Kesadaran Tokoh Masyarakat Dalam PAUD

Berdasarkan hasil penelitian, para tokoh masyarakat memiliki persepsi yang berbeda tentang anak usia dini, yaitu :

1. anak usia dini merupakan anak di bawah usia 6 tahun yang masih belum mengerti apa-apa dan perlu adanya dukungan serta bimbingan dari orang tua agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.
2. anak usia dini merupakan masa emas bagi anak, karena itu anak usia dini harus diberi bekal dan pendidikan yang optimal agar mereka dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin.
3. anak usia dini merupakan anak di bawah usia sekolah sehingga perlu untuk dibimbing dan diarahkan dengan baik

Dari persepsi para tokoh masyarakat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa emas anak di bawah usia sekolah (6 tahun) sehingga perlu mendapatkan pendidikan yang baik agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Persepsi tokoh masyarakat tentang PAUD :

1. PAUD merupakan pendidikan yang harus diberikan kepada anak usia dini sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan selanjutnya
2. PAUD wajib diterapkan pada anak untuk membentuk sikap, kepribadian serta pengembangan kemampuan yang dimiliki anak serta dapat tumbuh dan berkembang dengan baik

Berbagai persepsi tokoh masyarakat tersebut, maka terlihat bahwa para tokoh masyarakat memandang bahwa PAUD sangat penting bagi anak usia dini. Menurut para tokoh masyarakat, manfaat dari PAUD adalah sebagai berikut :

- a). Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta dapat menyalurkan bakat dan potensinya
- b). Membentuk sikap dan kepribadian anak
- c). Bekal bagi anak untuk mengarungi hidup

4.3.3.2 Motivasi Tokoh Masyarakat Melibatkan Diri dalam PAUD

Berdasarkan hasil penelitian, para tokoh masyarakat terlibat dalam PAUD Anak Ceria. Kepala Desa terlibat sebagai pelindung, ketua PKBM merupakan pencetus ide mendirikan PAUD, sedangkan PAUD Anak Ceria menjalin kerjasama dengan PKK di Desa Pesalakan, sehingga ketua PKK juga terlibat dalam PAUD. Para tokoh masyarakat telah ikut memberikan perhatian terhadap PAUD. Menurut para tokoh masyarakat, PAUD Anak Ceria telah terselenggara dengan baik dan semakin berkembang pesat dengan fasilitas yang semakin lengkap. Kesadaran orang tua juga sangat besar terhadap PAUD Anak Ceria, dengan berpartisipasi dalam PAUD.

Beberapa faktor yang berpengaruh dalam PAUD menurut para tokoh masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung, adanya kesadaran dari orang tua, masyarakat dan juga pendidik serta kerjasama yang baik antara mereka dengan penyelenggara PAUD
2. faktor penghambat, yaitu masalah dana, tetapi sudah semakin membaik

4.3.4 Bentuk-bentuk Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam PAUD Anak Ceria

Bentuk partisipasi tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD (Sudijono Sastroatmodjo, 006 : 136) :

4.3.4.1 Motivator

Dalam hal ini, para tokoh masyarakat berperan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan program PAUD kepada para orang tua untuk memotivasi mereka agar ikut berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan PAUD yang. Hal ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi program PAUD.

Berdasarkan hasil penelitian, para tokoh masyarakat telah memotivasi orang tua dengan bersosialisasi tentang pentingnya PAUD untuk merangsang kesadaran orang tua untuk berpartisipasi dalam PAUD Anak Ceria. Ada sebagian dari tokoh masyarakat yang bekerjasama dengan tokoh masyarakat lainnya untuk memberi motivasi tersebut. Ketua PKK, selalu mengingatkan para orang tua tentang PAUD melalui pertemuan PKK dan juga Posyandu. Beberapa faktor yang dialami tokoh masyarakat dalam kegiatan sosialisasi tersebut adalah :

- a). Faktor pendukung, yaitu adanya respon yang baik dari para orang tua
- b). Faktor penghambat, yaitu untuk pertama kali melakukan sosialisasi masih kurangnya kesadaran dari orang tua untuk mengikutinya.

4.3.4.2 Menyumbangkan sumber daya

Para tokoh masyarakat memberikan sumbangan kepada PAUD baik berupa sumbangan dana maupun sumbangan yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa sumbangan telah diberikan oleh tokoh masyarakat kepada PAUD Anak Ceria, yaitu :

1. Sumbangan dana

Tokoh masyarakat memberikan sumbangan dana, baik atas nama pribadi maupun kelompok.

2. Sumbangan tenaga

Para tokoh masyarakat ikut bergotong royong dalam pembangunan PAUD Anak Ceria, juga aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan dalam PAUD Anak Ceria, seperti kegiatan lomba.

3. Sumbangan fasilitas

Beberapa sumbangan fasilitas yang diberikan oleh tokoh masyarakat kepada PAUD Anak Ceria adalah :

- ☞ Sumbangan tanah atas nama desa yang dijadikan sebagai tempat mendirikan PAUD Anak Ceria
- ☞ Memberikan sumbangan komputer
- ☞ Memberikan sumbangan mainan anak

Fungsi dari sumbangan tersebut adalah :

- ☞ Untuk meringankan beban PAUD Anak Ceria
- ☞ Untuk mendukung dan memajukan PAUD Anak Ceria

4.3.4.3 Meningkatkan mutu PAUD

Di dalam penyelenggaraan PAUD, tokoh masyarakat dapat berusaha untuk ikut meningkatkan mutu PAUD.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa upaya telah dilakukan oleh tokoh masyarakat di dalam meningkatkan mutu PAUD Anak Ceria, yaitu :

- a). Mengikutkan pendidik dalam pelatihan PAUD tingkat propinsi di Semarang
- b). Memberi bantuan untuk kelancaran pendidik dalam mengikuti pelatihan PAUD
- c). Mengikutsertakan pendidikan dalam pelatihan PAUD tingkat kecamatan
- d). Mengadakan lomba mewarnai gambar di PAUD Anak Ceria



BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan :

1. Pemahaman orang tua terhadap PAUD telah ditunjukkan dengan persepsi mereka terhadap PAUD, yaitu merupakan pendidikan yang harus diberikan kepada anak usia dini dengan cara bermain sambil belajar sehingga anak dapat menjadi pandai, cerdas, tumbuh dengan baik dan dapat mengembangkan potensinya. Orang tua telah melaksanakan PAUD di rumah dari anak bangun tidur sampai tidur kembali.
2. Bentuk-bentuk partisipasi orang tua yang telah diberikan kepada PAUD Anak Ceria adalah a) mitra kerja yang aktif dengan PAUD Anak Ceria, b) menjadi penghubung PAUD Anak Ceria dengan rumah, c) menjadi penyokong PAUD Anak Ceria untuk mencapai prestasi pendidikan yang unggul, d) terlibat aktif bersama tenaga sukarela, e) pendukung tujuan pendidikan, f) sebagai penerima pendidikan.
3. Pemahaman tokoh masyarakat terhadap PAUD juga terlihat dari persepsi mereka terhadap PAUD, yaitu bahwa PAUD sangat penting bagi anak usia dini, karena dengan PAUD anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan dapat menyalurkan bakat serta potensinya. Pemahaman dan juga kedudukan para tokoh masyarakat menjadikan para tokoh masyarakat tersebut termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam PAUD.

4. Bentuk-bentuk partisipasi tokoh masyarakat yang telah diberikan kepada PAUD Anak Ceria adalah a) tokoh masyarakat menjadi motivator bagi para orang tua, b) menyumbangkan berbagai sumber daya, c) ikut meningkatkan mutu PAUD Anak Ceria.

Sebagai pembanding, penulis menggunakan hasil penelitian dari skripsi Partisipasi Komite Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kelompok Bermain Islam Hidayatullah oleh Saifur Rohman yang menyatakan bahwa pemahaman orang tua terhadap PAUD telah terlihat dari pengertian orang tua terhadap PAUD, yaitu pendidikan yang diperoleh anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dengan dibekali berbagai macam ilmu agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan proses dalam perkembangan kecerdasan jamak. Partisipasi komite PAUD KBIH dapat disimpulkan dalam peranannya, yaitu a) sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan b) sebagai pendukung c) sebagai pengontrol d) sebagai penghubung lembaga dan orang tua. Dengan melihat hasil penelitian tersebut, maka penulis sejalan dengan skripsi tersebut.

5.2 Saran

1. PAUD Anak Ceria hendaknya lebih memperhatikan para orang tua yang masih kurang sadar akan pentingnya PAUD untuk memotivasi agar timbul kesadaran.

2. Kerjasama yang baik antara PAUD Anak Ceria dengan para tokoh masyarakat hendaknya semakin ditingkatkan dengan jalan mengadakan musyawarah dengan masyarakat tentang PAUD.
3. Orang tua hendaknya mau mengikuti setiap kegiatan dan pertemuan yang berhubungan dengan PAUD, sehingga kesadarannya tentang PAUD semakin meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balitbang Depdiknas. 2002. *Undang-Undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Direktorat PAUD. 2004. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Proyek Pengembangan Anak Usia Dini Pusat TA 2004.
- Direktorat PAUD. 2006. *Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Gutama. 2003. *Forum Dunia untuk Pendidikan dan Pengasuhan Anak*. Jakarta : Direktorat PAUD.
- H. Khairuddin.2002.*Sosiologi Keluarga*.Yogyakarta:Liberty.
- Herawati, Netti.2005.*Buku Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hurlock, Elizabeth B.1978. *Perkembangan Anak (Edisi Keenam)*. Jakarta:Erlangga.
- Kusmiadi, Ade. 2003. *Keterpaduan Kelompok Bermain dan Pendidikan Keluarga*. Jakarta : Direktorat PAUD.
- Moleong, Lexy J.2004.*Metodologi Pendekatan Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution,S.2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Rachman, Arif. 2002. *Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat PAUD.
- Rahman,Hibana.2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta :PGTKI Press.
- Rifa'i, Achmad. 2004. *Disertasi Metode Pengelolaan PAUD Berbasis Masyarakat*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

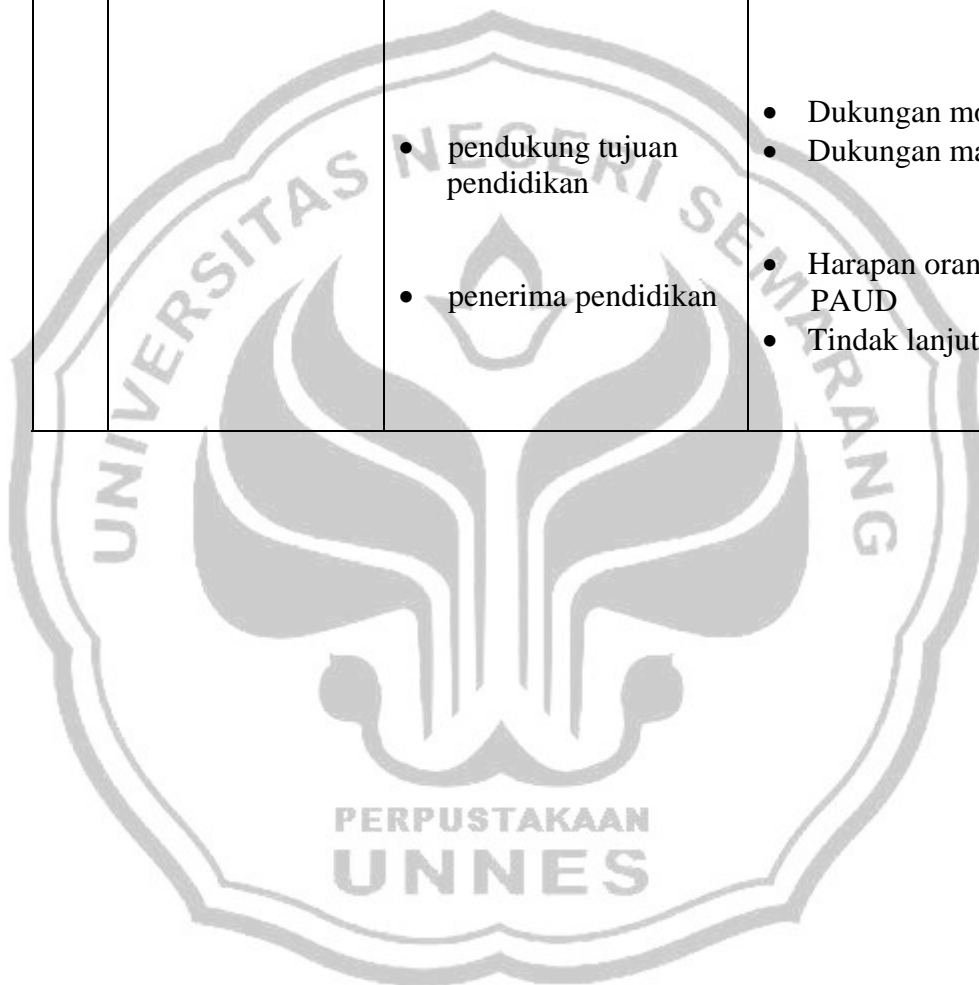
- Rohman, Saifur. 2008. *Skripsi Partisipasi Komite Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kelompok Bermain Islam Hidayatullah Sronдол Wetan Semarang*. UNNES
- Siswanto. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat PAUD.
- Sastroatmojo, Sudijono. 2006. *Pemberdayaan Peranserta Masyarakat dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat PAUD.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Styarini, Lies. 2004. *Partisipasi Sekolah Anak-anak dari Keluarga Miskin (Studi Kualitatif Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Sekolah Anak-anak)*. Jakarta : Universitas Jakarta.
- Suyanto, Slamet. 2003. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syahyuti. 2005. *Participatory Monitoring dan Evaluation*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor.
- Singgih. D. Gunarso. 2001. *Psikologi Praktik Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2003. *Buletin PADU Jurnal Anak Usia Dini*.
- _____. 2005. *Modul Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- _____. 2003. *Perlindungan Anak Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. UNICEF.

ORANG TUA

**KISI-KISI INSTRUMEN
PARTISIPASI ORANG TUA DAN TOKOH MASYARAKAT
DALAM PENYELENGGARAAN PAUD ANAK CERIA**

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	ITEM
1	Partisipasi orang tua dalam PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman dan kesadaran orang tua tentang PAUD • Pelaksanaan PAUD • Faktor-faktor dalam PAUD 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian PAUD • Pentingnya PAUD • PAUD di lingkungan keluarga • PAUD di lingkungan KB • Faktor pendukung • Faktor penghambat
2	Bentuk-bentuk partisipasi orang tua dalam PAUD Anak Ceria	<ul style="list-style-type: none"> • Mitra kerja yang aktif dengan sekolah • Penghubung sekolah dengan rumah • Penyokong sekolah untuk mencapai prestasi pendidikan yang unggul 	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi orang tua dengan pendidik • Konsultasi perkembangan anak • Ikut dalam rapat wali murid • Pendidikan anak di rumah • Pendidikan anak di sekolah • Hambatan yang dialami anak di rumah • Hambatan yang dialami anak di sekolah • Kebiasaan anak di rumah • Pembayaran uang sekolah • Bantuan/sumbangan

		<ul style="list-style-type: none">• Terlibat aktif bersama tenaga sukarela	<ul style="list-style-type: none">• Ikut bergabung bersama tenaga sukarela• Komunikasi dengan tenaga sukarela
		<ul style="list-style-type: none">• pendukung tujuan pendidikan• penerima pendidikan	<ul style="list-style-type: none">• Dukungan moral• Dukungan material• Harapan orang tua dari PAUD• Tindak lanjut pendidikan



**TOKOH
MASYARAKAT**
**KISI-KISI INSTRUMEN
PARTISIPASI ORANG TUA DAN TOKOH MASYARAKAT
DALAM PENYELENGGARAAN PAUD ANAK CERIA**

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	ITEM
1	Partisipasi tokoh masyarakat dan PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman dan kesadaran tokoh masyarakat dalam PAUD • Motivasi tokoh masyarakat untuk melibatkan diri dalam penyelenggaraan PAUD 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian PAUD • Pentingnya PAUD • Factor-faktor dalam PAUD • Kepedulian tokoh masyarakat terhadap penyelenggaraan PAUD • Keterlibatan dalam penyelenggaraan PAUD
2	Bentuk-bentuk partisipasi tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria	<ul style="list-style-type: none"> • Motivator • Sumbangan sumber daya • Meningkatkan mutu PAUD 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk motivator yang dilaksanakan • Sosialisasi dengan orang tua tentang PAUD • Berjalan tidaknya kegiatan • Faktor pendukung dan penghambat dalam sosialisasi • Sumbangan dana • Sumbangan tenaga • Sumbangan fasilitas • Fungsi sumbangan • Bentuk peningkatan yang dilaksanakan • Factor pendukung dan penghambat

**PEDOMAN WAWANCARA BAGI
ORANG TUA**

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : a. Ayah :
 b. Ibu :

Pekerjaan : a. Ayah :
 b. Ibu :

Umur : a. Ayah : tahun
 b. Ibu : tahun

Pendidikan terakhir : a. Ayah :
 b. Ibu :

Jumlah anak : orang

PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PAUD ANAK CERIA

1. Apa persepsi saudara tentang anak usia dini?
2. Apa persepsi saudara tentang PAUD?
3. Apa manfaat yang didapatkan dari PAUD?
4. Biasanya, jam berapa anak saudara tidur?
5. Bagaimana jika anak saudara tidur sampai larut malam?
6. Apakah saudara melatih anak untuk bangun pagi?
7. Biasanya jam berapa anak saudara bangun pagi?
8. Apakah saudara memandikan anak tiap pagi?

9. Apakah saudara melatih anak untuk menggosok gigi?
10. Apakah saudara mengganti pakaian anak setelah mandi?
11. Apakah saudara membiasakan anak untuk makan pagi?
12. Bagaimana jika anak susah makan?
13. Berapa jarak dari rumah ke sekolah?
14. Jam berapa anak berangkat sekolah?
15. Apakah saudara mengajari anak bernyanyi di rumah?
16. Apakah saudara mengajari anak membaca do'a?
17. Jika ya, do'a apa saja yang saudara ajarkan?
18. Apakah saudara mengajari anak untuk mengucapkan salam?
19. Apakah saudara membiasakan anak untuk mencium tangan orang tua?
20. Mengapa saudara tertarik memasukkan anak di PUD Anak Ceria?
21. Pendidikan apa saja yang diberikan di PAUD Anak Ceria?
22. Menurut saudara faktor-faktor apa saja yang mendukung PAUD?
23. Apakah ada faktor penghambatnya?
24. Jika ada, apa saja?

BENTUK PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PAUD ANAK CERIA

25. Apakah saudara menjalin komunikasi dengan pendidik?
26. Jika ya, apa yang saudara komunikasikan?
27. Apakah ada rapat orang tua di PAUD Anak Ceria?
28. Jika ada. Kapan rapat dilaksanakan?
29. Apakah saudara menyampaikan gagasan dalam rapat tersebut?

30. Bagaimana saudara mengamati kegiatan anak di PAUD Anak Ceria?
31. Apakah saudara menemani anak sewaktu bermain di rumah?
32. Bagaimana saudara mengingatkan anak tentang kegiatannya di sekolah?
33. Apakah saudara mengingatkan anak tentang hambatan yang dialami anak di rumah?
34. Apakah saudara juga menanyakan tentang hambatan anak di sekolah?
35. Apa yang saudara lakukan jika anak mengalami hambatan di sekolah?
36. Apakah saudara membantu pendidik mengatasi hambatan anak?
37. Berapa uang sekolah anak tiap bulannya?
38. Apakah saudara tepat waktu dalam membayar uang sekolah?
39. Bagaimana jika saudara dalam kondisi uang yang minim dan tidak dapat membayar uang sekolah?
40. Apakah ada tabungan wajib anak?
41. Apakah ada bantuan lain yang saudara berikan?
42. Apakah saudara menjalin hubungan dengan para tenaga sukarela?
43. Apakah saudara terlibat sebagai tenaga sukarela?
44. Apakah saudara memenuhi kebutuhan anak seperti buku dan seragam sekolah?
45. Apakah saudara melatih anak untuk selalu berangkat sekolah?
46. Bagaimana jika anak saudara malas untuk berangkat sekolah?
47. Apa yang saudara harapkan dari PAUD Anak Ceria?
48. Bagaimana tindak lanjut saudara setelah anak keluar dari PAUD Anak Ceria?

**PEDOMAN WAWANCARA BAGI
TOKOH MASYARAKAT**

IDENTITAS RESPONDEN :

Nama :

Umur : tahun

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

PARTISIPASI TOKOH MASYARAKAT DALAM PAUD ANAK CERIA

1. Apa persepsi saudara tentang anak usia dini?
2. Apa persepsi saudara tentang PAUD?
3. Menurut saudara, apakah PAUD penting untuk diberikan?
4. Apa manfaat dari PAUD menurut saudara?
5. Apakah saudara melibatkan diri dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria?
6. Menurut saudara, bagaimana perkembangan dalam penyelenggaraan PUAD Anak Ceria?
7. Faktor apa saja yang mendukung PAUD?
8. Apakah ada faktor penghambatnya?
9. Jika ada apa saja?

**BENTUK-BENTUK PARTISIPASI TOKOH MASYARAKAT DALAM
PAUD**

10. Bagaimana pendapat saudara tentang kesadaran orang tua dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria?
11. Apakah saudara ikut memotivasi agar orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam PAUD Anak Ceria?
12. Jika pernah, bagaimana caranya?
13. Apakah cara saudara mendapat respon dari orang tua?
14. Jika ya, bagaimana respon mereka?
15. Apakah saudara mengalami hambatan dalam motivasi tersebut?
16. Apakah saudara pernah memberikan sumbangan dana kepada PAUD Anak Ceria?
17. Apakah saudara pernah memberikan sumbangan tenaga?
18. Apakah saudara juga pernah menyumbangkan fasilitas untuk PAUD Anak Ceria?
19. Jika pernah, kapan sumbangan itu diberikan, dan apa manfaatnya?
20. Kegiatan apa yang saudara lakukan untuk meningkatkan mutu PAUD Anak Ceria?
21. Apakah saudara pernah mengikutsertakan pendidik dalam pelatihan PAUD?
22. Faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan tersebut?

ORANG TUA**PEDOMAN OBSERVASI****A. Pelaksanaan**

1. hari / tanggal :

2. waktu :

3. tempat :

B. Identitas responden

1. nama :

2. umur :

3. pendidikan terakhir :

C. Kriteria yang diobservasi

No	Bentuk-bentuk partisipasi orang tua dalam PAUD	Kriteria			Keterangan
		baik	Sedang	buruk	
1	Mitra kerja yang aktif dengan sekolah				
2	Penyokong sekolah untuk mencapai prestasi pendidikan yang unggul				
3	Terlibat aktif bersama tenaga sukarela				
4	Penghubung antara sekolah				

	dan rumah				
5	Pendukung pendidikan	tujuan			
6	Penerima pendidikan				



TOKOH MASYARAKAT

PEDOMAN OBSERVASI

A. Pelaksanaan

1. hari / tanggal :

2. waktu :

3. tempat :

B. Identitas responden

1. nama :

2. umur :

3. pendidikan terakhir :

C. Kriteria yang diobservasi

No	Bentuk-bentuk partisipasi tokoh masyarakat dalam PAUD	Kriteria			Keterangan
		baik	Sedang	buruk	
1	Motivator				
2	Menyumbangkan sumber daya				
3	Meningkatkan mutu PAUD				

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Aspek	Alat	
1	Susunan organisasi PAUD Anak Ceria	Dokumentasi Anak Ceria	PAUD
2	Struktur organisasi PAUD Anak Ceria	Dokumentasi Anak Ceria	PAUD
3	Identitas orang tua	Dokumentasi Anak Ceria	PAUD
4	Identitas tokoh masyarakat	Catatan desa	
5	Gambar penelitian		

CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : **Senin / 12 Agustus 2008**
Tempat : **PAUD Anak Ceria**
Pukul : **09.00 WIB**
Kegiatan : **Meminta Ijin**

Observasi awal penelitian adalah dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke PAUD Anak Ceria. Peneliti datang ke PAUD Anak Ceria sekitar pukul 09.00 WIB. Sesampai di sana, peneliti bertemu dengan para pendidik. Peneliti mengutarakan maksudnya dan ingin bertemu dengan kepala PAUD Anak Ceria. Peneliti dipersilakan untuk menunggu kepala yang belum datang, sambil berbincang-bincang dengan salah satu pendidik, yaitu Ibu Hanik.

Pukul 09.45 WIB, Bapak Aris Anwar, S. kepala PAUD telah sampai di PAUD Anak Ceria. Ibu Hanik berbincang-bincang dengan Bapak Aris beberapa saat kemudian Bapak Aris mempersilakan peneliti menghadap. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan kedatangannya untuk meminta ijin mengadakan penelitian di PAUD Anak Ceria. Kepala PAUD dengan senang hati memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian, bahkan kepala PAUD bersama dengan pendidik memilihkan lima orang tua yang akan dijaikan sebagai informan. Beliau juga memberikan saran kepada peneliti tentang beberapa tokoh masyarakat yang akan dijadikan informan. Peneliti kemudian mengadakan janji dengan 5 orang tua yang akan dijadikan sebagai informan pada hari selasa tanggal 12 agustus 2008 pukul 09.30. Setelah selesai, peneliti mengucapkan terima kasih dan minta ijin pulang kepada pihak PAUD Anak Ceria.

CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : Selasa / 13 Agustus 2008
Tempat : PAUD Anak Ceria
Pukul : 09.00 WIB
Kegiatan : Meminta Ijin

Peneliti kembali berkunjung ke PAUD Anak Ceria pada pukul 09.30 WIB. Peneliti dipersilahkan masuk ke dalam ruang guru dan di sana telah menunggu para orang tua yang telah dipilih sebagai informan. Peneliti berjabat tangan dengan orang tua dan memperkenalkan diri, dan beberapa saat kemudian peneliti mengutarakan maksudnya bahwa peneliti akan melakukan wawancara dengan para orang tua. Mereka dengan senang hati memberikan ijin kepada peneliti dan atas kesepakatan, maka wawancara dengan orang tua akan dilakukan di rumah masing-masing karena agar wawancara dapat dilakukan dengan kedua orang tua.

Beberapa saat kemudian terjadi kesepakatan antara peneliti dengan orang tua mengenai waktu untuk melakukan wawancara. Sebelum meninggalkan PAUD Anak Ceria, peneliti beberapa saat berbincang-bincang dengan para orang tua dan pendidik. Lima belas menit kemudian peneliti mohon pamit.

CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : **Rabu / 14 Agustus 2008**
Tempat : **Balai Desa Pesalakan**
Pukul : **09.00 WIB**
Kegiatan : **Meminta Ijin**

Peneliti berkunjung ke Balai Desa Pesalakan pada pukul 09.00 WIB untuk menemui Bapak Tarono, Kepala Desa Pesalakan. Sesampai di balai desa, peneliti dipersilahkan masuk oleh beberapa perangkat yang ada. Peneliti meminta ijin untuk bertemu dengan kepala desa, selang beberapa menit, kepala desa keluar dari ruangan untuk menemui peneliti. Peneliti berjabat tangan dengan kepala desa dan segera mengutarakan maksudnya untuk meminta ijin melakukan wawancara dan menunjukkan surat ijin penelitian. Peneliti menerangkan bahwa telah meminta ijin pihak PAUD Anak Ceria, dan kepala PAUD menyarankan beberapa tokoh untuk dijadikan sebagai informan.

Bapak Tarono memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan wawancara, kemudian keduanya berembug tentang waktu yang akan digunakan untuk melakukan wawancara. Keduanya menyetujui wawancara dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2008. Peneliti kemudian mohon pamit kepada kepala desa dan seluruh perangkat yang ada.

CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : **Senin / 25 Agustus 2008**
Tempat : **Balai Desa Pesalakan**
Pukul : **10.00 WIB**
Kegiatan : **Wawancara**

Pukul 10.00 WIB tepat peneliti sampai di Balai Desa Pesalakan. Peneliti dipersilakan masuk ke ruangan kepala desa dan peneliti segera mengajukan pertanyaan-pertanyaan karena Bapak Tarono akan segera menghadiri rapat di Kantor Kecamatan Bandar bersama salah satu stafnya. Wawancara tersebut berlangsung sekitar \pm 1 jam.

Dari wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa Bapak Tarono telah memahami tentang adanya PAUD Anak Ceria di Desa Pesalakan. Beliau menyampaikan dengan panjang lebar tentang persepsinya terhadap anak usia dini dan juga PAUD. Bapak Tarono terlibat sebagai pelindung dalam PAUD Anak Ceria. Menurut Beliau, adanya PAUD Anak Ceria telah mendapatkan tanggapan yang baik dari para orang tua. Kesadaran orang tua untuk memasukkan anaknya begitu besar. Bapak Tarono, selaku kepala desa Pesalakan ikut memotivasi para orang tua agar mau berpartisipasi dengan baik dalam PAUD Anak Ceria. Beliau juga telah menyumbangkan berbagai hal kepada PAUD Anak Ceria, seperti menyumbangkan dana, tenaga, maupun menyumbangkan fasilitas.

Beberapa menit kemudian setelah selesai wawancara, Bapak Tarono berpamitan kepada peneliti untuk meninggalkan kantor karena harus segera menghadiri rapat dan menyerahkan peneliti kepada salah satu stafnya. Peneliti berbincang-bincang dengan staf tersebut, dan setelah 15 menit kemudian, peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : **Senin / 25 Agustus 2008**
Tempat : **Rumah Bapak Sugeng Raharjo**
Pukul : **13.00 WIB**
Kegiatan : **Wawancara**

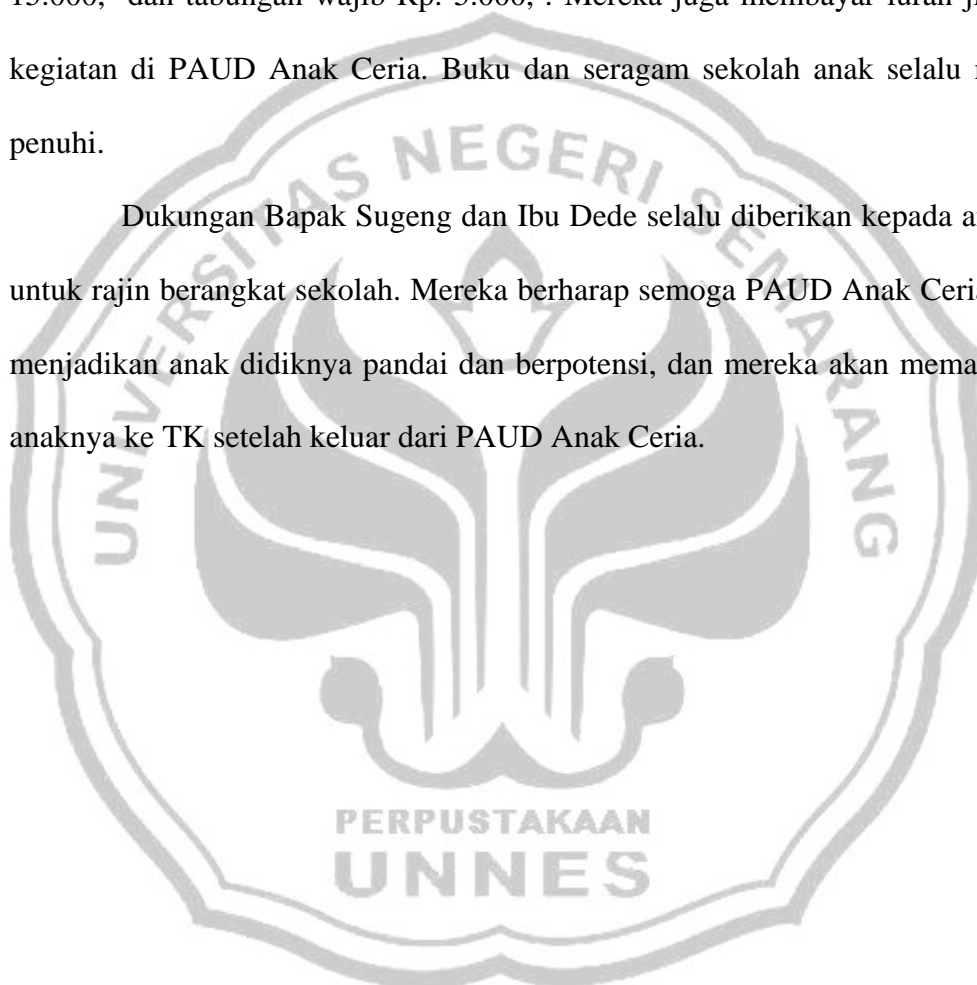
Peneliti berkunjung ke rumah orang tua murid, yaitu Bapak Sugeng Raharjo dan Ibu Dede pukul 13.00, untuk melakukan wawancara. Sesampai di rumah mereka, peneliti dipersilakan masuk dan duduk di ruang tamu. Beberapa saat kemudian peneliti mengajukan berbagai pertanyaan dari pedoman wawancara yang sudah peneliti siapkan. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dapat diketahui bahwa Bapak Sugeng Raharjo dan Ibu Dede mempunyai dua orang anak. Mereka telah memahami tentang anak usia dini dan juga PAUD, dan juga menyadari tentang pentingnya PAUD bagi anaknya. Bapak Sugeng Raharjo dan Ibu Dede menerapkan PAUD di rumah sejak dari anak bangun sampai tidur. Mereka memperhatikan kesehatan anaknya dan juga pendidikannya. Anak mereka ajari tentang berbagai hal, seperti cara berpakaian, menggosok gigi, membiasakan makan pagi, dan juga mengajari anak untuk bernyanyi, berdo'a, membaca salam, bahkan mengajari anak menghormati orang yang lebih tua.

Bapak Sugeng dan Ibu Dede selalu mengamati segala sesuatu yang terjadi pada anaknya. Komunikasi sebisa mungkin dilakukan dengan pendidik di PAUD Anak Ceria untuk mengetahui perkembangan anak. Mereka berusaha untuk mengetahui hambatan yang dialami anak dengan bertanya kepada pendidik

dan juga bercerita tentang hambatan anak di rumah. Setiap kegiatan anak di PAUD Anak Ceria, selalu diingatkan kembali setelah pulang. Apabila anak sedang bermain di rumah, kadang ditemani.

Mereka juga berusaha untuk membayar anaknya tiap bulan sebesar Rp. 15.000,- dan tabungan wajib Rp. 5.000,-. Mereka juga membayar iuran jika ada kegiatan di PAUD Anak Ceria. Buku dan seragam sekolah anak selalu mereka penuhi.

Dukungan Bapak Sugeng dan Ibu Dede selalu diberikan kepada anaknya untuk rajin berangkat sekolah. Mereka berharap semoga PAUD Anak Ceria dapat menjadikan anak didiknya pandai dan berpotensi, dan mereka akan memasukkan anaknya ke TK setelah keluar dari PAUD Anak Ceria.



CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : **Rabu / 27 Agustus 2008**
Tempat : **Rumah Ibu Dwi Aningsih**
Pukul : **10.00 WIB**
Kegiatan : **Wawancara**

Peneliti melanjutkan kunjungan ke rumah Ibu Dwi Aningsih (Ketua PKK) untuk mengadakan wawancara. Sekitar pukul 10.00 WIB peneliti tiba di rumah Ibu Dwi Aningsih. Peneliti dipersilakan masuk dengan ramah, sebelum melakukan wawancara, peneliti dan ibu Dwi berbincang-bincang dan bercanda sembari minum teh. Peneliti kemudian memulai wawancara dengan Ibu Dwi. Dalam wawancara yang dilakukan Ibu Dwi menjelaskan tanggapan dan persepsinya tentang anak usia dini dan juga PAUD. Beliau merasa bahwa PAUD itu sangat penting diberikan kepada anak. Untuk itu ibu Dwi selaku tokoh masyarakat (Ketua PKK) di Desa Pesalakan ikut melibatkan diri dalam PAUD Anak Ceria. Karena memang pihak PAUD Anak Ceria sendiri juga menjalin kerjasama dengan Tim PKK. Ibu Dwi melihat bahwa kesadaran orang tua terhadap PAUD Anak Ceria begitu besar. Orang tua telah menyadari penting dan manfaatnya PAUD. Sehingga mereka turut mendukung adanya PAUD Anak Ceria.

Ibu Dwi sebagai ketua PKK selalu berusaha memotivasi para orang tua agar selalu ikut berpartisipasi dalam PAUD Anak Ceria. Beliau selalu mengingatkan ibu-ibu setiap ada pertemuan PKK dan Posyandu. Beliau juga

menyumbangkan berbagai bentuk kepada PAUD Anak Ceria, yaitu sumbangan dana. Sumbangan tenaga apabila ada kegiatan, sumbangan fasilitas berupa mainan anak, dan untuk meningkatkan mutu PAUD beliau pernah mengikuti salah satu pendidik dalam pelatihan PAUD di tingkat kecamatan, dan juga pernah mengadakan lomba mewarnai gambar di PAUD Anak Ceria.



CATATAN LAPANGAN

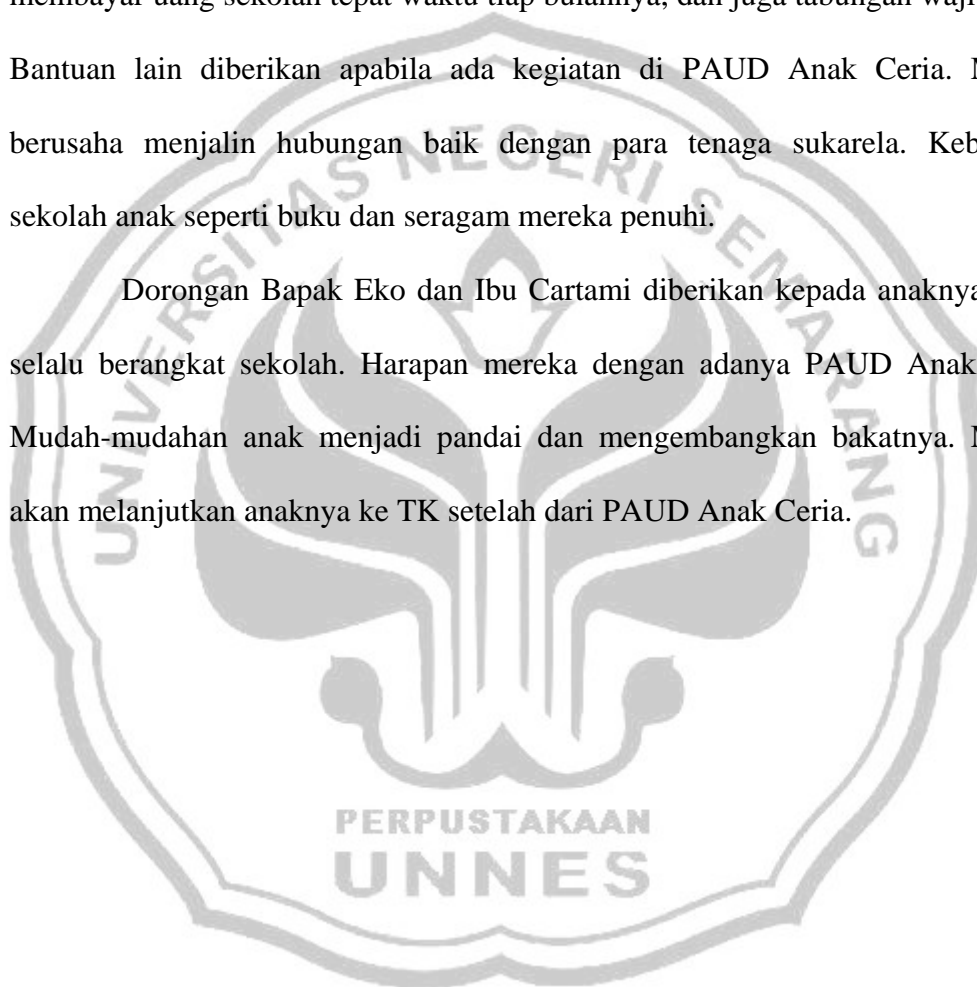
Hari/tanggal : **Kamis/ 28 Agustus 2008**
Tempat : **Rumah Bapak Eko Pranoto**
Pukul : **13.30 WIB**
Kegiatan : **Wawancara**

Pada pukul 13.30 WIB, peneliti berkunjung ke rumah Bapak Eko Pranoto dan Ibu Cartami, setelah paginya melakukan wawancara dengan Ibu Dwi (Ketua PKK). Peneliti mendapat sambutan baik dari keluarga Bapak Eko dan Ibu Cartami sembari menggandeng anaknya, ibu Cartami mempersilakan peneliti masuk ke rumah. Beberapa saat kemudian peneliti mewawancarai Bapak Eko dan Ibu Cartami. Mereka mengungkap persepsinya terhadap anak usia dini dan juga PAUD. Kedua orang tua tersebut mengajari anaknya berbagai hal di rumah, dari mulai tidur tidak terlalu malam, sampai bangun pagi. Ibu Cartami memandikan anak dan menggosok giginya tiap pagi. Kemudian mengganti pakaian anak. Mereka juga membiasakan anak untuk makan pagi. Sembari mengantar anak Ibu Cartami mengamati kegiatannya di PAUD Anak Ceria, dan sewaktu di rumah anak diajari membaca do'a, mengucapkan salam, dan mencium tangan orang tua dan guru.

Bapak Eko dan Ibu Cartami kadang-kadang melakukan komunikasi dengan pendidik PAUD Anak Ceria tentang perkembangan dan hambatan anak. Mereka juga menghadiri rapat tiap semester. Setiap kegiatan anak di sekolah selalu diingatkan kembali dengan menyuruh anak mengulangi di rumah. Anak

juga ditemani sewaktu bermain. Apabila anak mengalami hambatan di rumah, maka mereka menceritakan kepada pendidik, dan sebaliknya pendidik juga menceritakan hambatan anak di sekolah. Dengan demikian, mereka berusaha mengatasi hambatan anaknya tersebut sebagai orang tua, mereka selalu berusaha membayar uang sekolah tepat waktu tiap bulannya, dan juga tabungan wajib anak. Bantuan lain diberikan apabila ada kegiatan di PAUD Anak Ceria. Mereka berusaha menjalin hubungan baik dengan para tenaga sukarela. Kebutuhan sekolah anak seperti buku dan seragam mereka penuhi.

Dorongan Bapak Eko dan Ibu Cartami diberikan kepada anaknya untuk selalu berangkat sekolah. Harapan mereka dengan adanya PAUD Anak Ceria. Mudah-mudahan anak menjadi pandai dan mengembangkan bakatnya. Mereka akan melanjutkan anaknya ke TK setelah dari PAUD Anak Ceria.



CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : **Jum'at / 29 Agustus 2008**
Tempat : **Rumah Saudara Budi Trapsilo**
Pukul : **14.00 WIB**
Kegiatan : **Wawancara**

Siang hari pukul 14.00 WIB peneliti menuju ke rumah Saudara Budi Trapsilo. Setelah dipersilakan masuk beberapa saat kemudian langsung melakukan wawancara. Dari wawancara tersebut peneliti mendapat beberapa keterangan dari Saudara Budi selaku Ketua PKBM Pelita yang ada di Desa Pesalakan. Beliau merupakan pencetus ide mendirikan PAUD bersama dengan teman-teman pengurus PKBM lainnya. Saudara Budi menceritakan berbagai hal tentang PAUD Anak Ceria, mulai dari persepsinya terhadap anak usia dini dan juga PAUD. Sebagai pencetus, beliau terlibat dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria. Beliau merasa senang karena para orang tua di Desa Pesalakan telah berpartisipasi dalam PAUD, mereka benar-benar menyadari akan pentingnya PAUD. Sehingga mereka memasukkan anaknya ke PAUD Anak Ceria. Saudara Budi bekerja sama dengan tokoh masyarakat lainnya selalu memberi motivasi kepada orang tua dalam berbagai kesempatan dengan melakukan sosialisasi.

Berbagai sumbangan telah diberikan oleh Saudara Budi kepada PAUD Anak Ceria, yaitu sumbangan dana, sumbangan tenaga, sumbangan fasilitas (komputer). Sumbangan yang diberikan tersebut tidak lain untuk memajukan PAUD. Beliau juga pernah mengikutsertakan pendidik dalam diklat PAUD di Semarang.

CATATAN LAPANGAN

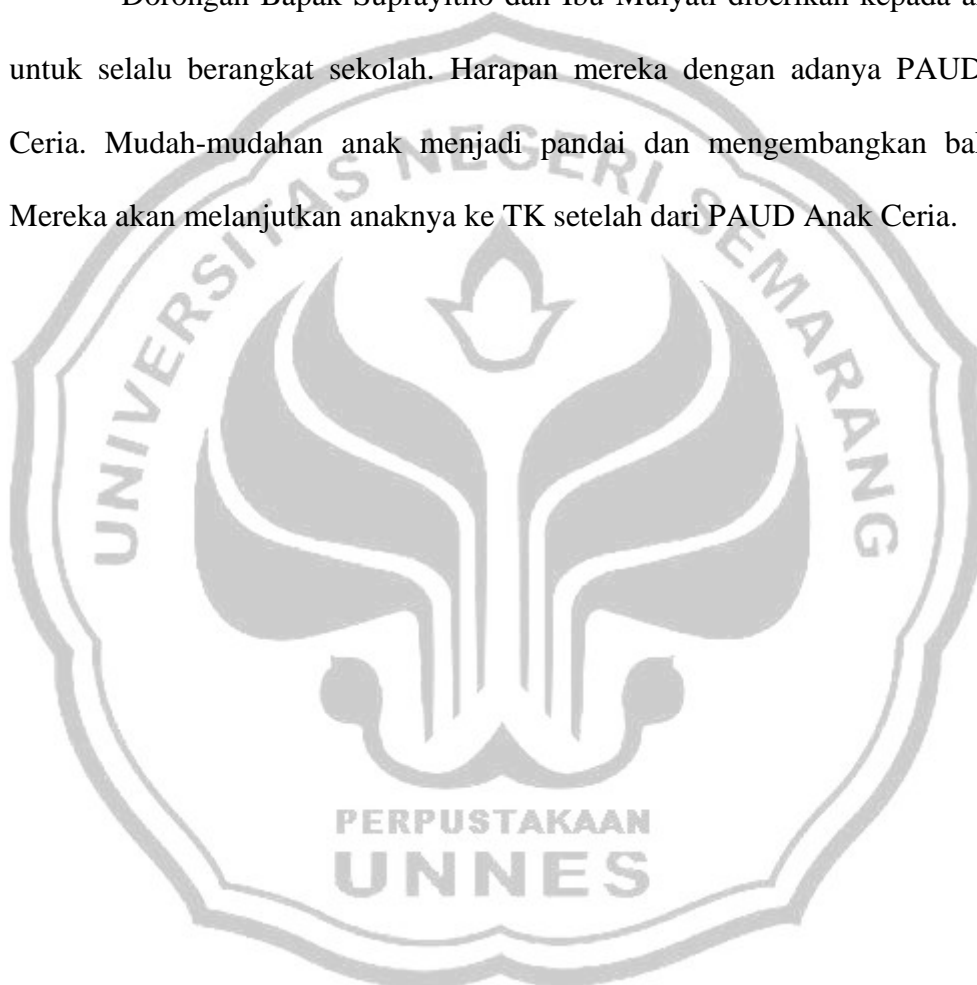
Hari/tanggal : **Sabtu / 30 Agustus 2008**
Tempat : **Rumah Bapak Suprayitno**
Pukul : **13.30 WIB**
Kegiatan : **Wawancara**

Pada pukul 13.30 WIB, peneliti berkunjung ke rumah Bapak Suprayitno dan Ibu Mulyati. Peneliti dipersilahkan masuk oleh bapak Suprayitno. Beberapa saat kemudian ibu Mulyati keluar dan peneliti segera mewawancarai keduanya. Mereka mengungkap persepsinya terhadap anak usia dini dan juga PAUD. Kedua orang tua tersebut mengajari anaknya berbagai hal di rumah, dari mulai tidur tidak terlalu malam, sampai bangun pagi. Ibu Mulyati memandikan anak dan menggosok giginya tiap pagi. Kemudian mengganti pakaian anak. Mereka juga membiasakan anak untuk makan pagi. Sembari mengantar anak Ibu Mulyati mengamati kegiatannya di PAUD Anak Ceria, dan sewaktu di rumah anak diajari membaca do'a, mengucapkan salam, dan mencium tangan orang tua dan guru.

Bapak Suprayitno dan ibu Mulyati sering melakukan komunikasi dengan para pendidik tentang anaknya. Mereka juga menghadiri rapat tiap semester. Setiap kegiatan anak di sekolah selalu diingatkan kembali dengan menyuruh anak mengulangi di rumah. Anak juga ditemani sewaktu bermain. Apabila anak mengalami hambatan di rumah, maka mereka menceritakan kepada pendidik, dan sebaliknya pendidik juga menceritakan hambatan anak di sekolah. Dengan demikian, mereka berusaha mengatasi hambatan anaknya tersebut sebagai orang

tua, mereka selalu berusaha membayar uang sekolah tepat waktu tiap bulannya, dan juga tabungan wajib anak. Bantuan lain diberikan apabila ada kegiatan di PAUD Anak Ceria. Mereka berusaha menjalin hubungan baik dengan para tenaga sukarela. Kebutuhan sekolah anak seperti buku dan seragam mereka penuhi.

Dorongan Bapak Suprayitno dan Ibu Mulyati diberikan kepada anaknya untuk selalu berangkat sekolah. Harapan mereka dengan adanya PAUD Anak Ceria. Mudah-mudahan anak menjadi pandai dan mengembangkan bakatnya. Mereka akan melanjutkan anaknya ke TK setelah dari PAUD Anak Ceria.



CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : **Minggu/ 31 Agustus 2008**
Tempat : **Rumah Bapak Rusdiyanto**
Pukul : **13.00 WIB**
Kegiatan : **Wawancara**

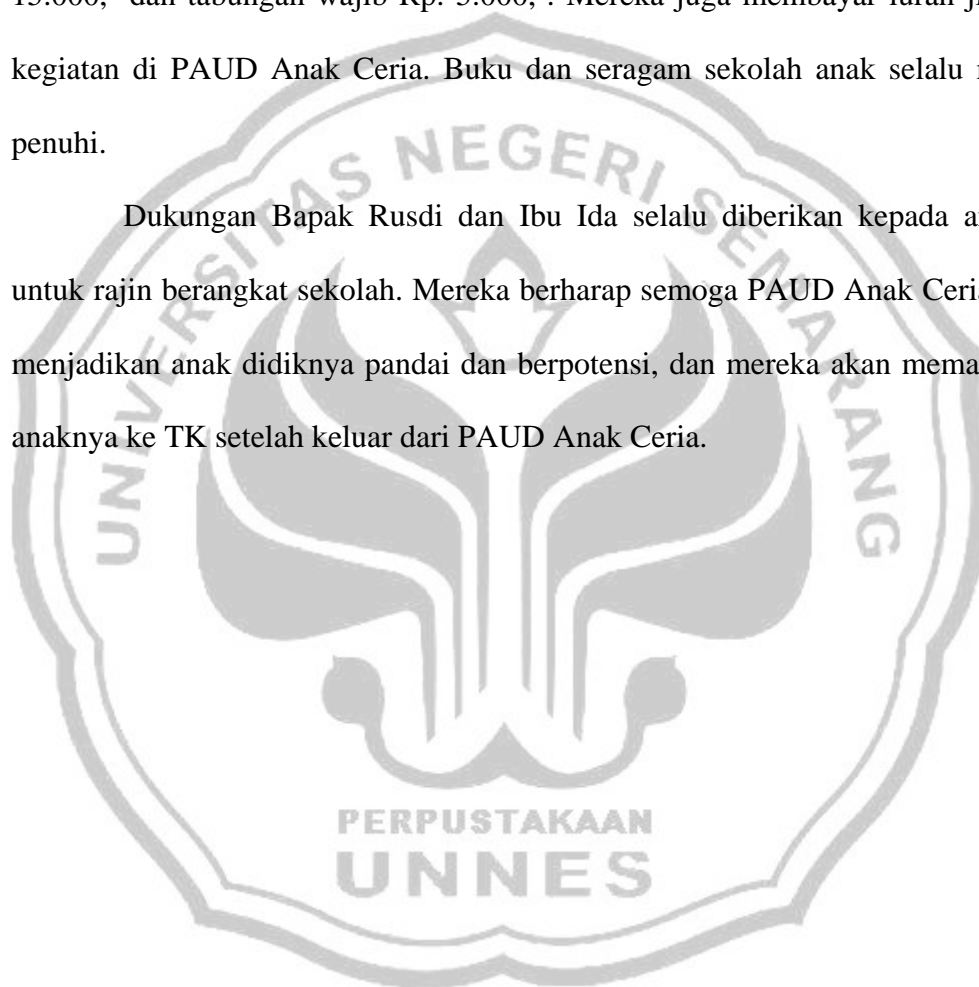
Peneliti berkunjung ke rumah orang tua murid, yaitu Bapak Rusdiyanto dan Ibu Ida pukul 13.00, untuk melakukan wawancara. Sesampai di rumah mereka, peneliti dipersilakan masuk dan duduk di ruang tamu. Beberapa saat kemudian peneliti mengajukan berbagai pertanyaan dari pedoman wawancara yang sudah peneliti siapkan. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dapat diketahui bahwa Bapak Rusdi dan Ibu Ida mempunyai dua orang anak. Mereka telah memahami tentang anak usia dini dan juga PAUD, dan juga menyadari tentang pentingnya PAUD bagi anaknya. Bapak Rusdi dan Ibu Ida menerapkan PAUD di rumah sejak dari anak bangun sampai tidur. Mereka memperhatikan kesehatan anaknya dan juga pendidikannya. Anak mereka ajari tentang berbagai hal, seperti cara berpakaian, menggosok gigi, membiasakan makan pagi, dan juga mengajari anak untuk bernyanyi, berdo'a, membaca salam, bahkan mengajari anak menghormati orang yang lebih tua.

Bapak Rusdi dan Ibu Ida selalu mengamati segala sesuatu yang terjadi pada anaknya. Komunikasi sebisa mungkin dilakukan dengan pendidik di PAUD Anak Ceria untuk mengetahui perkembangan anak. Mereka berusaha untuk mengetahui hambatan yang dialami anak dengan bertanya kepada pendidik dan

juga bercerita tentang hambatan anak di rumah. Setiap kegiatan anak di PAUD Anak Ceria, selalu diingatkan kembali setelah pulang. Apabila anak sedang bermain di rumah, maka akan ditemani.

Mereka juga berusaha untuk membayar anaknya tiap bulan sebesar Rp. 15.000,- dan tabungan wajib Rp. 5.000,-. Mereka juga membayar iuran jika ada kegiatan di PAUD Anak Ceria. Buku dan seragam sekolah anak selalu mereka penuhi.

Dukungan Bapak Rusdi dan Ibu Ida selalu diberikan kepada anaknya untuk rajin berangkat sekolah. Mereka berharap semoga PAUD Anak Ceria dapat menjadikan anak didiknya pandai dan berpotensi, dan mereka akan memasukkan anaknya ke TK setelah keluar dari PAUD Anak Ceria.



CATATAN LAPANGAN

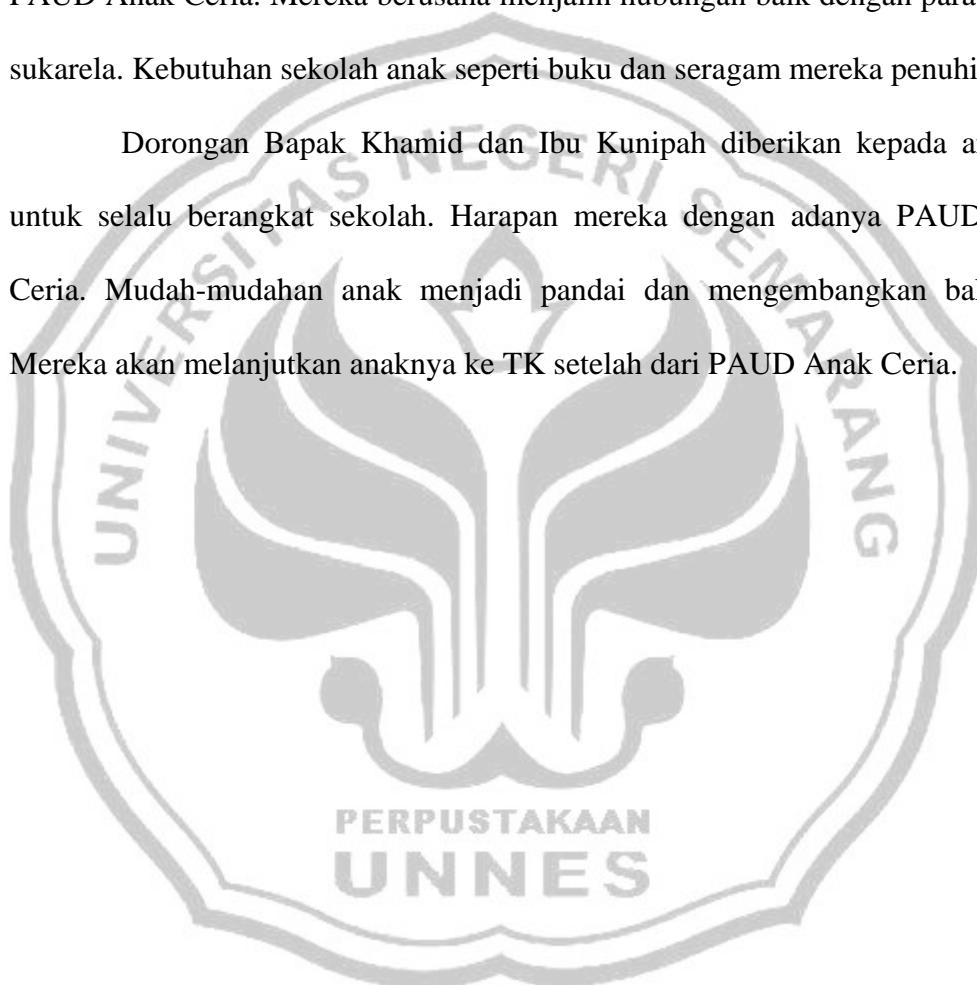
Hari/tanggal : **Senin / 1 September 2008**
Tempat : **Rumah Bapak Khamid**
Pukul : **13.30 WIB**
Kegiatan : **Wawancara**

Pada pukul 13.30 WIB, peneliti berkunjung ke rumah Bapak Khamid dan Ibu Kunipah. Peneliti dipersilahkan masuk oleh ibu Kunipah. Beberapa saat kemudian peneliti segera mewawancarai keduanya. Mereka mengungkap persepsinya terhadap anak usia dini dan juga PAUD. Kedua orang tua tersebut mengajari anaknya berbagai hal di rumah, dari mulai tidur tidak terlalu malam, sampai bangun pagi. Ibu Kunipah memandikan anak dan menggosok giginya tiap pagi. Kemudian mengganti pakaian anak. Mereka juga membiasakan anak untuk makan pagi. Sembari mengantar anak Ibu Kunipah kadang mengamati kegiatannya di PAUD Anak Ceria, tetapi jika sedang tidak sempat, maka beliau akan bertanya kepada pembantu yang mengantar anaknya dan sewaktu di rumah anak diajari membaca do'a, mengucapkan salam, dan mencium tangan orang tua dan guru.

Bapak Khamid dan ibu Kunipah sering melakukan komunikasi dengan para pendidik tentang anaknya. Mereka juga menghadiri rapat tiap semester. Setiap kegiatan anak di sekolah selalu diingatkan kembali dengan menyuruh anak mengulangi di rumah. Anak juga ditemani sewaktu bermain. Apabila anak mengalami hambatan di rumah, maka mereka menceritakan kepada pendidik, dan

sebaliknya pendidik juga menceritakan hambatan anak di sekolah. Dengan demikian, mereka berusaha mengatasi hambatan anaknya tersebut sebagai orang tua, mereka selalu berusaha membayar uang sekolah tepat waktu tiap bulannya, dan juga tabungan wajib anak. Bantuan lain diberikan apabila ada kegiatan di PAUD Anak Ceria. Mereka berusaha menjalin hubungan baik dengan para tenaga sukarela. Kebutuhan sekolah anak seperti buku dan seragam mereka penuhi.

Dorongan Bapak Khamid dan Ibu Kunipah diberikan kepada anaknya untuk selalu berangkat sekolah. Harapan mereka dengan adanya PAUD Anak Ceria. Mudah-mudahan anak menjadi pandai dan mengembangkan bakatnya. Mereka akan melanjutkan anaknya ke TK setelah dari PAUD Anak Ceria.



**TRANSKRIP WAWANCARA BAGI
ORANG TUA**

Nama : a. Ayah : Suprayitno

b. Ibu : Mulyati

Umur : a. Ayah : 37 tahun

b. Ibu : 33 tahun

Pekerjaan : a. Ayah : Sekdes

b. Ibu : Ibu rumah tangga

Alamat : Pesalakan RT.02, RW.01

Pendidikan terakhir : a. Ayah : SLTA

b. Ibu : SLTP

Jumlah anak : 2 orang

Interviewer : “Apa persepsi saudara tentang anak usia dini?”

Interviewee : “Kalau menurut kami, anak usia dini itu anak yang berusia dari lahir sampai memasuki usia TK, ya dari 0 – 6 tahun lah, mbak.”

Interviewer : “Apa persepsi saudara tentang PAUD?”

Interviewee : “PAUD adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini guna mencerdaskan anak usia dini tersebut.”

Interviewer : “Apa manfaat yang didapatkan dari PAUD?”

Interviewee : “Ya, untuk mencerdaskan anak usia dini.”

Interviewer : “Biasanya, jam berapa anak saudara tidur?”

- Interviewee : “Seringnya jam 8, mbak. tapi kadang sampai malem juga, sih.”
- Interviewer : “Bagaimana jika anak saudara tidur sampai malam?”
- Interviewee : “Saya bujuk tidur awal, jadi tidak kesiangan bangunnya.”
- Interviewer : “Apakah saudara melatih anak untuk bangun pagi?”
- Interviewee : “Saya biasakan anak bangun jam 05.30, kadang jam 05.00 juga sudah bangun, gak pasti, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara memandikan anak tiap pagi?”
- Interviewee : “Anak saya mandikan kalau habis bangun, biar seger dan nggak ngantuk lagi. He he ... “.
- Interviewer : “Apakah saudara melatih anak menggosok gigi?”
- Interviewee : “Kalau mandi, pastilah mbak, tak gosok giginya, biar bersih dan sehat.”
- Interviewer : “Apakah saudara mengganti pakaian anak setelah mandi?”
- Interviewee : “Iya, pakaian anak saya ganti, sambil saya ajari mbak, biar bisa memakainya sendiri.”
- Interviewer : “Apakah saudara membiasakan anak untuk makan pagi?”
- Interviewee : “Makan pagi saya wajibkan untuk anak, mbak.”
- Interviewer : “Bagaimana jika anak susah makan?”
- Interviewee : “Kalau susah makan, kadang seikit saya paksa mbak, kadang juga saya sediakan makanan yang ia sukai.”
- Interviewer : “Berapa jarak dari rumah ke sekolah?”
- Interviewee : “Sekitar 1 km, lah.”
- Interviewer : “Jam berapa anak berangkat sekolah?”

- Interviewee : “Biasanya jam 07.30.”
- Interviewer : “Apakah saudara melatih anak bernyanyi di rumah?”
- Interviewee : “Nyanyian anak yang saya bisa, pasti saya ajarkan mbak. tapi nyanyian anak lho. He he ...”.
- Interviewer : “Apakah saudara mengajari anak membaca do’a?”
- Interviewee : “Saya mengajari do’a yang mudah-mudah saja.”
- Interviewer : “Do’a apa saja itu, bu?”
- Interviewee : “Do’a sebelum dan sesudah makan, do’a sebelum tidur.”
- Interviewer : “Apakah saudara mengajari anak untuk mengucapkan salam?”
- Interviewee : “Jika ketemu orang, saya ajari untuk mengucap salam.”
- Interviewer : “Apakah saudara membiasakan anak untuk mencium tangan orang tua?”
- Interviewee : “Iya, mbak. kalau salaman saya ajari mencium tangan.”
- Interviewer : “Mangapa saudara tertarik memasukkan anak di PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Ya agar anak saya tumbuh cerdas dan pintar.”
- Interviewer : “Pendidikan apa saja yang diberikan di PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Ada pendidikan jasmani, seni, juga agama,mbak.”
- Interviewer : “Menurut saudara, faktor apa saja yang mendukung PAUD?”
- Interviewee : “Faktor yang mendukung PAUD itu, adanya kemauan orang tua untuk mengikutsertakan anaknya di PAUD.”
- Interviewer : “Apakah ada faktor penghambatnya?”
- Interviewee : “Ada, mbak. Masalah keuangan mungkin.”

- Interviewer : “Apakah saudara menjalin komunikasi dengan pendidik?”
- Interviewee : “Wah, kalau itu sih sering, mbak.”
- Interviewer : “Apa yang saudara komunikasikan?”
- Interviewee : “Salah satunya masalah perkembangan anak. Itu yang sering, mbak.”
- Interviewer : “Apakah ada rapat orang tua di PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Ada, setengah tahun sekali, kadang juga ada rapat lainnya.”
- Interviewer : “Apakah saudara menghadiri rapat tersebut?”
- Interviewee : “Biasanya si saya datang, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara menyampaikan gagasan dalam rapat?”
- Interviewee : “Kalau ada, ya sampaikan.”
- Interviewer : “Bagaimana saudara mengamati kegiatan anak di sekolah?”
- Interviewee : “Saya amati kalau sedang menunggu anak.”
- Interviewer : “Bagaimana saudara mengingatkan anak tentang kegiatannya di sekolah?”
- Interviewee : “Biasanya saya tanya lagi an tak suruh mengulangi mbak, jadi biar dia ingat.”
- Interviewer : “Apakah saudara menemani anak sewaktu bermain di rumah?”
- Interviewee : “Seringnya sih, tak temani, khan masih kecil mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara menceritakan kepada pendidik tentang hambatan yang dialami anak di rumah?”
- Interviewee : “Ya, mbak. Saya menceritakannya.”

- Interviewer : “Apakah saudara juga menanyakan tentang hambatan anak di sekolah?”
- Interviewee : “Pendidik yang menceritakan hambatan anak saya di sekolah.”
- Interviewer : “Apa yang saudara lakukan jika anak mengalami hambatan di sekolah?”
- Interviewee : “Saya berusaha mengatasinya di rumah.”
- Interviewer : “Berapa uang sekolah anak tiap bulan?”
- Interviewee : “Uang sekolah, sebulannya Rp 15.000,- mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara tepat waktu dalam membayar uang sekolah?”
- Interviewee : “Kami usahakan untuk bayar tepat waktu,mbak. Tetapi nggak mesti sih, kadang bayarnya telat.”
- Interviewer : “Bagaimana jika dalam kondisi uang yang minim?”
- Interviewee : “Ya, itu mbak. Kadang telat bayar, terus dibayar sekalian bulan depannya. He he he “.
- Interviewer : “Apakah ada tabungan wajib bagi anak?”
- Interviewee : “Ada, mbak. Sebulan lima ribu rupiah.”
- Interviewer : “Apakah adalah bantuan lain dari saudara?”
- Interviewee : “Bantuannya, ya kalau aa iuran mbak. Kaya drum band dulu, juga iuran dari orang tua.”
- Interviewer : “Apakah saudara menjalin hubungan dengan para tenaga sukarela?”
- Interviewee : “Ya, ada jalinan, biar bantuannya lebih baik. He he he ... “.
- Interviewer : “Apakah saudara juga terlibat sebagai tenaga sukarela?”

- Interviewee : “Kami tiak terlibat, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara memenuhi kebutuhan sekolah anak, seperti buku dan seragam?”
- Interviewee : “Buku dan seragam kami selalu usahakan memenuhinya, karena itukan wajib, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara melatih anak untuk selalu berangkat sekolah?”
- Interviewee : “Iya, mbak. Saya suruh berangkat biar nggak males-malesan.”
- Interviewer : “Bagaimana jika anak malas ke sekolah?”
- Interviewee : “Kami bujuk, mbak. Kadang kami paksa demi kebaikan.”
- Interviewer : “Apa yang saudara harapkan dari PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Semoga menjai anak pintar dan terampil, mbak.”
- Interviewer : “Bagaimana tindak lanjut saudara setelah anak keluar dari PAUD Anak Ceria.”
- Interviewee : “Akan kami masukkan ke TK, mbak.”

Nama : a. Ayah : **Eko Pranoto**

b. Ibu : **Cartami**

Umur : a. Ayah : **29 tahun**

b. Ibu : **29 tahun**

Pekerjaan : a. Ayah : **Wiraswasta**

b. Ibu : **Ibu rumah tangga**

Alamat : **Pesalakan RT.03, RW.I**

Pendidikan terakhir : a. Ayah : **SLTA**

b. Ibu : **SLTA**

Jumlah anak : **1 orang**

Interviewer : “Apa persepsi saudara tentang anak usia dini?”

Interviewee : “Emm ... anak usia dini menurut kami adalah anak di bawah usia 6 tahun yang masih membutuhkan perhatian dari orang tua dalam rangka menumbuhkembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya.”

Interviewer : “Apa persepsi saudara tentang PAUD?”

Interviewee : “Kalau PAUD itu sendiri, ya ... pendidikan yang harus diberikan kepada anak usia dini untuk mengembangkan bakat dan potensinya.”

Interviewer : “Apa manfaat yang didapatkan dari PAUD?”

Interviewee : “Biar anak usia dini menjadi pintar.”

Interviewer : “Biasanya, jam berapa anak saudara tidur?”

- Interviewee : “Kadang jam 07.30, kadang juga sampai malem, mbak.”
- Interviewer : “Bagaimana jika anak saudara tidur sampai malam?”
- Interviewee : “Biasanya tak kasih susu mbak, biar cepet bobo.”
- Interviewer : “Apakah saudara melatih anak untuk bangun pagi?”
- Interviewee : “Saya bangunkan jam setengah enam-an lah.”
- Interviewer : “Apakah saudara memandikan anak tiap pagi?”
- Interviewee : “Iya, mbak. Anak saya mandikan tiap pagi, biasanya setelah bangun tidur, gitu.”
- Interviewer : “Apakah saudara melatih anak menggosok gigi?”
- Interviewee : “Wach, sudah pasti mbak, saya gosok giginya sampe bersih. He he he ...”
- Interviewer : “Apakah saudara mengganti pakaian anak setelah mandi?”
- Interviewee : “Kalau mau sekolah. Habis mandi saya ganti dengan seragam sekolah.”
- Interviewer : “Apakah saudara membiasakan anak untuk makan pagi?”
- Interviewee : “Sebelum berangkat, saya pasti memberikan sarapan untuk anak.”
- Interviewer : “Bagaimana jika anak susah makan?”
- Interviewee : “Saya bujuk untuk makan mbak, walaupun cuma sedikit, tapi harus tetap sarapan.”
- Interviewer : “Berapa jarak dari rumah ke sekolah?”
- Interviewee : “Kurang lebih 2 km, mbak.”
- Interviewer : “Jam berapa anak berangkat sekolah?”

- Interviewee : “Berangkatnya jam setengah delapanan lah.”
- Interviewer : “Apakah saudara melatih anak bernyanyi di rumah?”
- Interviewee : “Iya, mbak. Saya mengajari anak bernyanyi.”
- Interviewer : “Apakah saudara mengajari anak membaca do’a?”
- Interviewee : “Kalau do’a saya ajari tapi baru sedikit yang mudah dihafal.”
- Interviewer : “Do’a apa saja itu, bu?”
- Interviewee : “Seperti do’a mau bobo, mau makan.”
- Interviewer : “Apakah saudara mengajari anak untuk mengucapkan salam?”
- Interviewee : “Saya juga mengajari anak mengucap salam.”
- Interviewer : “Apakah saudara membiasakan anak untuk mencium tangan orang tua?”
- Interviewee : “Sebelum berangkat, anak pasti mencium tangan orang tua, dengan guru juga.”
- Interviewer : “Mangapa saudara tertaik memasukkan anak di PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Agar anak menjadi pandai dan mengembangkan bakatnya, mbak.”
- Interviewer : “Pendidikan apa saja yang diberikan di PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Ada agama, olah raga, dan seni.”
- Interviewer : “Menurut saudara, faktor apa saja yang mendukung PAUD?”
- Interviewee : “Faktor yang mendukung PAUD, adanya tanggapan dari orang tua, juga masyarakat.”
- Interviewer : “Apakah ada faktor penghambatnya?”

- Interviewee : “Ada juga faktor penghambatnya. Ya ... kadang masalah uang, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara menjalin komunikasi dengan pendidik?”
- Interviewee : “Kadang-kadang saya berkomunikasi, mbak.”
- Interviewer : “Apa yang saudara komunikasikan?”
- Interviewee : “Ya, tentang anak, masalah perkembangan, juga hambatan anak.”
- Interviewer : “Apakah ada rapat orang tua di PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Ada, tiap semester.”
- Interviewer : “Apakah saudara menghadiri rapat tersebut?”
- Interviewee : “Iya, saya datang, tapi kalau pas nggak bisa datang, kadang tak wakikan.”
- Interviewer : “Apakah saudara menyampaikan gagasan dalam rapat?”
- Interviewee : “Kadang-kadang saja, mbak. Saya menyampaikan pendapat.”
- Interviewer : “Bagaimana saudara mengamati kegiatan anak di sekolah?”
- Interviewee : “Waktu saya mengantar anak, dari luar saya bisa mengamati-nya.”
- Interviewer : “Bagaimana saudara mengingatkan anak tentang kegiatannya di sekolah?”
- Interviewee : “Saya suruh mengulang lagi, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara menemani anak sewaktu bermain di rumah?”
- Interviewee : “Saya temani mbak, takutnya kalau mainan yang berbahaya.”

- Interviewer : “Apakah saudara menceritakan kepada pendidik tentang hambatan yang dialami anak di rumah?”
- Interviewee : “Iya mbak, saya ceritakan apa hambatan anak di rumah.”
- Interviewer : “Apakah saudara juga menanyakan tentang hambatan anak di sekolah?”
- Interviewee : “Pendidik juga begitu, beliau yang cerita ke saya tentang hambatan anak di sekolah.”
- Interviewer : “Apa yang saudara lakukan jika anak mengalami hambatan di sekolah?”
- Interviewee : “Biasanya saya cari tahu dulu penyebabnya, terus saya hambati di rumah.”
- Interviewer : “Berapa uang sekolah anak tiap bulan?”
- Interviewee : “Lima belas ribu rupiah sebulan, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara tepat waktu dalam membayar uang sekolah?”
- Interviewee : “Belum tentu, mbak. Kalau pas ada uang kami bayar tepat, kalau nggak ada uang kadang “ngondot”. He he he ... “.
- Interviewer : “Bagaimana jika dalam kondisi uang yang minim?”
- Interviewee : “Ya, itu tadi kami ngondot kalau sedang minim.”
- Interviewer : “Apakah ada tabungan wajib bagi anak?”
- Interviewee : “Ada tabungan wajib.”
- Interviewer : “Apakah adalah bantuan lain dari saudara?”
- Interviewee : “Kalau bantuan lain sich, mungkin kalau ada kegiatan itu lho, mbak. Terus kita iuran bareng-bareng gitu.”

- Interviewer : “Apakah saudara menjalin hubungan dengan para tenaga sukarela?”
- Interviewee : “Kami menjalin hubungan yang baik, demi kelancaran PAUD.”
- Interviewer : “Apakah saudara juga terlibat sebagai tenaga sukarela?”
- Interviewee : “Kami tidak terlibat kok, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara memenuhi kebutuhan sekolah anak, seperti buku dan seragam?”
- Interviewee : “Untuk masalah itu, insya Allah selalu kami penuhi, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara melatih anak untuk selalu berangkat sekolah?”
- Interviewee : “Kami suruh berangkat mbak, kalah nggak bisa jadi pemalas, mbak.”
- Interviewer : “Bagaimana jika anak malas ke sekolah?”
- Interviewee : “Kami sedikit memaksa mbak biar berangkat, tapi seringnya semangat berangkat sich.”
- Interviewer : “Apa yang saudara harapkan dari PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Ya ... mudah-mudahan anak menjadi pandai dan mengembangkan bakatnya.”
- Interviewer : “Bagaimana tindak lanjut saudara setelah anak keluar dari PAUD Anak Ceria.”
- Interviewee : “Dilanjutkan ke TK, mbak.”

Nama : a. Ayah : Sugeng Rahardjo

b. Ibu : Dede

Umur : a. Ayah : 32 tahun

b. Ibu : 28 tahun

Pekerjaan : a. Ayah : PNS

b. Ibu : Ibu rumah tangga

Alamat : Pesalakan RT.05, RW.02

Pendidikan terakhir : a. Ayah : Sarjana

b. Ibu : Sarjana

Jumlah anak : 2 orang

Interviewer : “Apa persepsi saudara tentang anak usia dini?”

Interviewee : “Menurut saya anak usia dini adalah anak usia sebelum memasuki sekolah dasar yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua sebagai bekal hidup selanjutnya.”

Interviewer : “Apa persepsi saudara tentang PAUD?”

Interviewee : “PAUD itu pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini dengan cara bermain sambil belajar, sehingga anak dapat mengembangkan potensinya.”

Interviewer : “Apa manfaat yang didapatkan dari PAUD?”

Interviewee : “Manfaat PAUD. Emm ... mengembangkan potensi anak.”

Interviewer : “Biasanya, jam berapa anak saudara tidur?”

- Interviewee : “Nggak mesti, mbak. Kadang-kadang tidur jam sembilan, tapi kadang jam delapan sudah terlelap.”
- Interviewer : “Bagaimana jika anak saudara tidur sampai malam?”
- Interviewee : “Kalo besoknya berangkat sekolah, saya bujuk agar tidur lebih awal, biar bisa bangun pagi.”
- Interviewer : “Apakah saudara melatih anak untuk bangun pagi?”
- Interviewee : “Iya, kami latih anak bangun pagi, biasanya jam 05.30, nggak pagi-pagi sekali.”
- Interviewer : “Apakah saudara memandikan anak tiap pagi?”
- Interviewee : “Setelah bangun tidur, beberapa saat kemudian saya mandikan, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara melatih anak menggosok gigi?”
- Interviewee : “Saya melatih anak untuk menggosok gigi agar nantinya terbiasa.”
- Interviewer : “Apakah saudara mengganti pakaian anak setelah mandi?”
- Interviewee : “Ya, setelah mandi saya mengganti pakaian anak, dan kadang saya suruh berpakaian sendiri, biar bisa.”
- Interviewer : “Apakah saudara membiasakan anak untuk makan pagi?”
- Interviewee : “Saya biasakan anak untuk makan pagi dan minum susu.”
- Interviewer : “Bagaimana jika anak susah makan?”
- Interviewee : “Jik susah makan, saya selalu membujuknya dengan cerita-cerita yang dapat menjadikannya tertarik untuk makan.”
- Interviewer : “Berapa jarak dari rumah ke sekolah?”

- Interviewee : “Dekat, mbak. Hanya kurang lebih 1 kilometer.”
- Interviewer : “Jam berapa anak berangkat sekolah?”
- Interviewee : “Biasanya jam setengah delapanan.”
- Interviewer : “Apakah saudara melatih anak bernyanyi di rumah?”
- Interviewee : “Oh, saya senang sekali mengajari anak bernyanyi.”
- Interviewer : “Apakah saudara mengajari anak membaca do’a?”
- Interviewee : “Anak saya ajari membaca do’a, tapi do’a yang pendek-pendek saja.”
- Interviewer : “Do’a apa saja itu, bu?”
- Interviewee : “Do’a sebelum makan dan do’a sebelum bobo.”
- Interviewer : “Apakah saudara mengajari anak untuk mengucapkan salam?”
- Interviewee : “Iya, kami juga membiasakan anak mengucap salam pada orang lain.”
- Interviewer : “Apakah saudara membiasakan anak untuk mencium tangan orang tua?”
- Interviewee : “Saya juga mengajari anak untuk mencium tangan orang yang lebih tua.”
- Interviewer : “Mangapa sauara tertaik memasukkan anak di PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Ya, karena memang di sini hanya ada PAUD ini, dan yang lebih penting kami ingin menjadikan anak pandai, mbak.”
- Interviewer : “Pendidikan apa saja yang diberikan di PAUD Anak Ceria?”

- Interviewee : “Pendidikan yang diberikan banyak, ada agama, seni, olahraga dan lainnya.”
- Interviewer : “Menurut saudara, faktor apa saja yang mendukung PAUD?”
- Interviewee : “Kalau menurut kami sich, kesadaran masyarakat dan orang tua menjadi faktor yang sangat mendukung PAUD.”
- Interviewer : “Apakah ada faktor penghambatnya?”
- Interviewee : “Faktor penghambatnya juga ada, seperti masalah dana.”
- Interviewer : “Apakah saudara menjalin komunikasi dengan pendidik?”
- Interviewee : “Saya berusaha untuk berkomunikasi dengan pendidik.”
- Interviewer : “Apa yang saudara komunikasikan?”
- Interviewee : “Ya, perkembangan anak, biar sama-sama tahu, mbak.”
- Interviewer : “Apakah ada rapat orang tua di PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Biasanya sich ada rapat, satu semester sekali, tapi kalau ada hal penting, biasanya ada rapat lagi.”
- Interviewer : “Apakah saudara menghadiri rapat tersebut?”
- Interviewee : “Kalau tidak berhalangan pasti datang.”
- Interviewer : “Apakah saudara menyampaikan gagasan dalam rapat?”
- Interviewee : “Pernah, mbak. Tapi nggak mesti kok.”
- Interviewer : “Bagaimana saudara mengamati kegiatan anak di sekolah?”
- Interviewee : “Saya kan mengantar anak, jadi saya mengamati secara langsung.”
- Interviewer : “Bagaimana saudara mengingatkan anak tentang kegiatannya di sekolah?”

Interviewee : “Tergantung mbak, kalau anak diajari bernyanyi atau apa yang bisa diulang, saya meminta dia mengulanginya, tapi kalau tidak, saya hanya bertanya saja.”

Interviewer : “Apakah saudara menemani anak sewaktu bermain di rumah?”

Interviewee : “kadang-kadang saya temani mbak, tapi kalau banyak temannya sich nggak, tapi tetap saya pantau.”

Interviewer : “Apakah saudara menceritakan kepada pendidik tentang hambatan yang dialami anak di rumah?”

Interviewee : “Kalau ada hambatan yang dialami anak di rumah, saya menceritakan pada pendidik.”

Interviewer : “Apakah saudara juga menanyakan tentang hambatan anak di sekolah?”

Interviewee : “Saya juga menanyakan hambatan anak di sekolah.”

Interviewer : “Apa yang saudara lakukan jika anak mengalami hambatan di sekolah?”

Interviewee : “Ya, saya cari tahu hambatannya, sehingga saya bisa mengulanginya di rumah untuk membantu pendidik.”

Interviewer : “Berapa uang sekolah anak tiap bulan?”

Interviewee : “15.000 sebulannya.”

Interviewer : “Apakah saudara tepat waktu dalam membayar uang sekolah?”

Interviewee : “Sebisa mungkin kami bayar tepat waktu, mbak. Walaupun kadang terlambat kalau lagi nggak ada uang.”

Interviewer : “Bagaimana jika dalam kondisi uang yang minim?”

- Interviewee : “Kalau minim, kadang terlambat bayarnya, tapi bilang dulu ke pendidik.”
- Interviewer : “Apakah ada tabungan wajib bagi anak?”
- Interviewee : “Ada, digunakan untuk kas, lima ribu sebulan.”
- Interviewer : “Apakah adalah bantuan lain dari saudara?”
- Interviewee : “Bantuan lain, ya mungkin tabungan itu ya, kalau misalnya ada iuran juga.”
- Interviewer : “Apakah saudara menjalin hubungan dengan para tenaga sukarela?”
- Interviewee : “Ya orang tua menjalin hubungan dengan tenaga sukarela, seperti tokoh masyarakat.”
- Interviewer : “Apakah saudara juga terlibat sebagai tenaga sukarela?”
- Interviewee : “Kami tidak terlibat, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara memenuhi kebutuhan sekolah anak, seperti buku dan seragam?”
- Interviewee : “Untuk buku dan seragam, kamienuhi, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara melatih anak untuk selalu berangkat sekolah?”
- Interviewee : “Jika memang sedang sehat, kami melatih untuk selalu berangkat.”
- Interviewer : “Bagaimana jika anak malas ke sekolah?”
- Interviewee : “Kalau malas, ya dibujuk dengan hati-hati.”
- Interviewer : “Apa yang saudara harapkan dari PAUD Anak Ceria?”

Interviewee : “Kami berharap semoga PAUD Anak Ceria dapat menjadikan anak didiknya pandai dan berpotensi.”

Interviewer : “Bagaimana tindak lanjut saudara setelah anak keluar dari PAUD Anak Ceria.”

Interviewee : “Kami akan memasukkan anak ke TK.



- Nama** : a. Ayah : Rusdiyanto
b. Ibu : Ida Baroyah
- Umur** : a. Ayah : 29 tahun
b. Ibu : 25 tahun
- Pekerjaan** : a. Ayah : Wiraswasta
b. Ibu : Ibu rumah tangga
- Alamat** : Pesalakan RT.02, RW.01
- Pendidikan terakhir** : a. Ayah : SLTP
b. Ibu : SLTA
- Jumlah anak** : 1 orang
- Interviewer : “Apa persepsi saudara tentang anak usia dini?”
- Interviewee : “Menurut pendapat kami, anak usia dini itu perlu mendapat perhatian, kasih sayang dan juga pendidikan yang bagus.”
- Interviewer : “Apa persepsi saudara tentang PAUD?”
- Interviewee : “Kalau PAUD itu wajib diberikan pada anak. Sehingga anak dapat tumbuh dengan baik menjadi pandai gitu.”
- Interviewer : “Apa manfaat yang didapatkan dari PAUD?”
- Interviewee : “Manfaat PAUD, ya ... untuk menjadikan anak pandai terampil memiliki sopan santun dan sebagainya.”
- Interviewer : “Biasanya, jam berapa anak saudara tidur?”

- Interviewee : “Wach, kalau tidur sich nggak teratur mbak, paling malem jam sembilan, ya ... antara jam delapan sampai jam sembilan gitu lah.”
- Interviewer : “Bagaimana jika anak saudara tidur sampai malam?”
- Interviewee : “Kalau susah tidur biasanya tak kasih dongeng mbak, sambil minum susu, pasti nanti cepet tidur. He he he ... “.
- Interviewer : “Apakah saudara melatih anak untuk bangun pagi?”
- Interviewee : “Jam setengah enam biasanya saya membangunkan dia, tapi ya nggak nestijuga sich mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara memandikan anak tiap pagi?”
- Interviewee : “Tiap pagi, beberapa saat setelah bangun, selalu saya mandikan, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara melatih anak menggosok gigi?”
- Interviewee : “Sekalian mandi, tak gosok giginya.”
- Interviewer : “Apakah saudara mengganti pakaian anak setelah mandi?”
- Interviewee : “Pakaiannya juga pasti saya ganti yang bersih, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara membiasakan anak untuk makan pagi?”
- Interviewee : “Iya, saya suapin anak sebelum berangkat.”
- Interviewer : “Bagaimana jika anak susah makan?”
- Interviewee : “Kalau nggak mau, ya tak paksa. He he he... Biar nggak sakit perut, mbak.”
- Interviewer : “Berapa jarak dari rumah ke sekolah?”
- Interviewee : “Deket, cuma 1,5 km.”

- Interviewer : “Jam berapa anak berangkat sekolah?”
- Interviewee : “Jam setengah delapan.”
- Interviewer : “Apakah saudara melatih anak bernyanyi di rumah?”
- Interviewee : “Iya, mbak kadang tak ajari nyanyi, juga saya belikan CD nyanyian anak.”
- Interviewer : “Apakah saudara mengajari anak membaca do’a?”
- Interviewee : “Do’a juga tapi yang mudah diingat gitu.”
- Interviewer : “Do’a apa saja itu, bu?”
- Interviewee : “Do’a mau makan dan do’a sebelum tidur.”
- Interviewer : “Apakah saudara mengajari anak untuk mengucapkan salam?”
- Interviewee : “Kalau masuk rumah atau ketemu orang, saya ajari anak mengucap salam.”
- Interviewer : “Apakah saudara membiasakan anak untuk mencium tangan orang tua?”
- Interviewee : “Iya, mencium tangan orang tua.”
- Interviewer : “Mangapa saudara tertaik memasukkan anak di PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Agar anak saya menjadi pandai, terampil dan memiliki sopan santun.”
- Interviewer : “Pendidikan apa saja yang diberikan di PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Emm ... (sambil berpikir). Seni, olahraga, agama.”
- Interviewer : “Menurut saudara, faktor apa saja yang mendukung PAUD?”
- Interviewee : “Yang mendukung PAUD, terutama orang tua anak-anak.”

- Interviewer : “Apakah ada faktor penghambatnya?”
- Interviewee : “Ada juga penghambatnya. Biasa mbak masalah dana. He he..”
- Interviewer : “Apakah saudara menjalin komunikasi dengan pendidik?”
- Interviewee : “Nggak mesti mbak, ya kadang-kadang berkomunikasi.”
- Interviewer : “Apa yang saudara komunikasikan?”
- Interviewee : “yang dibicarakan ya masalah anak saya.”
- Interviewer : “Apakah ada rapat orang tua di PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Rapat, ada setiap semester, biasanya akhir semester.”
- Interviewer : “Apakah saudara menghadiri rapat tersebut?”
- Interviewee : “Seringnya sih, datang mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara menyampaikan gagasan dalam rapat?”
- Interviewee : “Kalau ada ya, disampaikan.”
- Interviewer : “Bagaimana saudara mengamati kegiatan anak di sekolah?”
- Interviewee : “Saya bisa mengamati kegiatan anak di sekolah sewaktu saya menungguinya, mbak.”
- Interviewer : “Bagaimana saudara mengingatkan anak tentang kegiatannya di sekolah?”
- Interviewee : “Saya tanya dan tak suruh ngulangi lagi,mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara menemani anak sewaktu bermain di rumah?”
- Interviewee : “Kalau main tak temani, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara menceritakan kepada pendidik tentang hambatan yang dialami anak di rumah?”

- Interviewee : “Kalau ada hambatan di rumah tak ceritakan pada pendidiknya.”
- Interviewer : “Apakah saudara juga menanyakan tentang hambatan anak di sekolah?”
- Interviewee : “Ya, sebaliknya, pendidik yang bercerita kalau ada hambatan di sekolah.”
- Interviewer : “Apa yang saudara lakukan jika anak mengalami hambatan di sekolah?”
- Interviewee : “Sebisa mungkin saya akali, mbak.”
- Interviewer : “Berapa uang sekolah anak tiap bulan?”
- Interviewee : “Lima belas ribu, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara tepat waktu dalam membayar uang sekolah?”
- Interviewee : “Seringnya, sich tepat waktu mbak. Pokoknya selalu kami usahakan bayar tepat waktu.”
- Interviewer : “Bagaimana jika dalam kondisi uang yang minim?”
- Interviewee : “Ya, kalau pas bener-bener nggak ada, kadang telat bayar.”
- Interviewer : “Apakah ada tabungan wajib bagi anak?”
- Interviewee : “Ada mbak.”
- Interviewer : “Apakah adalah bantuan lain dari saudara?”
- Interviewee : “Bantuan lain, mungkin ya bersama dengan orang tua murid yang lain, kalau ada kegiatan.”
- Interviewer : “Apakah saudara menjalin hubungan dengan para tenaga sukarela?”

- Interviewee : “Iya donk, mbak. Kalau kita nggak jalin hubungan baik, nanti males kasih bantuan. He he ... “.
- Interviewer : “Apakah saudara juga terlibat sebagai tenaga sukarela?”
- Interviewee : “Ga’ mbak, kami nggak terlibat.”
- Interviewer : “Apakah saudara memenuhi kebutuhan sekolah anak, seperti buku dan seragam?”
- Interviewee : “Kalau masalah seragam dan buku saya utamakan mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara melatih anak untuk selalu berangkat sekolah?”
- Interviewee : “Pasti saya latih rajin berangkat, biar disiplin gitu, mbak.”
- Interviewer : “Bagaimana jika anak malas ke sekolah?”
- Interviewee : “Kebetulan kalau tidak sakit anak kami senang sekali berangkat sekolah.”
- Interviewer : “Apa yang saudara harapkan dari PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Semoga murid di PAUD Anak Ceria menjadi pandai, terampil dan mempunyai sopan santun.”
- Interviewer : “Bagaimana tindak lanjut saudara setelah anak keluar dari PAUD Anak Ceria.”
- Interviewee : “Insya Allah ke TK.”

Nama : a. Ayah : **Khamid**
b. Ibu : **Kunipah**

Umur : a. Ayah : **28 tahun**
b. Ibu : **25 tahun**

Pekerjaan : a. Ayah : **Wiraswasta**
b. Ibu : **Wiraswasta**

Alamat : **Pesalakan RT.04, RW.01**

Pendidikan terakhir : a. Ayah : **Sarjana**
b. Ibu : **SLTA**

Jumlah anak : **1 orang**

Interviewer : “Apa persepsi saudara tentang anak usia dini?”

Interviewee : “Anak usia dini itu anak yang masih polos, masih putih seperti kertas bersih. Jadi perlu dibimbing oleh orang tua, karena masa anak adalah masa yang peka.”

Interviewer : “Apa persepsi saudara tentang PAUD?”

Interviewee : “PAUD sebagai pendidikan bagi anak usia dini, harus mendapat perhatian dan benar-benar diterapkan dalam kehidupan. Karena sangat bermanfaat bagi anak untuk ke depannya.”

Interviewer : “Apa manfaat yang didapatkan dari PAUD?”

Interviewee : “Manfaat PAUD merupakan wahana bagi anak usia dini untuk bereksplorasi dan mengembangkan bakatnya. Juga sebagai pendidikan kedua setelah pendidikan di rumah.”

Interviewer : “Biasanya, jam berapa anak saudara tidur?”

Interviewee : “Untuk tidur malam, sudah terbiasa sejak kecil sekitar jam setengah sembilan. Pokoknya kalau sudah minta susu, pasti langsung bobo, mbak.”

Interviewer : “Bagaimana jika anak saudara tidur sampai malam?”

Interviewee : “Kalau susah tidur, rewel gitu mbak, saya temenin di kamar sampai bobo sambil saya kasih susu,mbak”

Interviewer : “Apakah saudara melatih anak untuk bangun pagi?”

Interviewee : “Biasanya kalau ayah atau ibunya bangun, dia ikut bangun, mbak. Tapi kalau masih terlalu pagi, nanti merem lagi. Baru jam setengah enam saya bangunkan.”

Interviewer : “Apakah saudara memandikan anak tiap pagi?”

Interviewee : “Tiap pagi selalu saya mandikan pakai air hangat, mbak.”

Interviewer : “Apakah saudara melatih anak menggosok gigi?”

Interviewee : “Iya, saya gosok giginya. Walaupun kadang sambil nangis. Ya, biasalah anak kecil.”

Interviewer : “Apakah saudara mengganti pakaian anak setelah mandi?”

Interviewee : “Iya, pakaiannya juga saya ganti, mbak.”

Interviewer : “Apakah saudara membiasakan anak untuk makan pagi?”

- Interviewee : “Saya biasakan makan pagi,mbak. Sukanya makan sama telur, ya seringnya saya sediakan itu, jadi dia senang. Tapi kadang saya ganti menu.”
- Interviewer : “Bagaimana jika anak susah makan?”
- Interviewee : “Kalau nggak mau, saya bujuk mbak. Tapi seringnya mau, mungkin karena sudah terbiasa.”
- Interviewer : “Berapa jarak dari rumah ke sekolah?”
- Interviewee : “Sekitar 3 km, mbak.”
- Interviewer : “Jam berapa anak berangkat sekolah?”
- Interviewee : “Kadang jam delapan kurang seperempat baru berangkat, saya antar pakai motor.”
- Interviewer : “Apakah saudara melatih anak bernyanyi di rumah?”
- Interviewee : “Nyanyian anak saya ajarkan, mbak. Biar kalau di sekolah disuruh nyanyi sudah bisa. He he he ...”.
- Interviewer : “Apakah saudara mengajari anak membaca do’a?”
- Interviewee : “Kalau do’a ya diajari, seringnya ayahnya yang mengajari.”
- Interviewer : “Do’a apa saja itu, bu?”
- Interviewee : “Paling hanya do’a sebelum makan, sebelum bobo. Yang mudah dihafal.”
- Interviewer : “Apakah saudara mengajari anak untuk mengucapkan salam?”
- Interviewee : “Biasanya kalau mau masuk rumah, anak kami sudah bisa mengucapkan salam, karena kami latih dari kecil.”

- Interviewer : “Apakah saudara membiasakan anak untuk mencium tangan orang tua?”
- Interviewee : “Iya kalau salaman dengan orang yang lebih tua pasti dibiasakan untuk mencium tangan.”
- Interviewer : “Mangapa sauara tertaik memasukkan anak di PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Supaya anak kami mendapat pendidikan tambahan di samping pendidikan yang kami berikan di rumah, khan lebih lengkap.”
- Interviewer : “Pendidikan apa saja yang diberikan di PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Pendidikannya itu, ada agama, seni, olahraga juga ada.”
- Interviewer : “Menurut saudara, faktor apa saja yang mendukung PAUD?”
- Interviewee : “Menurut kami, adanya peranserta dari orang tua dan masyarakat dapat mendukung PAUD.”
- Interviewer : “Apakah ada faktor penghambatnya?”
- Interviewee : “Faktor penghambatnya juga pasti ada yang paling utama mungkin masalah dana, terus kadang ada pula orang tua yang kurang peduli dengan PAUD.”
- Interviewer : “Apakah saudara menjalin komunikasi dengan pendidik?”
- Interviewee : “Sering mbak.”
- Interviewer : “Apa yang saudara komunikasikan?”
- Interviewee : “Ya, tentang anak kami.”
- Interviewer : “Apakah ada rapat orang tua di PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Rapat yang pasti itu tiap akhir semester.”

- Interviewer : “Apakah saudara menghadiri rapat tersebut?”
- Interviewee : “Seringnya datang, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara menyampaikan gagasan dalam rapat?”
- Interviewee : “Kalau ada uneg-uneg, pasti disampaikan, mbak.”
- Interviewer : “Bagaimana saudara mengamati kegiatan anak di sekolah?”
- Interviewee : “Kalau saya kebetulan mengantar dan menungguinya. Saya bisa mengamati sendiri, mbak. Tapi kalau ps diantar yang lain biasanya saya tanyakan sama yang mengantar.”
- Interviewer : “Bagaimana saudara mengingatkan anak tentang kegiatannya di sekolah?”
- Interviewee : “Saya menanyakan lagi mbak biar dipelajari ulang di rumah.”
- Interviewer : “Apakah saudara menemani anak sewaktu bermain di rumah?”
- Interviewee : “Kalau sedang luang, saya temani. Kalau tidak ya sama yang ngemong, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara menceritakan kepada pendidik tentang hambatan yang dialami anak di rumah?”
- Interviewee : “Kalau ada hambatan, langsung saya ceritakan, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara juga menanyakan tentang hambatan anak di sekolah?”
- Interviewee : “Saya juga kadang aktif bertanya pada pendidikl tentang hambatan anak di sekolah.”
- Interviewer : “Apa yang saudara lakukan jika anak mengalami hambatan di sekolah?”

- Interviewee : “Saya coba mengatasinya, mbak. Kerja sama dengan pendidik.”
- Interviewer : “Berapa uang sekolah anak tiap bulan?”
- Interviewee : “Lima belas ribu.”
- Interviewer : “Apakah saudara tepat waktu dalam membayar uang sekolah?”
- Interviewee : “Saya dahulukan membayar uang sekolah. Alhamdulillah selalu tepat waktu.”
- Interviewer : “Bagaimana jika dalam kondisi uang yang minim?”
- Interviewee : “Walaupun sedang minim, pasti saya sudah sisihkan untuk uang sekolah.”
- Interviewer : “Apakah ada tabungan wajib bagi anak?”
- Interviewee : “Tabungan wajib ada.”
- Interviewer : “Apakah adalah bantuan lain dari saudara?”
- Interviewee : “Bantuan lain, kami pernah menyumbang atas nama pribadi, juga kadang-kadang bersama orang tua lainnya.”
- Interviewer : “Apakah saudara menjalin hubungan dengan para tenaga sukarela?”
- Interviewee : “Iya, kami selalu menjaga hubungan dengan tenaga sukarela, biar ada jalinan yang baik.”
- Interviewer : “Apakah saudara juga terlibat sebagai tenaga sukarela?”
- Interviewee : “Kebetulan kami terlibat bersama tokoh masyarakat.”
- Interviewer : “Apakah saudara memenuhi kebutuhan sekolah anak, seperti buku dan seragam?”

Interviewee : “Seragam sekolah dan buku kami penuh, mbak.”

Interviewer : “Apakah saudara melatih anak untuk selalu berangkat sekolah?”

Interviewee : “Kami biasakan anak untuk rajin berangkat.”

Interviewer : “Bagaimana jika anak malas ke sekolah?”

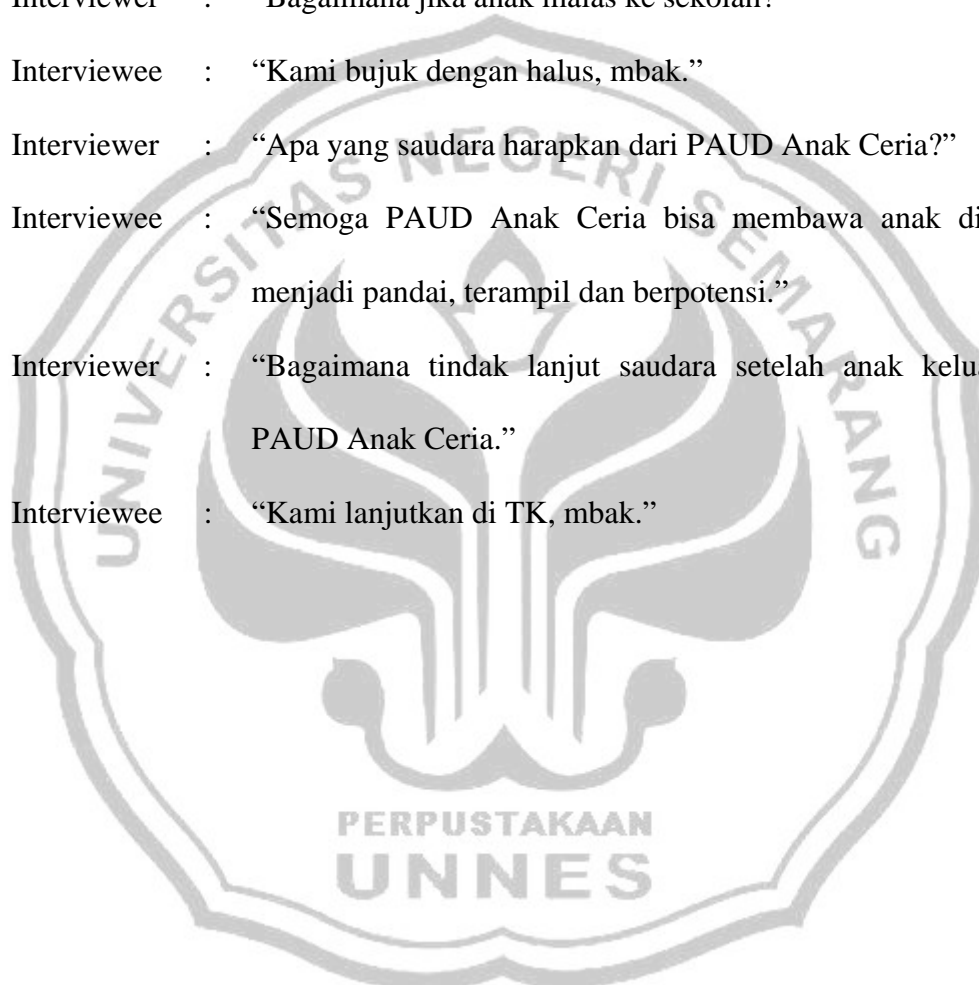
Interviewee : “Kami bujuk dengan halus, mbak.”

Interviewer : “Apa yang saudara harapkan dari PAUD Anak Ceria?”

Interviewee : “Semoga PAUD Anak Ceria bisa membawa anak didiknya menjadi pandai, terampil dan berpotensi.”

Interviewer : “Bagaimana tindak lanjut saudara setelah anak keluar dari PAUD Anak Ceria.”

Interviewee : “Kami lanjutkan di TK, mbak.”



TRANSKRIP WAWANCARA BAGI TOKOH MASYARAKAT

Nama : Tarono
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : Kepala Desa
Pendidikan Terakhir : SLTA

Interviewer : “Apa persepsi saudara tentang anak usia dini?”

Interviewee : “Anak usia dini menurut saya adalah anak yang berada di bawah usia 6 tahun yang masih belum mengerti apa-apa dan perlu adanya dukungan serta bimbingan dari orang tua agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.”

Interviewer : “Bagaimana persepsi saudara mengenai PAUD?”

Interviewee : “PAUD itu sendiri merupakan pendidikan yang harus diberikan pada anak usia dini sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan selanjutnya.”

Interviewer : “Menurut saudara, apa manfaat dari PAUD?”

Interviewee : “Manfaat PAUD itu agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta dapat menyalurkan bakat dan potensinya.”

Interviewer : “Apakah saudara terlibat dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria?”

Interviewee : “Iya, sebagai Kepala Desa saya terlibat saya terlibat di dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria sebagai Pelindung.”

Interviewer : “Menurut saudara, bagaimana penyelenggaraan PAUD Anak Ceria?”

Interviewee : “Sejauh ini, PAUD Anak Ceria sudah terselenggara dengan baik dan lancar serta semakin berkembang.”

Interviewer : “Faktor apa saja yang mendukung penyelenggaraan PAUD Anak Ceria?”

Interviewee : “Banyak mbak, diantaranya orang tua, masyarakat, dan tentunya pendidik PAUD sendiri.”

Interviewer : “Apakah ada faktor penghambatnya?”

Interviewee : “Ada juga, seperti masalah dana, tapi untuk sekarang sudah membaik.”

Interviewer : “Bagaimana pendapat saudara tentang kesadaran orang tua dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria?”

Interviewee : “Saya akui, untuk orang tua kesadarannya sangat besar sekali, mbak. Itu terbukti mereka sudah memasukkan anaknya ke PAUD.”

Interviewer : “Apakah saudara pernah memotivasi orang tua agar ikut berpartisipasi dalam PAUD Anak Ceria?”

Interviewee : “Iya, saya pernah ikut memberikan motivasi kepada orang tua agar mau berpartisipasi dalam PAUD.”

Interviewer : “Bagaimana cara memotivasinya?”

Interviewee : “Saya pernah bersosialisasi kepada para orang tua tentang pentingnya PAUD untuk merangsang orang tua agar terbuka hatinya.”

Interviewer : “Apakah ada respon dari orang tua?”

- Interviewee : “Iya, orang tua memberikan respon.”
- Interviewer : “Bagaimana respon mereka?”
- Interviewee : “Respon mereka sangat baik. Mereka betul-betul ikut berpartisipasi dalam PAUD, mbak.”
- Interviewer : “Apakah ada hambatan dalam sosialisasi tersebut?”
- Interviewee : “Untuk pertama kali ada,mbak. Karena masih kurangnya kesadaran dari orang tua, sehingga belum semua mengikutinya.”
- Interviewer : “Apakah saudara pernah memberikan sumbangan dana kepada PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Iya mbak, kadang saya memberikan sumbangan dana, baik dari saya pribadi maupun dari atas nama desa.”
- Interviewer : “Apakah saudara juga pernah memberikan sumbangan tenaga?”
- Interviewee : “Iya, sewaktu ada pembangunan PAUD, saya bersama dengan masyarakat ikut bergotong royong, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara pernah menyumbangkan fasilitas kepada PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Atas nama desa pernah, mbak. Saya yang mengkoordinasi untuk mewakafkan tanah desa yang digunakan untuk membangun gedung PAUD.”
- Interviewer : “Apa fungsi dari sumbangan yang telah saudara berikan tadi?”
- Interviewee : “Ya, itu semua dapat meringankan beban dan juga dapat memperlancar penyelenggaraan PAUD.”
- Interviewer : “Kegiatan apa yang saudara lakukan untuk ikut dalam meningkatkan mutu PAUD?”

Interviewee : “Biasanya kegiatan lomba anak, mbak.”

Interviewer : “Apakah saudara pernah mengikutsertakan pendidik dalam pelatihan PAUD?”

Interviewee : “Kalau itu belum pernah. Hanya saja saya mengusahakan dari desa dapat memberikan bantuan dalam kegiatan tersebut.”



Nama : **Budi Trapsilo**
Umur : **27 tahun**
Pekerjaan : **Wiraswasta**
Pendidikan Terakhir : **Sarjana**

Interviewer : “Apa persepsi saudara tentang anak usia dini?”

Interviewee : “Anak usia dini merupakan masa emas bagi anak, karena itu anak usia ini harus diberi bekal dan pendidikan yang optimal agar mereka dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin.”

Interviewer : “Bagaimana persepsi saudara mengenai PAUD?”

Interviewee : “PAUD wajib diterapkan pada anak untuk membentuk sikap kepribadian, serta pengembangan kemampuan yang dimiliki anak.”

Interviewer : “Menurut saudara, apa manfaat dari PAUD?”

Interviewee : “PAUD sangat bermanfaat yaitu untuk membentuk sikap dan kepribadian anak serta dapat mengembangkan yang dimiliki anak dengan baik.”

Interviewer : “Apakah saudara terlibat dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria?”

Interviewee : “Iya, kebetulan saya sebagai ketua PKMB Pelita, dulu yang pertama kali mempunyai ide untuk mengadakan PAUD.”

Interviewer : “Menurut saudara, bagaimana penyelenggaraan PAUD Anak Ceria?”

Interviewee : “Penyelenggaraan PAUD Anak Ceria ini, saya rasa telah cukup mengalami kemajuan yang sangat pesat. Fasilitas yang adapun semakin lengkap.”

Interviewer : “Faktor apa saja yang mendukung penyelenggaraan PAUD Anak Ceria?”

Interviewee : “Faktor pendukung PAUD, emm mungkin adanya kerjasama yang baik antara PKBM, yayasan dengan orang tua dan tokoh masyarakat setempat ya.”

Interviewer : “Apakah ada faktor penghambatnya?”

Interviewee : “Kalau faktor penghambatnya, dulu masalah dana,mbak.”

Interviewer : “Bagaimana pendapat saudara tentang kesadaran orang tua dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria?”

Interviewee : “Orang tua disini telah berpartisipasi dalam PAUD, mbak. Mereka mau memasukkan anaknya ke PAUD. Mereka benar-benar menyadari akan pentingnya PAUD.”

Interviewer : “Apakah saudara pernah memotivasi orang tua agar ikut berpartisipasi dalam PAUD Anak Ceria?”

Interviewee : “Saya bekerjasama dengan tokoh masyarakat lainnya, dalam berbagai kesempatan selalu memberikan motivasi pada orang tua mbak. Bagaimanapun saya dan pengurus PKBM lainnya yang mempunyai ide mendirikan PAUD. Jadi ya, harus bisa menjaga kelangsungan juga. He he”

Interviewer : “Bagaimana cara memotivasinya?”

Interviewee : “Caranya ya, apabila ada kumpulan apa saja, pasti ada pengarahannya tentang PAUD, dan itu sampai sekarang dilakukan, mbak.”

Interviewer : “Apakah ada respon dari orang tua?”

Interviewee : “Respon dari orang tua selalu ada.”

Interviewer : “Bagaimana respon mereka?”

Interviewee : “Baik sekali, mbak responnya. Mereka benar-benar memahami dan mengerti betapa pentingnya PAUD bagi anaknya.”

Interviewer : “Apakah ada hambatan dalam sosialisasi tersebut?”

Interviewee : “Hambatannya, mungkin untuk pertama kali dulu, mbak. Sekarang sudah nggak ada lagi.”

Interviewer : “Apakah saudara pernah memberikan sumbangan dana kepada PAUD Anak Ceria?”

Interviewee : “Sumbangan dana, dulu yang pertama mengeluarkan dana ya dari PKBM, sebelum ada bantuan dari pihak lain. Tidak jarang memakai uang milik pribadi. He he ...”

Interviewer : “Apakah saudara juga pernah memberikan sumbangan tenaga?”

Interviewee : “Wah, kalau untuk tenaga sich sudah pasti, mbak. Tiap kali ada kegiatan di PAUD, saya mesti sibuk, mbak.”

Interviewer : “Apakah saudara pernah menyumbangkan fasilitas kepada PAUD Anak Ceria?”

Interviewee : “Kalau fasilitas ya mungkin saya dan teman-teman PKBM memberikan komputer.”

Interviewer : “Apa fungsi dari sumbangan yang telah saudara berikan tadi?”

Interviewee : “Fungsinya untuk memajukan PAUD.”

Interviewer : “Kegiatan apa yang saudara lakukan untuk ikut dalam meningkatkan mutu PAUD?”

Interviewee : “Kegiatannya, ya melalui sosialisasi juga, mbak.”

Interviewer : “Apakah saudara pernah mengikutsertakan pendidik dalam pelatihan PAUD?”

Interviewee : “Ya, pernah saya mengikutkan pendidik dalam diklat PAUD di Semarang, mbak.”



Nama : **Dwi Aningsih**
Umur : **36 tahun**
Pekerjaan : **Ibu Rumah Tangga**
Pendidikan Terakhir : **SLTA**

- Interviewer : “Apa persepsi saudara tentang anak usia dini?”
- Interviewee : “Anak usia dini itu anak yang masih di bawah usia 5, perlu untuk dibimbing, diarahkan dan dididik dengan baik.”
- Interviewer : “Bagaimana persepsi saudara mengenai PAUD?”
- Interviewee : “PAUD harus diberikan kepada anak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.”
- Interviewer : “Menurut saudara, apa manfaat dari PAUD?”
- Interviewee : “Manfaat PAUD sebagai bekal bagi anak untuk mengaruhi hidup.”
- Interviewer : “Apakah saudara terlibat dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Iya, mbak, sebagai ketua PKK saya terlibat soalnya penyelenggaraan PAU Anak Ceria kan juga ada kerjasamanya dengan PKK.”
- Interviewer : “Menurut saudara, bagaimana penyelenggaraan PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : Menurut saya, PAUD Anak Ceria telah berjalan dengan baik dan lancar, mbak, telah berkembang.”
- Interviewer : “Faktor apa saja yang mendukung penyelenggaraan PAUD Anak Ceria?”

- Interviewee : “Banyak faktor, mbak. kalau masyarakat dan orang tua sadar akan pentingnya PAUD, itu sangat mendukung mbak.”
- Interviewer : “Apakah ada faktor penghambatnya?”
- Interviewee : “Ya, ada faktor penghambatnya juga. Yang paling sering itu masalah dana, mbak.”
- Interviewer : “Bagaimana pendapat saudara tentang kesadaran orang tua dalam penyelenggaraan PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Alhamdulillah mbak, orang tua di sini telah menyadari kalau PAUD itu penting dan sangat bermanfaat. Jadinya mereka benar-benar mendukung adanya PAUD.”
- Interviewer : “Apakah saudara pernah memotivasi orang tua agar ikut berpartisipasi dalam PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Saya selalu memberikan motivasi, mbak.”
- Interviewer : “Bagaimana cara memotivasinya?”
- Interviewee : “Kalau ada pertemuan PKK atau kalau pas di Posyandu saya selalu mengingatkan kepada para ibu-ibu tentang PAUD, mbak.”
- Interviewer : “Apakah ada respon dari orang tua?”
- Interviewee : “Ya, mereka selalu memberi respon.”
- Interviewer : “Bagaimana respon mereka?”
- Interviewee : “Oh, respon mereka sangat baik, mbak.”
- Interviewer : “Apakah ada hambatan dalam sosialisasi tersebut?”
- Interviewee : “Tadinya sich ada hambatan kalau bersosialisasi tentang PAUD, tapi itu dulu. He he... “.
- Interviewer : “Apakah saudara pernah memberikan sumbangan dana kepada PAUD Anak Ceria?”

- Interviewee : “Iya, saya pernah memberikan sumbangan dana, kalau misalnya ada kegiatan gitu, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara juga pernah memberikan sumbangan tenaga?”
- Interviewee : “Ya kalau sumbangan tenaga mungkin kalau ada lomba, seperti itu, mbak.”
- Interviewer : “Apakah saudara pernah menyumbangkan fasilitas kepada PAUD Anak Ceria?”
- Interviewee : “Untuk fasilitas, saya dan pengurus PKK lainnya pernah menyumbangkan mainan, mbak.”
- Interviewer : “Apa fungsi dari sumbangan yang telah saudara berikan tadi?”
- Interviewee : “Ya untuk mendukung kelangsungan PAUD.”
- Interviewer : “Kegiatan apa yang saudara lakukan untuk ikut dalam meningkatkan mutu PAUD?”
- Interviewee : “Kami pernah, mbak mengadakan lomba untuk anak-anak PAUD seperti mewarnai gambar.”
- Interviewer : “Apakah saudara pernah mengikutsertakan pendidik dalam pelatihan PAUD?”
- Interviewee : “Iya dulu di Kecamatan pernah ada pelatihan PAUD, saya mengirim satu pendidik mbak untuk ikut.”